

**KOMUNIKASI ORGANISASI SUPORTER SEPAK BOLA
DALAM MENINGKATKAN KAMPANYE UPAYA
PERDAMAIAN DI CIBINONG KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

**BAYU ADJIE PRAMBUDI
044119188**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JANUARI 2024**

**KOMUNIKASI ORGANISASI SUPORTER SEPAK BOLA DALAM
MENINGKATKAN KAMPANYE UPAYA PERDAMAIAN DI CIBINONG
KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan

**BAYU ADJIE PRAMBUDI
044119188**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JANUARI 2024**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Komunikasi Organisasi Suporter Sepak Bola Dalam Meningkatkan Upaya Perdamaian di Cibinong Kabupaten Bogor” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, Januari 2024

Bayu Adjie Prambudi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri
Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
Telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Bayu Adjie Prambudi
NPM : 044119188
Tanda Tangan :
Tanggal : 15 Januari 2024

HALAMAN PENGESAHAN

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Bayu Adjie Prambudi
 NPM : 044119188
 Judul : "Komunikasi Organisasi Suporter Sepak Bola Dalam Meningkatkan Kampanye Upaya Perdamaian Di Cibinong Kabupaten Bogor."

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan Bogor.

Ditetapkan di : Bogor
 Tanggal :
 Oleh :

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1/Penguji 1



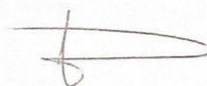
Prameswari Handayani, M.I.Kom.
 NIK : 1.1403 209 09

Pembimbing 2/Penguji 2



Qoute Nuraini C., M.I.Kom.
 NIK : 1.0113 001 608

Penguji Utama

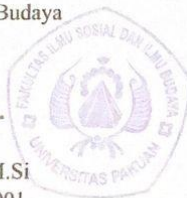


Yogaprasta Adi Nugraha, M.Si
 NIK : 1.0641 025 628

Dekan Fakultas
 Ilmu Sosisal dan Ilmu Budaya



Dr. Henny Suharyati, M.Si
 NIP. 19600691990092001



Ketua Program Studi
 Ilmu Komunikasi



Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn.
 NIK : 1.0113 001 607

iii

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, serta hidayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini disusun dengan berdasarkan apa yang telah penulis lakukan dalam menyusun data ilmiah yang berjudul “Komunikasi Organisasi Suporter Sepak Bola Dalam Meningkatkan Kampanye Upaya Perdamaian di Cibinong Kabupaten Bogor”.

Skripsi ini dipersiapkan dan diajukan sebagai persyaratan untuk Memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, Januari 2024

Bayu Adjie Prambudi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima Kasih kepada:

1. Allah SWT yang yang memberikan kesehatan dan kemudahan dalam Penelitian skripsi ini hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Kedua orang tua dan keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan Material, moral, dan doa untuk kelancaran peneliti dalam proses Penyelesaian skripsi serta kakak saya yang membantu dalam penyempurnaan skripsi saya.;
3. Kepada diri saya sendiri, yang sampai saat ini terus berjuang Mempertaruhkan waktu, dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Henny Suharyati, M. Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.
5. Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M. Comn., Ketua Prodi Ilmu Komunikasi;
6. Prameswari Handayani, M.I.Kom. Dosen Pembimbing 1 serta Ketua Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan
7. Qoute Nuraini Cahyaningrum, M.I.Kom. Dosen Pembimbing 2 yang telah membantu Penulis dalam proses pembuatan Skripsi
8. Bapak Andre Irawan, selaku Key Informan yang telah berkenan untuk memberikan informasi serta waktu untuk di wawancarai.
9. Bapak Hidayat Kelana, selaku Informan Triangulasi telah berkenan untuk memberikan informasi serta waktu untuk di wawancarai.
10. Kepada teman-teman saya yang telah mendukung atas keberhasilan Laporan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa laporan hasil penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Akhir kata penulis berharap semoga laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi dan pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan.

BIODATA

Nama : Bayu Adjie Prambudi
NPM : 044119188
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Oktober 2001
Nomor Telepon : 0812-1844-5979
Surel : @Bayuprambudi2001@gmail.com
Alamat : Puri Nirwana 2, JL Durian Raya Blok AX 33
Pendidikan Formal :
Sekolah Taman Kanak : TK Kristen Cemerlang
Sekolah Dasar : SD Kristen Cemerlang
Sekolah Menengah Pertama : SMP Trisula Perwari Tiga
Sekolah Menengah Atas : SMA Pelita Tiga
Pengalaman Kerja : Praktik Kerja Lapangan di Palang Merah Indonesia
Kota Depok Jawa Barat (2022)
Pengalaman Organisasi : Anggota Jakmania Rawamangun
Anggota Jakmania Bogor
Anggota Beranda Pers (Human)
Anggota Paskibra 2013-2016

ABSTRAK

Bayu Adjie Prambudi. 044119188. 2023. Komunikasi Organisasi Suporter Sepak Bola Dalam Meningkatkan Kampanye Upaya Perdamaian di Cibinong Kabupaten Bogor. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan: **Prameswari Handayani dan Qoute Nuraini Cahyaningrum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dalam Komunikasi Organisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Cibinong Kabupaten Bogor. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi organisasi yang dominan dalam setiap elemen suporter adalah vertikal karena penyampain pesan yang rapih dan terstruktur. Serta terdapat empat macam jenis model fungsionalisme yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola. Dan elemen suporter di Cibinong Kabupaten Bogor lebih mendominasi terhadap pemelibaraan pola secara vertikal. Kesimpulannya adalah setiap elemen suporter yang berada di Cibinong Kabupaten Bogor menggunakan bentuk komunikasi organisasi secara vertikal dan mmenerapkan fungsionalisme dari pemeliharaan pola karena menjaga suatu keberagaman dan perbedaan dalam mendukung tim kebanggaan membutuhkan pemeliharaan pola secara terstruktur. Dengan menggunakan komunikasi organisasi secara vertikal hal membuat setiap rancangan dalam kampanye perdamaian dapat di jalan dengam baik oleh setiap elemen organisasi suporter di Cibinong Kabuapten Bogor.

Kata Kunci : Kampanye, Komunikasi Organisasi, Manajemen Komunikasi, Suporter

ABSTRACT

Bayu Adjie Prambudi. 044119188. 2023. *Organization of Foorball Supporters Coumunication in Enchancing Campaign for Peace Efforts in Cibinong, Bogor Regency*. Faculty of Social Sciences and Cultural Studies, Communication Science Study Program, Pakuan Bogor University. Under the guidance of: **Prameswari Handayani and Qoute Nuraini Cahyaningrum**

This study aims to investigate the role of organizational communication using a qualitative descriptive method within a case study paradigm. The research was conducted in Cibinong, Bogor district, employing data collection techniques such as observations, interviews, and documentation. The results reveal that the predominant form of organizational communication within supporter elements is vertical. This is attributed to the agility and structure of message transmitters. Four functionalism models—adaptation, goal achievement, integration, and pattern maintenance—were identified. In Cibinong, Bogor district, supporter elements exhibit a vertical dominance, particularly emphasizing pattern maintenance. The study concludes that supporter elements in Cibinong, Bogor district, predominantly employ vertical organizational communication. The implementation of the functionalism model, specifically pattern maintenance, is essential due to the need for structured preservation amid diversity and differences within the supporting team. The use of vertical organizational communication ensures that every plan in the peace campaign aligns smoothly with the goals of each supporter element in Cibinong Kabupaten Bogor.

Key Words : Campaign, Communication Management, Organizational Communication, Supporters.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BIODATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Komunikasi	8
2.2 Manajemen Komunikasi	10
2.3 Komunikasi Organisasi	11
2.4 Suporter.....	17
2.5 Kampanye	20
2.6 Komunikasi Perdamaian	21
2.7 Penelitian Terdahulu	23
2.8 Alur Berpikir.....	25
2.9 Definisi Konseptual.....	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Paradigma Penelitian.....	28
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	29

3.4	Subjek dan Data Informan	29
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7	Teknik Analisis Data.....	30
3.8	Teknik Keabsahan Data	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Gambaran Umum Persija	33
4.2	Gambaran umum The Jakmania dan Jakmania Kab Bogor	36
4.3	Gambaran Umum Kampanye Perdamaian Dan Identitas Suporter Di Cibinong Jawa Barat	Error! Bookmark not defined.
4.4	Hasil Dan Pembahasan.....	44
4.5	Teori Dan Hasil Penelitian.....	46
4.6	Triangulasi	59
BAB 5 PENUTUP.....		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN.....		69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Subjek dan Data Informan	28
Tabel 3.2 Tabel Informan	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Komunikasi vertikal dan jaringan	13
Gambar 2.2 Unsur Sistem Sosial	16
Gambar 2.3 Alur Berpikir	25
Gambar 4.1 Logo resmi Persija Jakarta	33
Gambar 4.2 Logo resmi Persib Bandung	34
Gambar 4.3 Logo Resmi Persikabo 1973	35
Gambar 4.4 Logo Jakmania Pusat dan Jakmania Orsr	36
Gambar 4.5 Logo Viking Persib Club Pusat dan Viking Cibinong	38
Gambar 4.6 Logo Kabomania dan Ultras Persikabo Curva Sud	39
Gambar 4.7 Suporter Persikabo bertandang saat melawan Persija Jakarta	44
Gambar 4.8 Bobotoh Independent Citeureup Ngahji saat sedang Kopdar	45
Gambar 4.9 Foto Jakmania dan Kabomania di Tol Jagorawi	48
Gambar 4.10 Musyawarah Jakmania Oren Roda Sentul Raya	50
Gambar 4.11 Musyawarah Bobotoh Independent Cibinong Citeureup	51
Gambar 4.12 Elemen Suporter di Bogor	57
Gambar 4.13 Elemen suporter di Bogor melakukan doa Bersama	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	70
Lampiran 2. Transkrip Wawancara KeyInforman	73
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Informan Biasa	77
Lampiran 4. Wawancara Anggota Jakmania Oren Roda Sentul Raya (Informan) Data Narasumber.....	80
Lampiran 5. Wawancara Ketua Ultras Persikabo Curva Sud Familigia Spartan Cibinong (Informan)	82
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Triangulasi Wawancara Mantan Ketua Aremania Batavia (Informan Triangulasi Sumber).....	85
Lampiran 7. Gambar Peneliti Saat Observasi	88
Lampiran 8. Peneliti di tempat organisasi supporter di Cibinong.....	88
Lampiran 9. Peneliti Bersama anggota organisasi supporter sepak bola di Cibinong.....	88
Lampiran 10. Gambar Dokumentasi	88
Lampiran 11. Peneliti bersama Reza Rizaldi (Anggota Jakmania Oren Roda Sentul Raya) (Informan)	89
Lampiran 12. Peneliti bersama Andre Irawan (Ketua Bobotoh Independet Cibinong Citereup Ngahiji) (Key Informan).....	89
Lampiran 13. Peneliti bersama Rendi Pandu Permana (Ketua Ultras Persikabo Curva Sud Familigia Spartan Cibinong) (Informan)	89
Lampiran 14. Peneliti bersama Daris Hammani (Anggota Jakmania Oren Roda Sentul Raya) (Informan)	90
Lampiran 15. Dokumentasi Triangulasi Sumber	90
Lampiran 16. Peneliti bersama Hidayat Kelana (Mantan Ketua Aremania Batavia)	90

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi karena dengan komunikasi manusia dapat membangun relasi yang dibutuhkannya sebagai makhluk sosial, selain itu Komunikasi bisa diartikan seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang. Komunikasi adalah proses penukaran informasi dan perasaan diantara dua orang atau lebih, dan penting bagi manajemen yang efektif berdasarkan penelitian dari Moekijat (2003). Olahraga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi tubuh menurut Irianto (2010). Sepak Bola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan maksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukkan bola.

Coakley (2001) menilai popularitas sepak bola sebagai olahraga di dunia paling populer karena memiliki pangsa pasar yang jelas dan besar, adanya pertumbuhan kelas menengah yang memiliki waktu, uang, transportasi dan koneksi media serta dekat dengan masyarakat yang mengikuti gaya hidup yang mengutamakan konsumsi dan simbol status materi. Peran media massa, terutama televisi, memiliki kemampuan mengintegrasikan itu semua menjadi sebuah identitas sosial yang bersifat imajiner namun mampu menembus ruang dan waktu. Hal tersebut memungkinkan terjadi karena pada saat bersamaan media massa tumbuh sebagai industri budaya massa. Pertemuan dua industri raksasa (sepak bola dan media massa) telah melelehkan beberapa sekat sosial, budaya bahkan religiusitas yang selama ini berlangsung dengan ketat. Secara sosial-melalui media massa -sepak bola mampu mempertemukan berbagai latar belakang sosial dalam suatu identitas fans sepak bola, bahkan hingga menjalin antar benua.

Sepak bola dapat dimainkan dari berbagai kalangan. Dalam sepak bola, ada dua bagian penting yang tidak dapat dipisahkan, yaitu pemain dan suporter. Penggemar sepak bola bukan hanya dari yang terlibat di atas lapangan tetapi juga penikmatnya di luar lapangan yang sering kita sebut dengan suporter. Di Indonesia terdapat banyak tim suporter atau komunitas suporter yang sangat ekspresif dalam mendukung tim kesayangannya.

Suporter adalah bagian penting dari sepak bola. Tanpa suporter, suasana pertandingan sepak bola bisa jadi membosankan, sepak bola tanpa suporter seperti sayur tanpa garam. Suporter seperti pemain kedua belas di klub sepak bola, dan tentu saja mereka juga merupakan sumber semangat dari para kesebelasan yang sedang bertanding di lapangan. Kehadiran suporter dalam pertandingan sepak bola dapat memberikan semangat dan motivasi bagi para kesebelasan dalam bertanding. Suporter dan sepak bola bisa dikatakan selalu tampil berdampingan, di mana ada sepak bola, di situ ada suporter. Sepak bola merupakan olahraga yang membutuhkan kehadiran suporter dan keberadaannya menjadi energi dan semangat baru bagi para kesebelasan. Kehadiran suporter dalam pertandingan sepak bola tentunya sangat dinanti, karena sepak bola bukan lagi sekedar olahraga, salah satu

dari tujuan olahraga sepak bola adalah untuk menjaga kesehatan, akan tetapi kini sepak bola telah berkembang menjadi suatu bisnis dan industri. Dengan hadirnya suporter akan membawa semangat tersendiri bagi para kesebelasan.

Banyak hal yang terjadi dalam pertandingan sepak bola, suporter tidak hanya menonton pertandingan, tetapi juga mengalami banyak peristiwa dalam proses mendukung tim kesayangannya. Bernyanyi dan berteriak pada saat yang sama, memakai atribut yang sama, dan memberi semangat untuk membuat pertandingan menjadi hidup. Para penyelenggara pertandingan sepak bola sering kerepotan meredam teror ulah pecandu sepak bola yang keterlaluan itu. Padahal, ribuan polisi anti- huru-hara juga disiapkan dan ratusan detektif disusupkan di antara mereka, tetap saja mereka tetap tidak terbenang. Kini, didukung teknologi komunikasi dan transportasi yang begitu pesat di Eropa, transformasi budaya hooliganisme makin merebak ke daratan Eropa. Para pencandu sepak bola di Belanda, Jerman, Italia, dan Spanyol, juga ikut-ikutan. Wabah yang berasal dari Inggris itu mulai ditularkan. Akibatnya, bukan hanya suporter Inggris yang membuat keributan, melainkan juga pendukung dari klub-klub atau negara-negara lain juga beraksi tak kalah seramnya. Menurut sosiolog David Robbins dari Leicester University, sepak bola sebenarnya sangat ideal untuk tempat pelepasan kaum muda. Tekanan sosial dan ekonomi yang semakin mengimpit perlu katup untuk menyalurkannya. Saluran itu tersedia hanya pada sebuah tontonan semacam sepak bola.

Penonton sepak bola bisa melepas rasa lelah selama pertandingan berlangsung. Mereka berteriak, bersorak, juga bernyanyi. Mereka bebas memaki pemain atau wasit. Tak peduli apakah didengar atau tidak. Hanya saja, saluran pelepasan ini kini bukan tempatnya lagi bagi para pelaku vandalisme. Sepak bola sebagai pertandingan sudah tak enak lagi ditonton. Bukan karena pemainnya, tetapi karena perilaku penontonnya yang brutal. Seperti yang kita ketahui bersama, para suporter datang dengan antusias dan setia mendukung tim kesebelasan kesayangan mereka untuk mengikuti pertandingan. Para suporter memiliki rasa cinta dan rasa memiliki terhadap tim yang mereka dukung, yang membuat para suporter bersatu semakin erat. Hal ini karena mereka memiliki sikap yang sama setiap individu para suporter sepak bola dalam mendukung tim kesayangannya. Komunikasi Organisasi juga sangat berperan penting dalam aspek kehidupan di dunia suporter, dalam berbagai tindakan dari pihak suporter untuk membuat koordinator yang baik saat melakukan kampanye perdamaian walaupun ada beberapa pihak yang masih belum menerima perdamaian tersebut. Sudah banyak upaya yang dilakukan untuk melakukan kampanye perdamaian mulai dari kampanye menolak menyanyikan lagu rasis, memakai baju rasis, serta melakukan tindakan provokasi yang berlebihan. Dalam perkembangannya saat ini Komunikasi Organisasi yang dilakukan oleh suporter tidak hanya akan datang ke stadion untuk mendukung tim kesayangannya selama masa pertandingan, tetapi mereka juga menjaga kekompakan antar suporter dengan membentuk suatu komunitas atau suporter klub sepak bola. Loyalitas tinggi setiap saat, sehingga mereka sampai membuat komunitas dari setiap klub sepak bola favorit mereka. Menjaga kekompakan dan persatuan antar anggota suporter klub sepak bola membutuhkan komunikasi yang baik untuk menjalin hubungan yang harmonis antar anggota.

Tragedi Kanjuruhan akan selamanya membekas di benak suporter Indonesia. Noda hitam yang tak akan pernah hilang. Tragedi memilukan, paling kelam dalam sejarah sepak bola Indonesia, menjadi refleksi bagi suporter Indonesia. Seluruh

suporter Indonesia berdoa dan bergerak, menyerukan pengusutan tuntas tragedi itu. Di luar Malang, ribuan suporter menyalakan lilin, berdoa untuk korban dan keluarga. Bahkan di Surabaya, ribuan Bonek turun ke jalan, memberi penghormatan terakhir untuk suporter yang menjadi rival mereka selama ini. Di luar Jatim, khususnya di DIY dan Solo, suporter juga bergerak. Suporter-suporter trah Mataram, PSIM Yogyakarta, PSS Sleman, Persis Solo, dan Persiba Bantul, menggemakan “Sepakat Damai”, mereka berkumpul, bergandengan tangan, dan mendoakan korban tragedi Kanjuruhan. Ini menjadi fenomena baru di kalangan suporter Indonesia. Jika biasanya kita melihat petinggi-petinggi suporter, contohnya Viking dan The Jakmania, duduk satu tribun, tongkrongan, atau akrab di sosmed, kini gerakan damai justru muncul dari akar rumput. Dalam merawat gerakan perdamaian ini semua organisasi suporter di Indonesia mulai gencar melakukan kampanye perdamaian walau masih menemukan jalan buntu dalam melakukan gerakan tersebut. Sebaliknya dalam berorganisasi dalam suporter tersebut sama sekali berbeda dengan melakukan pendekatan biasa, mereka tidak terbiasa dengan cara yang sama sekali tidak di mengerti oleh parah anggota atau pun suatu organisasi tersebut, hal ini yang menyebabkan cara pendekatan yang di lakukan sangat berbeda jika ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana organisasi suporter sepak bola begitu kompleks dari yang di bayangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rendy Grimaldi Valeri pada tahun 2022 yang berjudul Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) Di Kota Medan menyimpulkan bahwa Konflik komunikasi yang terjadi pada supporter The Jakmania Medan terjadi berawal dari komentar kebencian yang dilakukan oleh pendukung lain kepada PERSIJA di media sosial dan kemudian menimbulkan rasa ingin balas dendam dalam diri anggota The Jakmania Medan. Hal ini menyebabkan perbedaan pendapat diantara anggota The Jakmania. Konflik komunikasi yang terjadi pada supporter The Jakmania Medan terjadi berawal dari komentar kebencian yang dilakukan oleh pendukung lain kepada PERSIJA di media sosial dan kemudian menimbulkan rasa ingin balas dendam dalam diri anggota The Jakmania Medan. Hal ini menyebabkan perbedaan pendapat diantara anggota The Jakmania. Peran Ketua kelompok terkait upaya dalam mengatasi konflik komunikasi yang terjadi di dalam The Jakmania Medan adalah dengan cara melakukan mediasi dan pemberian sanksi. Bentuk Sanksi yang akan diberikan adalah pencabutan Kartu Tanda Anggota (KTA) dan memberikan sanksi berupa bentuk hukum.

Pada final Piala Champions pada 29 Mei 1985, kerusuhan pecah di Stadion Heysel di Brussel. Tragedi dimulai satu jam sebelum kick-off, ketika beberapa hooligan Liverpool dan fans Juventus bentrok di sudut tribun. Para perusuh menerobos garis tipis polisi dan menyerang para penggemar Juventus, memojokkan mereka di tepi perbatasan sektor Z. Sebagian besar suporter Juventus tewas saat diinjak-injak massa dan didorong ke tembok di depan barisan. 39 orang tewas, 32 di antaranya suporter Juventus dan sisanya penonton netral. Selain itu, 600 orang terluka. Ini membuat marah para penggemar Juventus di sisi lain tribun, yang berjalan ke Sentelban sebelum dihentikan oleh polisi, yang menyebabkan perang lempar batu dan botol yang berlangsung hingga dua jam. Terlepas dari insiden mengerikan ini, pejabat UEFA, Perdana Menteri Belgia Wilfried Martens, Walikota Brussel Herve Brouhon dan polisi setempat memutuskan untuk melanjutkan permainan karena mereka tidak ingin menimbulkan lebih banyak kekacauan.

Liverpool dan para penggemarnya dipersalahkan atas banyak kekerasan, memutuskan mundur dari Piala UEFA musim depan menjelang pengumuman FA. Larangan dicabut pada tahun 1990. Kekerasan di lapangan sepak bola sebagian besar telah dihilangkan berkat adanya penggunaan CCTV, tempat duduk stadion, pemisahan penggemar saingan dan larangan alkohol.

Koreografi bernada perdamaian tersaji saat laga antara Persib Bandung dijamu PSM Makassar pada pekan ke-27 Liga 1 2018, terdapat persembahan indah dari pendukung PSM Makassar yang biasa disebut Maczman. Para suporter dengan corak kostum merah itu menyajikan koreografi bernada perdamaian dalam sepak bola Indonesia. Seakan mengubur dalam permusuhan, lima suporter dengan basis besar di Indonesia saling merangkul dalam sajian kreatifitas suporter PSM. Lima suporter tersebut ialah The Jak Mania (pendukung Persija Jakarta), Bobotoh (Persib), machzman (suporter PSM Makassar), Bonek (suporter Persebaya Surabaya), dan Aremania (pendukung Arema FC). Dalam koreo tersebut, lima orang dengan baju khas masing-masing suporter tampak disandingkan dan saling merangkul. Tak sampai disitu, turut dihadirkan pula pesan tegas di bawah miniatur suporter tersebut berbunyi “Beda Tetap Satu Indonesia”. Ini seakan menjadi pengingat kepada semua suporter untuk segera bersatu dan meninggalkan perselisihan.

Hal ini mempunyai peran yang sangat penting karena untuk mempererat persatuan dan kekompakan setiap anggota. Misalnya, para suporter klub sepak bola sering mengadakan acara menonton bersama pertandingan, futsal, atau acara sosial lainnya untuk lebih mempererat persahabatan dengan anggota komunitas atau bisa dari orang-orang di luar suporter klub sepak bola. Di Indonesia, komunitas suporter klub sepak bola dari dalam maupun luar negeri sudah banyak bermunculan. Dengan adanya komunitas suporter sepak bola ini bisa digunakan sebagai wadah bagi para suporter klub sepak bola yang mereka dukung.

Selain itu setelah peristiwa Tragedi Kanjuruhan Ribuan suporter berbagai klub sepak bola se-Pulau Jawa berkumpul di halaman parkir Stadion Mandala Krida, Kota Yogyakarta, Selasa malam, untuk menyepakati perdamaian dan persatuan sembari mendoakan para korban tragedi Kanjuruhan. Pertemuan ribuan suporter itu diawali dengan salat gaib, dan do'a bersama untuk para korban di Kanjuruhan dan diakhiri dengan penyalaan lilin serta cahaya gawai sebagai simbol perdamaian. Suporter yang hadir antara lain dari Brajamusti dan The Maident (Yogyakarta), Paserbumi (Bantul), Slemania dan BCS (Sleman), Pasoepati, Ultras, dan GK Sember Nyawa (Solo), Panser Biru dan Snex (Semarang), Aremania (Malang), Bonek (Surabaya), The Jakmania (Jakarta), serta Bobotoh dan Viking (Bandung). Hadir pula perwakilan sejumlah elemen suporter dari Medan dan Makassar. Presiden Pasoepati Solo Maryadi Gondrong berharap ke depan hubungan baik seluruh suporter, utamanya di Jawa Tengah dan DIY terus terjaga. Pasoepati, ujar Maryadi, sepakat mendukung berbagai kegiatan lanjutan bersama untuk mempererat persatuan suporter di Jawa Tengah dan DIY. Salah satu perwakilan dari BCS Sleman berujar terselenggaranya pertemuan bersejarah itu murni dari para suporter di akar rumput yang menginginkan perdamaian. Ia berharap berpulangnya 135 suporter di Stadion Kanjuruhan menjadi momentum menyudahi perselisihan. Selain itu, kasus suporter yang tewas dalam kerusuhan Stadion Kanjuruhan bukanlah kejadian tragis pertama di Indonesia. Dalam beberapa kasus ditemukan bahwa telah terjadi beberapa kejadian fatal pada tahun-

tahun sebelumnya juga. Sebelum Tragedi Kanjuruhan, pertandingan sepak bola di Indonesia juga merenggut nyawa suporter PSS Sleman Dr. Fajar Firmansyah Pada Senin, 25 Juli 2022, ia dikejar pasukan pro huru-hara di Yogyakarta. Sebelum menghembuskan nafas terakhirnya, Tri dirawat karena patah tulang kepala di Rumah Sakit Harjolakito Yogyakarta. Tiga orang dinyatakan meninggal pada Selasa 2 Agustus 2022 dan masih di tahun 2022 juga ada kasus dua suporter Persib Bandung alias Botoh bernama Ahmad Solihin dan Sopiana Yusup dalam pertandingan melawan Persebaya Surabaya pada hari Jumat meninggal dunia di Piala Presiden 2022 pada 17 Juni 2022.

Keributan antar suporter terjadi saat PON (Pekan Olahraga Nasional) Pertandingan sepak bola PON Jabar 2016 Peristiwa itu terjadi saat Jawa Barat (Jabar) menghadapi DKI Jakarta pada Minggu (18/9/2016) di Stadion Pakansari Cibinong, Kabupaten Bogor. Insiden itu terjadi saat jeda pertandingan pertama Grup A. Berdasarkan pantauan, perkelahian bermula saat sekelompok suporter DKI Jakarta mendekati suporter Jawa Barat (Jabar). Pertama, para penggemar kedua tim berpisah. Suporter DKI berjejer di sisi utara tribun, sedangkan suporter Jabar berdiri di sisi selatan tribun. Saat kejadian pecah, beberapa suporter terlihat saling berebut. Beberapa terlihat membawa tongkat panjang, memaksa aparat keamanan baik polisi maupun TNI turun ke area tribun stadion untuk turun tangan. Belakangan, beberapa penggemar ditangkap. Petugas polisi terlihat beberapa kali melepaskan tembakan peringatan. Hingga akhirnya menembakkan gas air mata untuk membubarkan seluruh pendukung DKI Jakarta. Satuan Brigade Mobil (Brimob) Purwakarta yang terlibat dalam pengamanan pertandingan, segera menunggu. Satu batalion Brimob Purwakarta mengejar para pendukung untuk membubarkan pertempuran. Namun, suporter ibu kota tampak berebut kendali hingga dipaksa keluar dari stadion. Suporter tim Jabar tetap berada di stadion. Keributan ini memang bukan karena Persija, Persib bertemu, akan tetapi karena DKI Jakarta bermayoritaskan Suporter Persija dan Jabar Suporter Persib maka tidak heran lagi apabila kedua suporter tersebut terlibat bentrok.

Setelah 2 tahun Persikabo tidak bermain di Liga 1 Indonesia, akhirnya mereka kembali beraksi di Liga 1 setelah PS Tira melakukan merger dengan tim Persikabo yang menghasilkan Tira Persikabo. mereka akhirnya bertemu kembali setelah beberapa tahun tidak bertemu, Liga Tira Persikabo melawan Persija Jakarta berakhir dengan kerusuhan suporter di Stadion Pakansari Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Selasa (16/7/2019). Liga pekan kesembilan Liga 1 2019 berakhir dengan Tira Persikabo mengalahkan Persija Jakarta 5-3. Usai peluit akhir wasit di akhir pertandingan, kerusuhan pecah di tribun timur tempat suporter Persija Jakarta, The Jak Mania, rusuh. Divisi selatan yaitu UPCS. Suporter yang tidak memakai atribut Jak Mania atau Persija Jakarta ini hanya berjumlah tujuh orang dan duduk terpisah dari rombongan. Polri dan TNI di selatan langsung bertindak cepat melawan serangan yang diprovokasi UPCS. Berdiri di timur. Beberapa anggota UPCS terlihat memasuki hadap timur dan terjadi baku hantam yang tidak berlangsung lama. Dengan jumlah pendukung yang hanya ratusan, pendukung Pandangan Timur langsung turun tangan dan kerusuhan pun terhenti. Kehebohan itu tentu saja mencoreng citra sepak bola Indonesia. Pasalnya, sebelumnya The Jak Mania mendapat sambutan hangat dari suporter Tira Persikabo lainnya, yakni Kabomania di penghujung babak pertama. Bahkan, UPCS terlihat memberikan aplaus kepada Jak Man yang tiba di Stadion Pakansari. Sedikitnya Jak Mania yang

muncul karena boikot penggemar dengan pewarnaan khas orange. Manajemen pusat Jak Mania tidak mengkoordinir tiket dari Tira Persikabo Panpeli karena harganya dinilai terlalu mahal. Jak Mania diminta membeli tiket seharga Rp 100.000 dan ditampung di bagian timur. Beberapa saksi mata yang berada di lokasi mengatakan bahwa ini adalah ulah oknum provokator dan pihak The Jakmania yang hadir juga membalas sambutan Kabo mania dan UPCS.

Setelah bertemu dengan Persija Jakarta, Tira Persikabo menjamu Persib Bandung di Stadion Pakansari Cibinong Jawa Barat. Kerusuhan terjadi di kalangan suporter usai wasit memutuskan laga derby antara Tira Persikabo melawan Persib Bandung di Jawa Barat (Jawa Barat) pada Sabtu malam (14/9/2019) di Stadion Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor. Pendukung Tira Persikabo yang duduk di tribun utara Stadion Pakansari terlibat baku hantam dengan pendukung Persib Bootoh di tribun timur. Dua kelompok penonton menurunkan kursi mereka dan melemparkannya satu sama lain, dan gesekan antar suporter tidak menimbulkan kerumunan besar. Hanya puluhan orang yang saling serang. Sebelum kerusuhan pecah di penghujung laga, sempat terjadi keributan di tribun penonton sejak pertengahan babak pertama. Saat itu suporter Tira Persikabo berada di tribun Selatan dan Bobotoh di tribun Timur yang berlangsung cukup lama. Dua suporter pun saling lempar kursi dan untungnya kehebohan itu cepat dipadamkan oleh aparat keamanan. Permainan berlanjut hingga peluit panjang dibunyikan. Menurut kesaksian yang berada di lokasi, keributan ini di picu karena dendam fans persikabo atas sambutan yang kurang baik oleh bobotoh pada pertemuan Persib Bandung melawan Tira Persikabo di Stadion Jalak Harupat pada tanggal 20 Juni 2019.

Selain itu kericuhan suporter terjadi lagi di gelaran Liga 1 2022/23. Kali ini, suporter Persib Bandung dan Persis Solo terlibat keributan di Stadion Pakansari, Kabupaten Bogor, Selasa 4 April 2023. Insiden ini terjadi pada menit 76 laga, ketika Persib unggul 2-1 atas Persis. Semua berawal dari adu provokasi yang dilakukan antar kedua suporter sepanjang laga. Kemudian, secara tiba-tiba suporter Persis bergerak dari tribun selatan. Mereka langsung mencoba menghampiri tribun suporter Persib, yang berada di tribun timur. Terpancing provokasi, suporter Persib yang berada di tribun timur pun langsung bergerak menuju tribun selatan. Di tribun samping selatan yang dekat ke timur, kedua suporter pun sempat sedikit beradu. Ada pagar yang jebol di tribun samping selatan tersebut. Terlihat juga para steward yang coba mengamankan situasi. Akibat dari kericuhan ini, laga pun sempat dihentikan pada menit 78, dengan kedudukan masih 2-1 untuk keunggulan Persib. Proses pengamanan masih dilakukan oleh para steward. Pihak kepolisian pun turut melakukan pengamanan. Sepanjang laga, suporter Persib dan Persis memang saling melempar provokasi. Selain memengaruhi tensi laga, hal itu juga memengaruhi tensi antara kedua suporter, hingga keributan pecah di menit 76 dan pertandingan di lanjutkan kembali pada menit 83 ketika suasana mulai kondusif. Setelah di usut, kericuhan ini di akibatkan oleh ulah oknum Suporter Persis Solo yang melakukan *Psywar* kepada suporter Persib Bandung, ada juga yang mengatakan suporter Persis Solo sempat memukul salah satu *steward* yang sedang bertugas mengamankan jalannya pertandingan setelah melihat dari rekaman CCTV tersebut. Hingga peluit akhir di tiup skor tetap untuk keunggulan Persib Bandung.

Seperti yang di ketahui, sudah sering terjadi berita tentang keributan antar suporter di Cibinong. Karena Hal ini peneliti memiliki pandangan terhadap permasalahan yang terjadi dikarenakan masing kurangnya dorongan maupun

pengarahan oleh pimpinan dari pihak suporter, Berdasarkan uraian di atas Peneliti merasa perlu mengeksplorasi permasalahan ini maka dari itu dengan mengangkat judul “Komunikasi Organisasi Suporter Sepak Bola Dalam Meningkatkan Kampanye Upaya Perdamaian Di Cibinong Kabupaten Bogor.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana komunikasi organisasi dalam meningkatkan upaya perdamaian kepada seluruh elemen suporter yang ada di Cibinong Kabupaten Bogor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini sebagai berikut:

Untuk menganalisis komunikasi organisasi dalam meningkatkan perdamaian kepada seluruh elemen suporter di Cibinong Kabupaten Bogor

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam komunikasi organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut. Secara teoritis hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan memperkaya kajian akademis tentang manajemen komunikasi dan komunikasi organisasi serta ilmu komunikasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui komunikasi organisasi ini dan dapat digunakan sebagai bahan pembanding dan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan kajiannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

Bagi Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan ilmiah peneliti melalui metode eksperimen. Bagi Organisasi Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan komunikasi. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi suporter dan khalayak umum untuk tidak melakukan tindakan anarkis saat mendukung suatu tim dan bersikap sportif terhadap rivalitas

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak) (Hovland, Janis, dan Kelley. 1995). Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. terutama komunikasi yang terjadi Dalam masyarakat terkecil, keluarga. dalam komunikasi Umpan balik diharapkan dan dapat mencapai tujuan itu Artinya berkomunikasi. Berkomunikasi berasal dari bahasa latin cum yang merupakan preposisi yang berarti dengan, bersama-sama, dan unus yang merupakan angka yang berarti satu. Dari kedua kata tersebut terbentuklah kata benda *cummunio*, yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunio*, artinya kesatuan, kesatuan, kesatuan, kesatuan, kesatuan, hubungan. Dibutuhkan usaha dan kerja keras dalam komunikasi, dari kata ini muncul kata kerja *communicare* yang artinya berpisah dengan seseorang, memberikan sesuatu kepada seseorang, memberi tahu seseorang sesuatu, berbicara, bertukar pendapat, menjalin hubungan, berteman. Verba berkomunikasi akhirnya menjadi kata benda berkomunikasi, atau komunikasi dalam bahasa Inggris, yang diserap menjadi komunikasi dalam bahasa Indonesia.

Definisi komunikasi yang populer oleh Harold Laswell dalam Effendy (2003:253) definisi komunikasi dapat dilancarkan secara efektif, peneliti menggunakan paradigma dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, Laswell mengatakan cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses “siapa” mengatakan “apa” dengan menggunakan “saluran apa” atau “hasil apa” atau yang lebih dikenal dengan *who says what in which channel to whom and with what effect*. Pesan yang telah terbentuk ini kemudian disampaikan kepada orang lain. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pesan yang diterimanya ini kemudian akan diolah melalui system syaraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut. Apabila ini terjadi maka lsi orang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaia kn pesan baru. Demikianlah keempat tindakan ini terus menerus terjadi secara berulang-ulang. Pesan adalah produk utama komunikasi. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”. “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat atau hasil apa?”. (*Who? Say what? In which channel? To whom? With what effects?*) (Laswall, 1960). Dari definisi Laswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

1. Komunikator (communicator, source, sender)
2. Pesan (message)
3. Media (channel, media)
4. Komunikan (communican, communicate, receiver, recipient)
5. Efek (effect, impact, influence)

Menurut Hafied Cangara (1998:29), para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Sebuah kelompok sarjana

komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (interpersonal communication), komunikasi kelompok kecil (small group communication), komunikasi organisasi (organisation communication), komunikasi massa (mass communication) dan komunikasi publik (public communication).

2.1.1 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama (Mulyana, 2005:5).

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, suanatan, ulang tahun (nyanyi Happy Birthday dan pemotongan kue), pertungangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (ijab-qabul, sungkem kepada orang-tua, sawer dan sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk Komunikasi Ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka. (Mulyana, 2005:25).

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan dan menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara meningkatkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak untuk diketahui. Bahkan komunikasi yang menghibur (to entertain) pun secara tidak langsung membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka (Mulyana, 2005:30)

2.1.2 Tujuan Komunikasi

Menurut Effendy (2002:55) Dalam poin Komunikasi perubahan perilaku yang diharapkan lebih kepada individu atau perorangan, pada poin ini perubahan yang dititik beratkan pada suatu kelompok manusia yang lebih luas jangkauannya. Sehingga perubahan yang terjadi sifatnya secara masal. Komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Setelah seseorang mengemukakan informasi apa yang ingin disampaikan (komunikasi) maka tahap selanjutnya adalah apakah seseorang akan terpengaruh atau tidak terhadap informasi atau pesan yang disampaikan dan selanjutnya apakah hal tersebut akan merubah sikap orang tersebut atau tidak. Komunikasi diharapkan dapat merubah sikap seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikannya Selanjutnya komunikasi bertujuan

untuk mengubah pendapat atau opini seseorang sesuai yang diharapkan oleh komunikannya.

Selaras dengan kata dasar dari communication yaitu common, yang bila kita definisikan dalam Bahasa Indonesia berarti “sama”, maka kita sudah dapat melihat dengan jelas bahwa memang tujuan dari komunikasi yaitu mencapai suatu kesamaan dalam hal pendapat atau opini. Setelah memperoleh suatu informasi, tujuan dari komunikasi adalah agar seseorang penerima informasi tersebut akan berperilaku sesuai dengan stimulus yang diberikan atau dengan kata lain berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh si pemberi informasi (Effendy, 2002:50).

2.1.3 Hambatan komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian serta penerimaan pesan antarindividu, yang umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan, fisik, maupun psikis dari individu yang terlibat. Pada dasarnya, hambatan komunikasi tidak selalu datang dari pihak komunikator. Karena habitant yang dialami komunikan dalam penerimaan pesan juga mengakibatkan proses komunikasi menjadi tidak efektif. Secara teknis, hambatan merupakan hal apa pun yang dapat mendistorsi pesan, baik dari segi pengiriman atau penerimaan pesan. Hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian serta penerimaan pesan antarindividu, yang umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan, fisik, maupun psikis dari individu yang terlibat.

- 1 Hambatan teknis Adalah hambatan berupa keterbatasan fasilitas serta peralatan komunikasi. Contohnya, perkembangan teknologi yang kurang merata, dan kerusakan alat komunikasi.
- 2 Hambatan semantik Adalah hambatan komunikasi dalam konteks penyampaian pesan secara efektif. Semantik lebih mengarah pada pengungkapan suatu hal lewat bahasa dan kata-kata. Dalam proses komunikasi, hambatan semantik diartikan sebagai penafsiran yang keliru atau kesalahpahaman dalam menangkap sebuah makna yang dikirimkan oleh komunikator atau komunikan.
- 3 Hambatan manusiawi. Adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor manusia, seperti emosi, prangsangka pribadi, persepsi, ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan, dan lain sebagainya

2.2 Manajemen Komunikasi

Manajemen Komunikasi merupakan definisi yang menggabungkan pengertian manajemen dan komunikasi karena itu manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai setting komunikasi. Pada pengertiannya manajemen komunikasi adalah proses timbal balik (resiprokal) pertukaran sinyal untuk memberi informasi, membujuk atau memberi perintah, berdasarkan makna yang samadan dikondisikan oleh konteks hubungan para para komunikator dan konteks sosialnya.

Menurut Parag Diwan (1999)¹¹, Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur

komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Manajemen komunikasi yang menggabungkan antara pendekatan manajemen dengan pengelolaan komunikasi memungkinkan kita untuk mewujudkan keharmonisan dalam komunikasi yang kita lakukan.

1. Didasarkan pada karakteristik ilmu komunikasi. Karakteristik ilmu komunikasi antara lain bersifat *irreversible*, kompleks, berdimensi sebab akibat, dan mengandung potensi problem. Dilihat dari karakteristik tersebut suatu proses komunikasi sangatlah rumit. Maka suatu tindakan komunikasi haruslah dikelola secara tepat. Disinilah sub disiplin manajemen komunikasi dapat memberikan kontribusinya.
2. Terkait dengan kebutuhan fungsionalisasi ilmu komunikasi didalam upaya menciptakan/*knowledge worker* di bidang komunikasi. *Knowledge worker* adalah tenaga komunikasi yang memiliki wawasan teoritis tentang komunikasi dan memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu tersebut. Dalam studi manajemen komunikasi, suatu model pembelajaran komunikasi yang mengarah pada pembekalan *meaningful knowledge* dan *meaning full skills* dapat dikonstruksi. Komunikasi dipandang sebagai sentral elemen-elemen lainnya dalam kegiatan manajemen organisasi. Alasan pertama, komunikasi memiliki fungsi untuk mempertemukan antara tujuan organisasi dengan terget hasil yang dicapai. Kedua, berfungsi untuk mengadaptasikan perubahan lingkungan organisasi.
3. Ketiga, untuk membina hubungan antar anggota organisasi dalam melaksanakan berbagai tugas (beban kerja) organisasi. Untuk itu, kemampuan komunikasi yang efektif menjadi hal yang mutlak harus dimiliki oleh seorang pelaku organisasi. Manajemen komunikasi sangat identik dengan interaksi sosial. Ada kalanya kita harus mampu untuk memposisikan diri dengan tepat dalam situasi tertentu, kita juga harus mampu menghadapi dan menjalin kerjasama dengan orang lain tanpa mencampurnya dengan urusan pribadi. Ini merupakan sebagian alasan diperlukannya sikap profesional dalam diri anda masing-masing.

2.3 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. Apabila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Organisasi kecil yang anggotanya hanya tiga orang, proses komunikasi yang anggotannya seribu orang menjadi komunikasinya sangat kompleks. Komunikasi dapat bersifat formal dan casual. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. misalnya: notice, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi casual adalah komunikasi yang disetujui secara sosial.

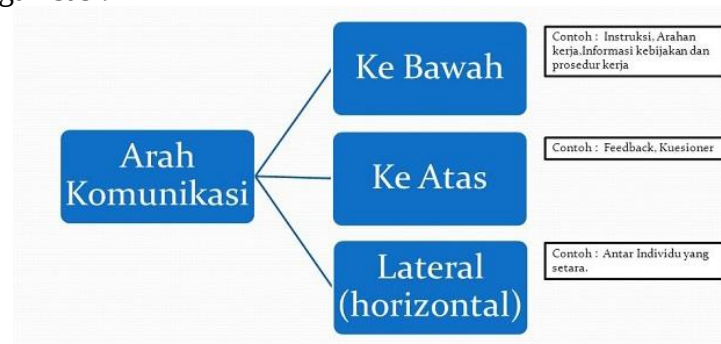
Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia sebagaimana yang dikemukakan pada bagian terdahulu tidaklah dapat dipungkiri demikian pula halnya dalam suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik akan membantu kelancaran organisasi, demikian pula sebaliknya Komunikasi yang efektif adalah merupakan bagian yang penting bagi semua organisasi. Berikut ini beberapa

pandangan mengenai definisi komunikasi. Komunikasi organisasi terjadi di dalam organisasi maupun antar organisasi. Karenanya, komunikasi organisasi melibatkan komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi, komunikasi intrapribadi, dan terkadang komunikasi publik juga muncul di dalamnya. Dari beberapa definisi tentang komunikasi organisasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah sebuah proses saling memberi dan menerima pesan antar orang-orang di dalam satu organisasi dan atau antar organisasi yang dilakukan dalam rangka bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Dengan demikian komunikasi dalam organisasi cukup menentukan keberhasilan sebuah organisasi.

Menurut Brent D. Ruben dalam Arni Muhammad (2014) memberikan definisi mengenai komunikasi adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan Dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya. Dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Manusia di tengah-tengah suatu masyarakat. Manusia hanya bisa bertahan hidup dalam masyarakat jika mereka menjalani kehidupan sebagai sebuah aktivitas interaksi dan kerjasama yang dinamis dalam suatu jaringan Kedudukan dan perilaku. Aktivitas interaksi dan kerjasama itu terus berkembang secara teratur sehingga terbentuklah wadah yang menjadi tempat manusia berkumpul yang disebut organisasi. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dan dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya apabila kurang atau tidak adanya komunikasi maka organisasi akan macet atau berantakan. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi terjadi kapan pun juga sedikit-tidaknya terdapat satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi yang menafsirkan suatu pertunjukan pesan.

Aktivitas interaksi dan kerjasama itu terus berkembang secara teratur sehingga terbentuklah wadah yang menjadi tempat manusia berkumpul yang disebut organisasi Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dan dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya apabila kurang atau tidak adanya komunikasi maka organisasi akan macet atau berantakan. Komunikasi dalam organisasi menggunakan dua saluran dasar yaitu saluran formal dan informal. Keduanya penting dan membawa pesan adakalanya menegaskan untuk seluruh organisasi. Saluran formal adalah saluran yang telah ditetapkan oleh organisasi atau instansi. Pesan-pesan mengalir ke dalam tiga arah : ke bawah, ke atas, dan kesamping. Pesan-pesan ke bawah terutama berisi informasi yang perlu bagi staf mana pun untuk melaksanakan tugasnya, seperti kebijakan-kebijakan dan prosedur, perintah dan permintaan yang diturunkan ke tingkat yang tepat dalam jenjang hirarki. Pesan-pesan ke atas berbentuk laporan, permintaan, opini, dan keluhan.

Pesan-pesan ke samping berlangsung antar departemen, gugusan fungsi atau antar orang-orang pada tingkat yang sama dalam organisasi. Komunikasi formal terjadi dalam struktur organisasi formal dan berwujud pola-pola hubungan formal, jadi dapat dikatakan dalam komunikasi formal terdapat pola tingkah laku yang relatif stabil dan berubah sangat lambat. Komunikasi vertikal menggambarkan komunikasi yang dilakukan melalui proses top-down (dari atas ke bawah) sebagai pimpinan, eksekutif atau manajer lain yang mengkomunikasikan tujuan organisasi dan dukungannya kepada bawahan mereka (Bartels et al., 2010). Komunikasi vertikal terbagi dalam dua arah yaitu komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas. Yaitu Komunikasi Ke Bawah (Downward Communication) Pola komunikasi ke bawah berarti komunikasi mengalir dari pimpinan atau atasan kepada anggota atau bawahan. Komunikasi ke bawah ada dalam bentuk komunikasi tertulis, seperti: penyampaian kebijakan organisasi, perintah tetap, aturan untuk staf atau karyawan, prosedur atau manual kerja, pedoman organisasi, dan lain sebagainya. Ketika berbentuk komunikasi lisan, misalnya menyampaikan informasi tentang tugas-tugas harian yang harus dikerjakan oleh bawahan. Dalam pola ini, komunikasi tulisan maupun lisan sama pentingnya untuk dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi penerima pesan. Pesan yang disampaikan juga harus jelas, spesifik dan sederhana. Pimpinan harus memahami dan menghargai kemampuan penerima pesan, tingkat persepsi penerima pesan, serta bahasa yang digunakan. Komunikasi ke bawah dilakukan dengan tujuan untuk mencegah kesalahpahaman, mengetahui pendapat, merubah sikap, mengurangi ketakutan dan kecurigaan karena salah informasi atau kurang informasi, serta penyesuaian terhadap perubahan bagi anggota organisasi.



Gambar 2.1 Contoh komunikasi vertikal dan horizontal
Sumber : Konsultan K3

Pola komunikasi vertikal dan horizontal atau lateral mengacu pada komunikasi Lintas departemen, bidang, atau divisi. Menurut Bartels et al. (2010), komunikasi horizontal dan vertikal digambarkan sebagai komunikasi yang terjadi melalui percakapan dengan rekan kerja atau departemen lain yang memiliki kedudukan yang sama dalam organisasi. Berikut adalah konsep komunikasi organisasi.

1. Komunikasi Vertikal

Menurut Bartels et al. (2010) Komunikasi vertikal merupakan proses penyampaian informasi dari atasan kepada bawahan atau dari bawahan kepada atasan secara timbal balik. Kunci utama dari komunikasi vertikal ialah perbedaan tingkat komunikator dan komunikan, serta timbal baliknya. Komunikator bisa berasal dari atasan maupun bawahan, begitu pula komunikannya. Proses timbal

balik ini membuat komunikasi jadi lebih mudah dipahami dan minim salah paham. Jika komunikasi vertikalnya mengarah ke atas, berarti bawahan sedang melaksanakan apa yang diperintahkan. Bisa juga berarti bahwa bawahan memberi saran, masukan, maupun kritik yang membangun untuk atasannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi ke atas bersifat permohonan dan komentar serta informasi mengenai pekerjaan yang mereka lakukan. Komunikasi ke atas itu dapat berupa informasi kepada atasan mengenai pekerjaan yang mereka lakukan dari mulai persoalan yang mereka hadapi dan juga usulan berupa gagasan atau ide untuk kemudahan mereka dalam melaksanakan pekerjaan. Selain itu juga keluhan mengenai pekerjaan itu sendiri dan hambatan yang mereka hadapi terkait dengan pekerjaan.

2. Komunikasi Horizontal

Menurut Bartels et al. (2010), komunikasi horizontal digambarkan sebagai komunikasi yang terjadi melalui percakapan dengan rekan kerja atau departemen lain yang memiliki kedudukan yang sama dalam organisasi. Pola komunikasi ini tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan seperti dalam komunikasi ke atas maupun komunikasi ke bawah. Komunikasi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda departemen ini bersifat informal dan sangat dibutuhkan untuk mendukung iklim organisasi yang kondusif. Komunikasi ini dapat menjadi medium atau sarana yang dapat digunakan oleh supervisor, pekerja, dan manajer di tingkat akar rumput atau bawah untuk mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan atau program mereka. Misalnya dalam sebuah perusahaan, manajer produksi dan manajer pemasaran harus selalu berhubungan satu sama lain untuk mengetahui ekspektasi konsumen, pangsa pasar dan dikaitkan dengan tingkat produksi barang. Pada era keterbukaan jaringan dan digital saat ini, skenario komunikasi lateral tidak hanya terbatas pada departemen internal organisasi semata, namun komunikasi lateral dilakukan dengan organisasi lainnya. Adapun Fungsi komunikasi horizontal atau lateral diantaranya: pertama, memperbaiki komunikasi dan koordinasi terkait dengan pembagian tugas. Kedua, sebagai upaya pencarian solusi dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Ketiga, sebagai jalan untuk berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman. Keempat, sebagai upaya untuk penyelesaian konflik atau pertentangan yang sedang terjadi, baik diantara anggota organisasi atau lainnya. Kelima, sebagai medium untuk membina hubungan yang baik melalui kegiatan bersama diantara para anggota organisasi atau karyawan maupun yang memiliki jabatan atau posisi yang setara.

Pola komunikasi ini tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan seperti dalam komunikasi ke atas maupun komunikasi ke bawah. Komunikasi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda departemen ini bersifat informal dan sangat dibutuhkan Untuk mendukung iklim organisasi yang kondusif. Komunikasi ini dapat menjadi medium atau sarana yang dapat digunakan oleh supervisor, pekerja, dan manajer di tingkat akar rumput atau bawah untuk mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan atau program mereka. Misalnya dalam sebuah perusahaan, manajer produksi dan manajer pemasaran harus selalu berhubungan satu sama lain untuk mengetahui ekspektasi konsumen, pangsa pasar dan dikaitkan dengan tingkat produksi barang. Pada era keterbukaan jaringan dan digital saat ini, skenario komunikasi lateral tidak hanya terbatas pada departemen internal organisasi semata, namun komunikasi lateral dilakukan dengan organisasi lainnya. Adapun Fungsi komunikasi horizontal atau lateral diantaranya: pertama,

memperbaiki komunikasi dan koordinasi terkait dengan pembagian tugas. Kedua, sebagai upaya pencarian solusi dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Ketiga, sebagai jalan untuk berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman. Keempat, sebagai upaya untuk penyelesaian konflik atau pertentangan yang sedang terjadi, baik diantara anggota organisasi atau lainnya. Kelima, sebagai medium untuk membina hubungan yang baik melalui kegiatan bersama diantara para anggota organisasi atau karyawan maupun yang memiliki jabatan atau posisi yang setara.

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi terjadi kapan pun juga sedikit-tidaknya terdapat satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi yang menafsirkan suatu pertunjukan pesan. Pada definisi inipun komunikasi dikatakan sebagai suatu proses aktivitas yang mempunyai beberapa tahapan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

1. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat. Memberi peluang bagi para Pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
2. Membagi informasi (*information sharing*). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang Sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi.
3. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin Dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
4. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengkoordinasi sebagai atau seluruh Tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama.

Adapun tokoh teori yang mendukung pemikiran tersebut yaitu dalam teori Arni Muhammad yaitu Fungsionalisme Struktural, bahwa masyarakat dapat berintegrasi atas dasar konsensus atau kesepakatan nilai dan norma dari para anggotanya, sehingga dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang seimbang. Adapun 4 subsistem yang menjalankan fungsi utama dalam kehidupan masyarakat dalam berorganisasi, menurut Arni Muhammad dan dalam teori fungsionalisme struktural, yang disebut dengan konsep AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, latency*).

1. *Adaptation* (adaptasi)

Sistem sosial harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada guna mencapai keseimbangan sistem. Kemampuan beradaptasi dapat bergantung pada seberapa efektif komunikasimu dengan rekan tim dan atasan. Mampu berkomunikasi dengan baik menunjukkan keinginanmu untuk berkembang dalam

pekerjaan. Kemampuan mendengar aktif dan bentuk komunikasi lain seperti komunikasi nonverbal adalah aspek adaptasi yang sama pentingnya.

2. Goal Attainment (pencapaian tujuan)

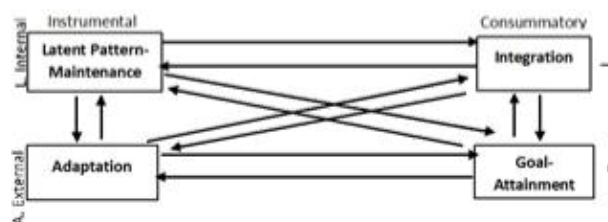
Sistem sosial harus mempunyai tujuan utama yang ingin dicapai bersama. Tujuan ini merupakan kebutuhan sistem untuk menggerakkan sumber dan energi guna mencapai tujuan sistem sosial. Selain itu menyatakan bahwa keefektifitasan sebuah organisasi harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan ketimbang caranya seperti memaksimalkan keuntungan. Tercapainya tujuan yang ditetapkan, itu berarti telah terjadi proses perubahan dan perubahan perilaku.

3. Integration (integrasi)

Kemampuan mengatur dan mensinergikan fungsi-fungsi subsistem di dalamnya akan semakin mengokohkan keberadaan sistem, mencapai keseimbangan sistem sosial dan mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin mutlak menjalankan nilai-nilai integritas, karena dialah yang akan dipandang orang lain terlebih dahulu, dijadikan contoh dan teladan terutama bagi bawahannya. Integritas ini juga penting bagi image si pemimpin itu sendiri. Karena di saat pemimpin menerapkan nilai-nilai integritas, jika nilai-nilai integritas tidak dijalankan, maka kerjasama tim yang dilakukan akan menjadi lebih sulit akibat tidak terbangunnya kepercayaan yang komprehensif di antara mereka. Untuk menjalankan integrasi, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu: saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (newsletter, bulletin) dan laporan kemajuan organisasi, dan saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja. Diharapkan melalui media komunikasi tersebut, anggota organisasi dapat memahami setiap kebijaksanaan pimpinan, selanjutnya diharapkan mereka akan menjalankan tugas dengan baik, artinya setiap anggota organisasi tersebut akan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan bersama dan yang utama adalah munculnya rasa memiliki terhadap organisasi.

4. Latency (pemeliharaan pola)

Sistem harus memelihara dan memperbaiki pola kultural yang menciptakan tindakan individu dalam sistem. Latency merupakan pola dari suatu sistem untuk mempertahankan dari ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun luar sistem, nantinya supaya nilai dan norma sosial di dalamnya dapat bertahan. pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.



Gambar 2.2 Unsur Sistem Sosial

Sumber : www.dictio.id

Menurut teori ini, organisasi bukanlah susunan yang terbentuk oleh posisi dan peranan, tetapi oleh aktivitas komunikasi, lebih cocok dikatakan pengorganisasian daripada organisasi karena organisasi itu sendiri merupakan sesuatu yang dicapai manusia melalui sebuah proses komunikasi yang berkelanjutan. Ketika manusia melakukan interaksi sehari-hari, kegiatan mereka menciptakan organisasi.

Organisasi dikonseptualisasikan sebagai sebuah sistem autopoietis yang terdiri dari berbagai kejadian atau peristiwa komunikatif yang terhubung satu sama lain. Dengan kata lain, seluruh proses sistem autopoiesis adalah proses produksi diri. Dalam teori autopoiesis terdapat elemen yang sangat penting yaitu konsep kopling struktural. Konsep ini mengacu pada hubungan antara sistem dan lingkungannya. Peristiwa lingkungan yang terjadi di luar sistem autopoiesis dapat memicu proses internal dalam sistem autopoiesis tetapi proses konkret dipicu dan ditentukan oleh struktur sistem.

2.4 Suporter

Pengertian suporter menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang-orang yang memberikan dukungan, sokongan dalam berbagai bentuk disuatu situasi. Suporter biasanya memiliki cara-cara dalam mendukung tim kesukaannya, seperti bernyanyi-nyanyi menyatakan dukungannya. Suporter dalam suatu pertandingan memiliki peran yang cukup penting. Suporter seakan membuat pemain menunjukkan permainan yang terbaik. Maka dari itu, tidak jarang tim yang didukung suporter meraih kemenangan. Jadi suporter memiliki peran penting dalam cabang olahraga.

Pusat perhatian yang sama dalam kelompok penonton Yang disebut dengan suporter ini yaitu tim atau klub sepakbola yang didukung dan Dibelanya, entah itu mengidolakan salah pemain dari tim tersebut, permainan yang bagus dan indah dari tim tersebut, ataupun tim tersebut berasal dari tempat suporter itu berasal. Suporter menurut Wahyudi adalah orang yang memberikan dukungan, support, dan Sebagainya dalam suatu pertandingan sepakbola. Suporter ini dalam suatu pertandingan memberikan dukungan dengan cara menyanyikan lagu penyemangat, yel-yel dan lain sebagainya. Wahyudi membedakan suporter sepakbola ini dalam beberapa jenis, yakni Sebagai berikut :

a. *Hooligan*

Hooligan merupakan suporter sepakbola yang mempunyai perilaku keras Ketika tim idolanya bertanding. *Hooligan* merupakan *steorotip* suporter Sepakbola dari Inggris, tetapi sudah menyebar secara global. Sebagian besar Dari *Hooligan* merupakan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam Bepergian, mereka sering menonton pertandingan yang berisiko besar adanya Kerusakan antar suporter sepakbola. Banyak dari *Hooligan* ini yang keluar masuk penjara karena terlibat dalam bentrok fisik, untuk mengantisipasi adanya bentrok antar suporter, gaya berpakaian *Hooligan* ini sudah disiapkan untuk berkelahi, *Hooligan* ini memilih berpakaian asal-asalan dan tidak sama dengan warna pakaian klub yang dibelanya, hal tersebut dilakukan agar tidak terdeteksi oleh kepolisian. *Hooligan* ini biasanya tidak duduk bersama-sama dalam satu tempat tetapi berpencar-pencar.

b. *Ultras*

Istilah *Ultras* ini diambil dari bahasa latin yang berarti “diluar kebiasaan “. *Ultras* ini tidak berhenti bernyanyi dan meneriakkan yel-yel kepada klub kesayangannya selama pertandingan berlangsung. *Ultras* ini juga rela untuk berdiri sepanjang pertandingan dan menyalakan kembang api warna-warni untuk mencuri perhatian. Karakter dari *Ultras* ini juga keras seperti *Hooligan* Tetapi tujuan utama dari *Ultras* ini adalah untuk mendukung klub kesayangannya bukan untuk bertarung atau bentrok antar suporter.

Perkembangan *Ultras* semakin lama semakin pesat karena sudah menyebar ke berbagai negara di Eropa, bahkan Asia, tak terkecuali di Indonesia. Tentu hal ini tidak mengherankan karena mereka memiliki jiwa yang militan serta kreatif. dalam mendukung tim kesayangan mereka, *Ultras* memiliki ciri khas yaitu selalu mengenakan pakaian serba hitam, memakai scarf, dan hoodie. Tak hanya itu, para pemain yang bertanding akan dibuat ‘berisik’ oleh nyanyian dari para *Ultras* seraya mengibarkan bendera sepanjang pertandingan.

c. *The VIP*

Jenis suporter ini menonton sepakbola bukanlah menjadi tujuan utama mereka, Melainkan supaya ditonton oleh penonton lain. Sebagian besar jenis suporter ini merupakan pebisnis tinggi yang menyaksikan pertandingan sepakbola di Tempat *VIP* untuk sebuah gengsi pencitraan diri. Didalam area *VIP* terdapat Area yang bernama skyboxes dan disinilah para jutawan ini bertemu dengan Pebisnis yang lain dan menghasilkan kesepakatan-kesepakatan yang penting. *The VIP* ini tidak peduli dengan hasil pertandingan, kecuali hasil itu berdampak Dengan bisnisnya.

d. *Daddy/Mommy*

Jenis suporter ini merupakan para suporter yang suka membawa anggota Keluarga mereka saat menonton pertandingan sepakbola. Bagi jenis suporter ini sebuah pertandingan sepakbola layaknya sebuah rekreasi keluarga untuk mempererat kebersamaan, oleh karena itu mereka menonton pertandingan sepakbola jika tiket tidak terlalu mahal atau menonton hanya sampai babak penyisihan saja. Sebagian besar jenis suporter ini merupakan karyawan professional yang gemar menonton sepakbola tetapi tidak terlalu fanatik, letak tempat duduk mereka saat menonton pertandingan sepakbola biasanya jauh dari tempat *Hooligan* dan *Ultras*, karena khawatir anak-anak atau anggota keluarga mereka menjadi sasaran ketika terjadi kerusuhan.

e. *Christmas Tree*

Jenis suporter ini dipanggil *Christmas Tree* (pohon natal) karena tubuh dan Pakaianya dipenuhi dengan berbagai atribut klub kesayangannya, berbeda Dengan *Hooligan* dan *Ultras* yang identik dengan laki-laki, jenis suporter ini Bisa laki-laki ataupun perempuan. Mereka tidak hanya menonton sepakbola, tetapi juga berusaha untuk menunjukkan identitas negara atau klub kesayangannya tersebut, *Christmas Tree* ini biasanya duduk berkelompok dan Jauh dari area *Hooligan* dan *Ultras*.

f. *The Expert*

Jenis suporter yang satu ini sebagian besar merupakan pensiunan yang sudah Berumur tetapi gemar menonton sepakbola. Mereka tak sayang uang mereka Gunakan untuk bertaruh atau berjudi, tidak jarang juga mereka meminum Berbotol-botol minuman karena tegang menonton pertandingan, akan tetapi Jenis suporter ini hanya tertarik pada pertandingan sekelas piala dunia (*World Cup*) dan *UEFA Cup*, bukan pada pertandingan liga atau antar klub, ditangan Para suporter jenis *The Expert* ini selalu terenggam hp dan juga Koran untuk Memprediksi pertandingan. Letak duduk mereka ini biasanya ada dibelakang Gawang agar mereka mudah dalam memberikan semangat.

g. *Couch Potato*

Jenis suporter ini mungkin merupakan kelompok terbesar fans sepakbola, jenis Suporter ini tidak menonton langsung pertandingan di stadion tetapi hanya Menonton dirumah melalui saluran TV. Jenis suporter ini mempunyai prinsip Bahwa menonton pertandingan dirumah lebih nyaman daripada harus membuang uang untuk pergi ke stadion. Prinsip suporter jenis ini merupakan prinsip yang murah meriah, sambil menonton pertandingan sepakbola tersedia camilan dan minuman, meskipun hanya menonton lewat TV tetapi mereka juga berdandan seperti menonton langsung pertandingan di stadion.

2.4.1. Pengertian Organisasi Suporter

Secara harfiah, kata organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Organon* yang artinya alat bantu atau instrument. Dilihat dari asal kata tersebut, Organisasi merupakan suatu alat bantu yang sengaja didirikan atau diciptakan untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tujuannya. Organisasi suporter sepakbola merupakan suatu wadah bagi suporter atau pecinta sepakbola suatu klub atau tim untuk memberikan dukungan atau support kepada tim kesayangannya.

Menurut Dhurkeim (1988), suporter merupakan dukungan dari satu orang atau lebih yang diberikan kepada sesuatu dalam sebuah pertandingan dengan rasa loyal dan rasa cinta terhadap sebuah tim kesayangan.

Organisasi suporter sepakbola di Indonesia banyak terbentuk karena para pecinta sepak bola memiliki rasa fanatisme yang tinggi terhadap tim sepak bola yang didukungnya, untuk itu para pecinta sepakbola tersebut menyalurkan rasa fanatismenya dengan cara bergabung ke dalam komunitas suporter sepak bola dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada tim idolannya. Alhasil dibentuklah organisasi suporter sepak bola yang mewadahi komunitas suporter dan berperan menjadi pemasok dukungan untuk *group* yang berlaga.

Sebagai contoh organisasi suporter yang ada di Indonesia yaitu organisasi dari klub Persija Jakarta (*TheJakmania*), Persib Bandung (*Viking Persib Club*), PSS Sleman (*Brigata Curva Sud*), Persebaya Surabaya (*Bonekmania*), Arema Fc (*Aremania*) dan sebagai nya.

2.4.2. Fanatisme Organisasi Suporter

Di Indonesia, fenomena yang sama terlihat pada sejumlah klub seperti Persebaya yang terkenal dengan suporternya yang bernama Bonek, Arema

dengan Aremania, Persija dan Jakmania, Persib dengan Bobotoh, atau PSS Sleman dengan Slemania.

Posisi sepak bola yang istimewa itu, bisa menjelaskan mengapa masyarakat begitu besar mendukung tim sepak bola, meskipun prestasinya belum maksimal. Di kancah internasional, misalnya, sepak bola kalah jauh dengan cabang olahraga bulutangkis jika bicara mengenai prestasi. Namun, puluhan ribu orang di berbagai kota rajin datang ke stadion setiap kali pertandingan digelar. Berbanding terbalik dengan tribun penonton yang sepi dalam ajang olahraga lain. Kebanggaan dan fanatisme klub memiliki pengaruh disini, Itu pula yang mendorong orang mau membeli tiket, kaos shirt asli yang mahal, dan pernak-pernik klub sebagai penguat identitas. Dalam posisi seperti itulah, suporter sebenarnya memiliki peran penting bagi klub. Sayangnya, baru sedikit klub yang mengelola suporternya dengan baik, dan menjadikan mereka sebagai bagian dari upaya mengembangkan klub. Padahal potensinya luar biasa.

Di banyak klub, suporter masih diposisikan sekadar sebagai pembeli tiket yang meramaikan stadion. Suporter belum memiliki kesempatan bersama manajemen untuk membesarkan klub yang didukungnya. Padahal, premise suporter yang jelas sebenarnya bisa dimanfaatkan klub, misalnya untuk menggaet support. Dalam skala lebih luas, fanatisme suporter sepak bola Indonesia bahkan bisa dimanfaatkan sebagai sarana menguatkan nasionalisme. Terkait apa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang, pada pekan lalu, Hempri menilai ada force yang bisa dimanfaatkan terkait hubungan klub dan suporter. Bagi suporter, sepak bola adalah harga diri dan martabat daerah atau bangsa. Membangun sepak bola harus dilakukan antara lain dengan memahami karakteristik suporter sepak bola itu sendiri sebagai bahan pola pengasuhan, penanganan dan pengamanan.

2.5 Kampanye

Kampanye adalah salah satu kegiatan yang cukup sering terjadi di dunia ini, termasuk di negara kita Indonesia. Di Indonesia sendiri, kampanye biasanya terjadi setiap lima tahun sekali saat pergantian pemimpin. Ketika momen itu terjadi, orang-orang yang mencalonkan diri, baik itu pemilu walikota, bupati, DPR, sampai Presiden semuanya serentak melakukan kampanye untuk meraih dukungan sebanyak-banyaknya dari berbagai kalangan masyarakat.

Tidak hanya kampanye di jalanan, para politisi ini juga berkampanye di televisi, media sosial, tampil di YouTube, hingga menyewa stadion besar berkapasitas ribuan orang seperti Stadion Gelora Bung Karno atau GBK untuk berkampanye. Biasanya semakin tinggi tingkat pemilunya, semakin besar juga skala kampanyenya. Pemilihan Presiden atau Pilpres tahun 2019 lalu misalnya. Kampanye pada prinsipnya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. (Rogers dan Storey, 1987) mendefinisikan kampanye sebagai “serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu” (Venus, 2009:7). Ciri-ciri Kampanye dijelaskan sebagai berikut yaitu :

- a. Sumber yang jelas

Kampanye memiliki sumber yang jelas, yang menjadi penggagas, penyampai sekaligus penanggung jawab suatu produk kampanye, sehingga penerima pesan kampanye dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi kredibilitas sumber pesan tersebut.

b. Terbuka untuk didiskusikan

Pesan-pesan kampanye terbuka untuk didiskusikan, bahkan gagasan-gagasan pokok yang melatarbelakangi diselenggarakannya kampanye juga terbuka untuk dikritisi. Hal tersebut lantaran gagasan dan tujuan kampanye pada dasarnya mengandung kebaikan untuk publik.

c. Berlandaskan prinsip persuasi

Segala tindakan dalam kegiatan kampanye dilandasi oleh prinsip persuasi, yaitu mengajak dan mendorong publik untuk menerima atau melakukan sesuatu yang dianjurkan atas dasar kesukarelaan. Dengan demikian kampanye pada prinsipnya adalah contoh tindakan persuasi secara nyata.

Ada beberapa bentuk dan jenis kampanye, namun pada umumnya kegiatan kampanye dilakukan dengan slogan, pidato, media cetak, logo, rekaman radio berupa suara dan televisi berupa suara dan gambar. Pelaksanaan kampanye juga dilakukan melalui media internet sebagai bagian dari citra, yang kemudian berkembang menjadi upaya berbagi ide atau masalah kelompok dengan masyarakat dengan harapan mendapatkan jawaban. Jenis Kampanye Berdasarkan Orientasinya.

a. Product Oriented Campaigns

Hal ini adalah kampanye berbasis produk. Jenis kampanye ini biasanya dilakukan dalam pengaturan komersial. Kampanye ini bertujuan untuk membangun citra positif dari produk yang disajikan kepada masyarakat.

b. Candidate Oriented Campaigns

Ini adalah kampanye yang didorong oleh kandidat. Kampanye-kampanye ini seringkali berlatar belakang didasari oleh kepentingan politik, misalnya kampanye pilkada dan kampanye pemilu.

c. Ideologically or Cause Oriented Campaigns.

Kampanye ini diarahkan pada tujuan sosial tertentu, kampanye perubahan sosial bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah sosial dengan mengubah pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat. Misalnya: kampanye vaksinasi, kampanye menyusui, kampanye donor darah, dan kampanye KB, kampanye perdamaian.

2.6 Komunikasi Perdamaian

Berdasarkan jenis-jenis kekerasan yang dikemukakan oleh Johan Galtung (2003) dan Jamil Salmi (2003), “Tindak tutur kekerasan komunikasi atau kekerasan verbal dapat dibedakan menjadi empat jenis. Pertama, tindak tutur kekerasan tidak langsung adalah kekerasan verbal yang tidak seketika itu juga mengenai korban, tetapi melalui media atau proses berantai, misalnya fitnah, *stigmatisasi*, dan penstereotipan (*stereotyping*)”. Kedamaian tidak dapat dicapai dalam waktu yang cepat, tetapi memerlukan proses yang berkesinambungan baik dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat agar kerukunan dan keharmonisan hidup tumbuh dan berkembang. Salah satu alat terpenting untuk

memperkuat perdamaian adalah pendidikan. Di sisi lain, jika tidak ada perdamaian, juga tidak mungkin tercapai kesejahteraan sosial di bidang ekonomi dan politik. Artinya, toleransi, kerukunan dan kerjasama sosial antar masyarakat merupakan dasar dan bahkan dasar terpenting bagi perdamaian.

Komunikasi Tanpa Kekerasan (NVC) adalah kemampuan komunikasi yang ditunjukkan untuk mengungkapkan maksud, pikiran dan perasaan yang dapat mempengaruhi orang lain (Rosenberg, Liliweri: 2011). Menurut Rosenberg, NVC adalah cara berkomunikasi yang menuntun kita untuk memberi dari hati. NVC didasarkan pada keterampilan bahasa dan komunikasi yang memungkinkan kita untuk tetap menjadi manusia bahkan dalam situasi yang penuh tekanan (Rosenberg, 2010). Paradigma ini mengandaikan suatu gerakan antikekerasan di mana setiap individu dituntun untuk mencintai, dicintai dan menghormati nilai-nilai universal sehingga masyarakat memahami bagaimana melawan kekerasan yang dilakukan individu dan fenomena sosial. Bentuk-bentuk kekerasan verbal kepada orang-orang. Orang tua pada anak-anak mereka juga dapat digambarkan lebih sedikit kesempatan untuk berkomunikasi baik, seperti berteriak, mengancam, intimidasi ketakutan dan rasa bersalah. Kekerasan orang tua kepada anak-anak mereka tidak pernah diizinkan dipahami atau luput dari pengertian orang tua, karena efek biasanya tidak secara langsung, tetapi secara psikologis, anak ini mengalami kekerasan komunikasi biasanya meniru (imitasi) dengan terlibat dalam praktik kekerasan komunikasi seperti itu dengan orang-orang sekitar di lingkungan yang sangat baik multikultural, memungkinkan banyak dan berbagai bentuk kekerasan komunikasi yang berbeda karena lebih tinggi perbedaan budaya lebih kecil kesamaan hasil antara peserta komunikasi.

Kesadaran akan toleransi antar elemen masyarakat yang berbeda dapat dilihat dalam Bhinneka Tunggal Ika. Toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang berlandaskan budaya bangsa. Pendidikan mengajarkan generasi sekarang dan mendatang untuk lebih memahami pentingnya toleransi dalam membangun perdamaian. Kedamaian menciptakan kehidupan yang sehat, nyaman dan harmonis dalam semua interaksi antar manusia. Perdamaian adalah harapan yang harus diperjuangkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Toleransi adalah pilar perdamaian yang membutuhkan langkah-langkah dasar melalui komunikasi. komunikasi yang efektif dapat dijadikan sebagai faktor yang menentukan terciptanya ketentraman dan keharmonisan dalam hubungan antar anggota masyarakat. Hal ini dapat ditandai dengan intensitas komunikasi antar anggota masyarakat. Misalnya anggota masyarakat dapat mengungkapkan dan menyalurkan ide atau gagasan sebagai bagian dari anggota masyarakat. Selain kurangnya kesadaran berbahasa, perbedaan budaya dan segala manifestasinya selalu menjadi kambing hitam atas segala bentuk kekerasan dalam komunikasi. Adanya stereotip budaya tertentu seringkali menjadi sarana menangkal kekerasan komunikasi bagi sebagian orang.

Soejatmoko berpendapat bahwa perdamaian akan tercipta apabila keragaman dan kebebasan manusia di hormati dalam kehidupan ini. Perdamaian di sini lebih di arahkan pada keadaan hidup manusia yang penuh kedamaian. Kedamaian di sini, berangkat dari kenyataan bahwa di dalam kehidupan manusia pasti akan selalu ada perbedaan, karena masing-masing memiliki hak-hak individu. Perbedaan tersebut menjadikan keragaman perbedaan dan keragaman akan membentuk suatu kebudayaan. Dengan demikian, setiap usaha bagi pembebasan manusia untuk menentukan sendiri arah perkembangan dan kemajuan bagi dirinya sangat dihargai.

Perkembangan dan kemajuan manusia itu teraktualisasi dalam bentuk pembangunan. Setiap individu dengan masyarakatnya dan masyarakat dengan dunia berada dalam dimensi pembangunannya masing-masing. Hal seperti itu, sudah menjadi keharusan sejarah dan tidak dapat dihindari. Setiap pembangunan akan selalu terkait dengan peristiwa-peristiwa dan proses-proses historis, baik itu pada tingkat sub nasional maupun internasional. Sejarah dipandang sebagai proses interaksi yang terus-menerus, sementara realita sosial dengan manusia dari setiap titik, pada garis waktu.

Dari pemahaman tersebut, ia bergerak kepada pemahaman lain mengenai kepribadian manusia. Baginya kepribadian nasional adalah endapan refleksi diri terus-menerus dari sikap mawas diri, dari usaha merenungkan hakekat dirinya sebagai bangsa, sebagai suatu keaktifan yang tidak ada hentinya. Dalam menghadapi realitas sosialnya, suatu bangsa itu selalu hidup dalam Ketegangan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

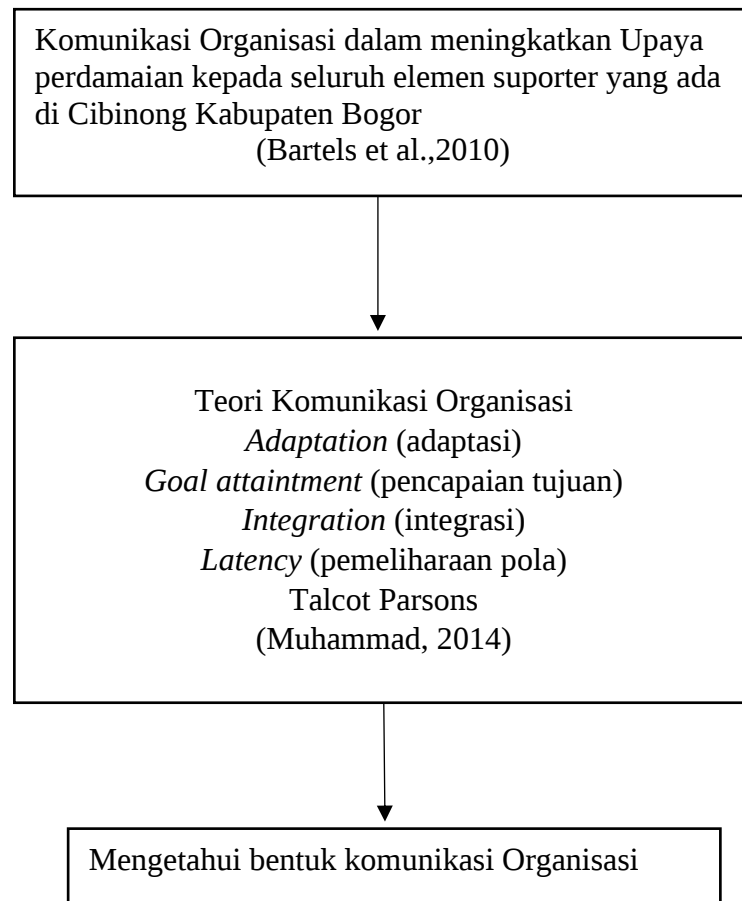
Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
Iswandi B (2018)	KOHESIVITAS SUPORTER SEPAK BOLA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI KELOMPOK (Studi Kasus Suporter The Macz Man)	Kualitatif	Kohesifitas dalam kelompok suporter The Macz Man dapat dicermati pada dua aspek. Pertama, loyalitas individu terhadap kelompok dimana anggota suporter The Macz Man memiliki kadar loyalitas dan kesetiaan yang tinggi terhadap tim PSM yang dibuktikan dengan kehadiran mereka di setiap laga, memberikan support dan tetap setia mendukung walaupun tim PSM dalam keadaan kalah dalam pertandingan, dan selalu aktif mengikuti setiap kegiatan kelompok supporter The Macz Man. Kedua, solidaritas antaranggota. Para pengurus dan anggota suporter The Macz Man, mengakui bahwa hubungan satu sama lain terjalin baik dan akrab. Berbagai kegiatan dilaksanakan untuk memupuk rasa kebersamaan, loyalitas dan solidaritas di dalam komunitas supporter The

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			Macz Man. Berdasarkan kedua aspek tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kohesifitas yang dibangun melalui komunikasi sangat berpengaruh pada tingkah laku anggota kelompok. Semakin tinggi intensitas komunikasi dalam suatu kelompok, akan membuat semakin tinggi soliditasnya dan rasa saling memiliki antara anggota kelompok.
Tulus Muliawan (2013)	KOMUNIKASI KELOMPOK SUPORTER BOLA DALAM MEMBENTUK KOHESIVITAS (Studi Kasus Pada The Jakmania UNJ)	Kualitatif	Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi memang memiliki peran besar dalam membentuk kohesivitas kelompok. Hal itu bisa dilihat langsung dari aktivitas keseharian The Jakmania UNJ. Mereka selalu berusaha untuk menjaga silaturahmi antar anggota dengan berkomunikasi. Mereka juga selalu berusaha untuk menjaga kualitas komunikasi dengan intensitas pertemuan yang rutin, minimal seminggu sekali. Dengan demikian intensitas yang baik tersebut, kekompakan dan soliditas kelompok bisa terus dijaga, bahkan ditingkatkan
Rendy Grimaldi Valeri (2023)	KONFLIK KOMUNIKASI KELOMPOK PECINTA KLUB SEPAK BOLA PERSIJA (THE JAKMANIA) DI KOTA MEDAN	Kualitatif	Konflik komunikasi yang terjadi pada supporter The Jakmania Medan terjadi berawal dari komentar kebencian yang dilakukan oleh pendukung lain kepada PERSIJA di media sosial dan kemudian menimbulkan rasa ingin balas dendam dalam diri

Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			anggota The Jakmania Medan. Peran Ketua kelompok terkait upaya dalam mengatasi konflik komunikasi yang terjadi di dalam The Jakmania Medan adalah dengan cara melakukan mediasi dan pemberian sanksi. Bentuk Sanksi yang akan diberikan adalah pencabutan Kartu Tanda Anggota (KTA) dan memberikan sanksi berupa bentuk hukum.
Muhammad Abdi (2019)	KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA SUPORTER PSPS RIAU (ASYKAR THEKING) DENGAN ANGGOTA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP POSITIF SUPORTER	Kualitatif	Didalam suatu organisasi seperti suporter sepakbola, komunikasi jelas sangat penting sekali perannya. Mereka mempunyai anggota kelompok yang sangat banyak, sehingga tak mudah bagi mereka mengkoordinir para anggotanya. Pada umumnya organisasi suporter yang ada di indonesia mengalami permasalahan dalam pembinaan sikap dan perilaku anggotanya, sehingga sering mendorong terjadinya aksi kerusuhan dan tawuran antar suporter. Dalam hal pembentukan sikap suporter sangat penting.

2.8 Alur Berpikir

Untuk memudahkan pemahaman mengenai alur proses penelitian ini, Alur pemikiran adalah cara berfikir atau metode dari penulis untuk memecahkan permasalahan yang sedang dikaji maka Peneliti membuat alur pemikiran penelitian, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.3 Alur berpikir

2.9 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variable-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2010: 141). Definisi konsep dalam kerangka konseptual di atas adalah:

2.9.1 Komunikasi Organisasi Suporter Sepak Bola Di Cibinong Kabupaten Bogor

Organisasi suporter Persija dan Persib dan Persikabo yang akan di jadikan objek penelitian dan Cibinong Kabupaten Bogor adalah lokasi yang di pilih untuk melakukan penelitian oleh peneliti. The Jakmania Kab Bogor, Viking Cibinong, Ultras Persikabo Curva sud adalah nama organisasi yang berada di wilayah Cibinong Kabupaten Bogor.

2.9.2 Teori Komunikasi Organisasi

Teori ini menggunakan Sistem Sosial dan suporter sebagai objek menurut, Talcot Parsons dalam Arni Muhammad (2001:3) menggunakan fungsional unsur *Adaptation* (adaptasi) *Goal attainment*

(pencapaian tujuan) *Integration* (integrasi) *Latency* (pemeliharaan pola).

Adaptasi (*Adaptation*) adalah beradaptasi dengan dunia material dan pemenuhan kebutuhan material untuk beradaptasi dengan lingkungan atau suasana baru

Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*) merupakan suatu persyaratan fungsional yang muncul dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan utama.

Integrasi (*Integration*) pengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya dalam menjalankan sistem komunikasi organisasi

Pemeliharaan Pola (*Latency*) merupakan suatu sistem yang harus Melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural komunikasi Organisasi

2.9.3 Mengetahui Bentuk Komunikasi Organisasi

Peneliti akan mengetahui bentuk Komunikasi Organisasi melalui individu ketua suporter dan bagaimana mereka menjalankan nya

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti. Tentunya, hal ini sangat bersebrangan dengan penelitian kuantitatif yang memperlakukan partisipan penelitian sebagai objek; hanya nilai, angka, atau pilihan jawaban yang diolah. Alih-alih menganalisis statistik, penelitian kualitatif justru ingin mendapatkan gambaran subjektif dari partisipan penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. yaitu suatu penelitian yang berciri kualitatif namun sebagian lagi tidak. Sebagai pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012).

3.2 Paradigma Penelitian

Menurut Endraswara (2012: 78), yang terakhir ini bisa disebut sebagai Studi Kasus Kolektif (Collective Case Study). Walau kasus yang diteliti lebih dari satu (multi-kasus), prosedurnya sama dengan studi kasus tunggal. Sebab, baik Studi Multi-Kasus maupun Multi-Situs merupakan pengembangan dari metode Studi Kasus. Terkait dengan pertanyaan yang lazim diajukan dalam metode Studi Kasus, karena hendak memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan mengelaborasinya, menurut Yin (1994: 21) tidak cukup jika pertanyaan Studi Kasus hanya menanyakan “apa”, (what), tetapi juga “bagaimana” (how) dan “mengapa” (why). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (descriptive knowledge), “bagaimana” (how) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (explanative knowledge), dan “mengapa” (why) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (explorative knowledge). Yin menekankan penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data. Penting untuk dipahami bahwa mendefinisikan studi kasus, tidak ada definisi tunggal termasuk dalam ilmu sosial terdapat definisi yang luas dan terbagi dalam empat kategori (Hentz, 2017). Studi kasus merupakan suatu desain penelitian yang dipilih untuk mempelajari sebuah kasus dengan batasan yang jelas. Menurut John W Creswell (2016) ia menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan dari proses memahami berdasarkan pada perbedaan-perbedaan yang jelas mengenai tradisi metodologi dari pendekatan yang mengeksplorasi masalah-masalah sosial atau yang dialami oleh manusia. Jadi dapat disederhanakan bahwa peneliti tidak menilai benar atau salahnya sebuah kasus yang diteliti, melainkan hanya mengungkapkan secara alami kejadian atau kasus yang ada pada subjek yang diteliti.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Jawa Barat Indonesia. Waktu Penelitian ini sejak bulan Maret tahun 2023 s/d bulan November 2023

3.4 Subjek dan Data Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah basis suporter yang ada di Cibinong Kabupaten Bogor yaitu ada Bobotoh untuk pendukung Persib Bandung, Kabomania/UPCS untuk pendukung Persikabo Kab Bogor, The Jakmania untuk pendukung Persija Jakarta.

Tabel 3.1 Subjek dan Data Informan

Nama	Keterangan	Usia	Alasan
Andre Irawan (Persib)	Informan Kunci	24 Tahun	Karena mempunyai informasi yang penting bagi peneliti
Reza Rizaldi (Persija)	Informan	23 Tahun	Mempunyai pengalaman dalam organisasi
Rendi Pandu Permana (Persikabo)	Informan	22 Tahun	Karena beliau adalah salah satu pendiri dari organisasi tersebut dan mempunyai pengalaman
Daris Hammani (Persija)	Informan	18 Tahun	Karena mempunyai informasi dan pengalaman

3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong (2011: 157), Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Jenis data yang di peroleh bersumber dari :

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Data primer secara khusus diperoleh melalui wawancara dengan informan dan informan kunci, observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan penelitian komunikasi organisasi suporter sepak bola di Cibinong Jawa Barat

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016: 144). Di dalam peneletian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari

dokumen organisasi, internet, tertentu tentang organisasi suporter sepak bola

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan yang di peroleh langsung dari subjek penelitian sedangkan Data Sekunder merupakan data pendukung yang di peroleh dari sumber sumber lain yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 2013: 186). Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016 : 137) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti suporter Persija, Persib, Persikabo.

3.6.2 Observasi

Rubiyanto (2011: 85) menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang di teliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa (Djam'an dan Aan, 2013) Observasi akan di lakukan oleh peneliti di Markas Suporter yang berada di Cibinong Kabupaten Bogor yaitu Bobotoh, Kabomania/UPCS, The Jakmania untuk mengetahui efektivitas peran komunikasi organisasi yang di lakukan suporter tersebut.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi yang akan di kumpulkan oleh peneliti ini di antara lain seperti foto, rekaman suara, dokumen suporter, dan jejak digital dalam mendukung tim yang di dukung berupa dokumentasi pribadi dan dokumentasi dari organisasi tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti, selanjutnya akan di analisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Hubberman Puch dalam Pawito (2007:104). yang menyebutkan bahwa teknik ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau penyajian kesimpulan. Penjelasan dari teknik analisis data ini sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

Pada suatu penelitian pasti akan mendapat data yang banyak dan beragam, karena itulah diperlukan analisis data. Djam'an dan aan (2013

218) berpendapat bahwa data yang diperoleh dan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang direduksi, dirangkum, serta diambil hal-hal pokok yang berfokus pada hal-hal yang penting. Reduksi data ini dilakukan dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian Data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Sedangkan fungsi dari display adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan yang telah dipahami (Djam'an & Aan, 2013 219).

3.7.3 Penarikan kesimpulan/ Penyajian kesimpulan

Menurut Dja'an dan Aan (2013 219) Suatu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta dapat berubah jika tidak ditemukann bukti- bukti yang kuat untuk mendukung data yang dikumpulkan, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Menurut Gunawan (2013 : 218) Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber data menurut Arifin (2011: 164) merupakan penggalan informasi tertentu melalui metode-metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Menurut Sugiyono dalam Gunawan (2013 : 219) Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan Fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas oleh Wiersma yang mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sedangkan triangulasi metode menurut Arifin (2011: 164) dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Triangulasi metode ini dilakkan dengan menggunakan cara wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk memperoleh informasi yang sama. Peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam pengecekan keabsahan data dengan metode kualitatif diperlukan rencana uji keabsahan namun yang lebih utama adalah uji readabilities data yang meliputi Triangulasi Sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk

menghilangkan perbedaan- perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara dan data hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, triangulasi data adalah suatu pendekatan peneliti yang digunakan untuk menemukan lebih banyak perspektif terhadap data. Selain itu, triangulasi data juga dipakai untuk mengecek suatu validitas data yang ada. Dengan adanya metode triangulasi data, peneliti bisa mengumpulkan data dengan berbagai macam perspektif. Sementara itu peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data.

Tabel 3.2 Tabel Informan

Nama	Keterangan	Usia	Alasan Memilih
Hidayat Kelana	Informan/Pendukung Arema FC dan pecinta sepak bola Nasional	25 tahun	Karena memiliki wawasan dan pengetahuan tentang organisasi Aremania

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Persija

Soeri dan Alie mendirikan Persija Jakarta pada 28 November 1928 dengan nama asli Voetballbond Indonesia Jacatra (VIJ). Berdirinya VIJ saat itu sekaligus menjadi wadah pertemuan klub-klub sepak bola nasionalis di Batavia. Nama VIJ diubah menjadi Persija pada tahun 1950 dengan Yusuf Jahja sebagai presiden. Tahun 1950-an Persija penuh dengan banyak pemain internasional seperti Tan Liong Houw, Chris Ong, Thio Him Tjiang, Van der Vin dan Van der Berg. Persija juga menjadi salah satu penggagas berdirinya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) pada 19 April 1930. Berlandaskan cita-cita yang sama dengan perhimpunan daerah lain, Persija mengusung semangat persatuan saat lahirnya PSSI. Persija yang dijuluki Macan Kemayoran merupakan tim sepak bola Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan menjadi klub tersukses di kompetisi PSSI dengan koleksi 11 gelar juara. Berawal dari musim pra kemerdekaan, Persija yang masih bernama VIJ berhasil meraih gelar pada tahun 1931, 1933, 1934 dan 1938. Pada musim United, Persija meraih gelar pada tahun 1954, 1964, 1973, 1975 dan 1979.

Pada musim professional Persija dua kali juara yaitu pada tahun 2001 dan 2018. Dalam turnamen, tim yang identik dengan warna merah putih ini juga meraih beberapa gelar yaitu Runner-up Piala Indonesia 2005, Juara 3 Piala Indonesia 2006, Juara 3 Piala Indonesia 2007 dan Runner up Indonesia. Piala 2018-2019. Persija juga mencatatkan satu gelar Piala Presiden yakni pada tahun 2018. Perebutan gelar Iran tak hanya di level nasional, kebanggaan tim ibu kota juga beberapa kali diraih di kompetisi internasional. Di antaranya, menjuarai Quoch Khan Cup di Vietnam pada 1973, menjuarai Sultan Brunei Darussalam Cup pada 2000, menjuarai Brunei Invitational Cup pada 2000 dan 2001, serta Boost SportFix Super Cup Malaysia pada 2018.

Selain rekam jejak yang menjadikan Persija sebagai klub dengan penghargaan terbanyak di Indonesia dari sisi penonton, Persija juga kerap mencetak rekor. Sebanyak 413.152 penonton mengikuti pertandingan Persija secara langsung di stadion. Angka ini merupakan yang tertinggi di Indonesia dan Asia Tenggara. Persija juga memecahkan rekor kehadiran dengan berpartisipasi di Piala AFC. Selama pertandingan Johor Darul Ta'zim 2018, sebanyak 60.157 orang hadir di stadion utama Gelora Bung Karno. Angka tersebut memecahkan rekor kehadiran Piala AFC sebelumnya, yaitu Al Ittihad melawan Qadsia FC di Final Piala AFC 2010. Dengan sejarahnya yang panjang, Persija terus memproduksi dan menginvestasikan pemain-pemain terbaik untuk Indonesia. Dari Tan Liong Houw, Sinyo Aliandoe, Soetjipto Soentoro, Iswadi Idris hingga generasi Bambang Pamungkas dan Ismed Sofyan. Di masa pandemi Covid-19, PSSI menyelenggarakan turnamen Menpora Cup sebelum menjuarai Liga 1 musim 2021-2022, dengan Persija Jakarta tampil sebagai juara setelah mengalahkan Persib Bandung setelah unggul 2-0 di Leg 1 dan 1-2 di Leg 2.



Gambar 4.1 Logo resmi Persija Jakarta

Sumber : www.persija.id/klub/tentang-persija

4.1.1 Gambaran umum Persib

Sebelum lahir nama Persib, pada tahun 1923 di Kota Bandung berdiri Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond (BIVB). BIVB ini merupakan salah satu organisasi perjuangan kaum nasionalis pada masa itu. Tercatat sebagai Ketua Umum BIVB adalah Syamsudin yang kemudian diteruskan oleh putra pejuang wanita Dewi Sartika, yakni R. Atot. BIVB kemudian menghilang dan muncul dua perkumpulan lain bernama Persatuan Sepak bola Indonesia Bandung (PSIB) dan National Voetball Bond (NVB). Pada 14 Maret 1933 kedua klub itu sepakat melebur dan lahirlah perkumpulan baru yang bernama Persib yang kemudian memilih Anwar St. Pamoentjak sebagai ketua umum. Klub-klub yang bergabung ke dalam Persib adalah SIAP, Soenda, Singgalang, Diana, Matahari, OVU, RAN, HBOM, JOP, MALTA, dan Merapi. Setelah tampil tiga kali sebagai runner up pada Kompetisi Perserikatan 1933 (Surabaya), 1934 (Bandung), dan 1936 (Solo), Persib mengawali juara pada Kompetisi 1939 di Solo. Pada tahun 50-an Aang Witorsa dan Anas menjadi pemain asal Persib pertama yang ditarik bergabung dengan tim nasional Indonesia untuk bermain di pentas Asian Games 1950.

Kesuksesan Persib kembali meningkat pada tahun 1955-1957. Nama-nama seperti Aang Witorsa dan Ade Dana yang mewakili Persib di timnas untuk berlaga di Olimpiade Melbourne 1956. 4-0 Persib semakin diapresiasi. Dalam kompetisi (1961) itu, tim kebanggaan "Kota Kembang" menjadi juara untuk kedua kalinya usai mengalahkan PSM Ujung Pandang. Pemain Persib saat itu adalah Simon Hehanusa, Hermanus, Juju (kipper), Ishak Udin, Iljas Hadade, Rukma, Fatah Hidayat, Sunarto, Thio Him Tjhaiang, Ade Dana, Hengki Timisela, Wowo Sunaryo, Nazar, Omo Suratmo, Pietje Timisela Sohendar . dll. Melalui prestasi tersebut, Persib diangkat menjadi wakil PSSI pada kejuaraan sepak bola Piala Aga Khan 1962 di Pakistan. Bintang Persib kala itu juga melahirkan Emen "Guru" Suwarman. Setelah itu, kejayaan Persib mengalami pasang surut. Prestasi terbaik Persib dalam kompetisi perserikatan adalah finis kedua pada tahun 1966, kalah dari PSM di Jakarta.



Gambar 4.2 Logo Resmi Persib Bandung

Sumber : www.persib.co.id/clubs/history

4.1.2 Gambaran umum Persikabo 1973

Persikabo didirikan pada tanggal 23 Desember 1973 lalu, klub sepakbola Kabupaten Bogor atau yang dikenal dengan julukan Laskar Pajajaran ini, resmi didirikan oleh beberapa Muspida dan praktisi sepakbola yang mempunyai di Kabupaten Bogor seperti, Caca Samita yang ketika itu menjabat sbg Bupati Bogor, Letkol Djuari (Ketua DPRD Kabupaten Bogor) Didi Suwardi (Ketua Umum KONI Kabupaten Bogor) Abdullah Alwahdi (anggota DPRD Kabupaten Bogor), dan Armen Syafii (Sekretaris Umum KONI). Setelah resmi berdiri dan terdaftar di PSSI, pendiri Persikabo, menunjuk atau memilih Abdulah Alwahdi sbg Ketua Umum Persikabo yang pertama. Armen Syafii (alm) diputuskan sbg Sekum yang pertama. Sedangkan legenda sepakbola Kabupaten Bogor yakni Roni Toisuta (alm) menjadi kapten tim pertama Persikabo Kabupaten Bogor dalam kancan resmi sepakbola nasional. Sementara itu, Budi Riyadi adalah wasit pertama milik Persikabo yang statusnya diakui sbg wasit nasional. Meski sudah cukup lama berdiri, tim ini baru mulai dikenal ketika sepakbola Indonesia memasuki era liga profesional. Tepatnya pada musim 1994/95. Maklum saja karena pada musim pertama digulirkannya kompetisi berlabel Liga Indonesia, Persikabo tampil sbg juara divisi II dan promosi ke divisi I. Tidak cukup sampai disitu, prestasi tim ini terus melejit. Hanya dua musim berada di kasta kedua kompetisi sepakbola nasional, tim berjuluk Laskar Padjadjaran sukses menembus pentas tertinggi sepakbola nasional kala itu, divisi utama. Sayang, setelah hanya dua musim berada di divisi utama, tim ini kembali degradasi ke divisi I. Menariknya, hanya satu musim turun kasta, tim ini pun kembali ke divisi utama. Tepatnya pada musim kompetisi 1999/00.

Tapi lagi-lagi tim yang berada di pinggir Jakarta ini tidak kuat bertahan di pentas divisi utama, dan hanya tampil satu musim sebelum kembali degradasi ke divisi I. Persikabo juga berada di Divisi Utama pada tahun 2011-2014. Setelah tidak bermain di kompetisi teratas Liga Indonesia, Pemilik PS TNI melakukan merger dengan Persikabo dan menggabungkan mereka menjadi PS Tira Kabo, Setelah itu PS Tira resmi berganti nama

menjadi Persikabo 1973. Manajemen berharap baru ini jadi tonggak sejarah dan awal prestasi bagi masyarakat Bogor di kancah sepak bola nasional. Perubahan nama dari PS Tira menjadi Persikabo 1973 tersebut dibahas dan disahkan dalam Kongres Biasa PSSI 2022 di Bandung Senin (30/5/2022).

Dalam kongres ini, diketahui total ada 23 klub Indonesia yang berganti nama, serta satu klub yang pindah kandang atau homebase. Di antara 23 klub yang berganti nama tersebut antara lain adalah Martapura Dewa United FC menjadi Dewa United, Borneo FC menjadi Borneo FC Samarinda, RANS Cilegon FC menjadi RANS Nusantara FC, serta PS Tira menjadi Persikabo 1973. Persikabo 1973 sendiri dikenal sebagai klub kuda hitam di beberapa musim terakhir Liga berjalan. Meskipun penampilan mereka cenderung inkonsisten, namun performa mereka tak jarang merepotkan banyak klub besar.



Gambar 4.3 Logo Resmi Persikabo 1973

Sumber : Skor.id

4.2 Gambaran umum The Jakmania dan Jakmania Kab Bogor

The Jakmania memiliki ciri khas dengan atribut berwarna oranye sesuai warna klub Persija Jakarta. Pada sejarah The Jakmania, klub sepak bola itu juga memiliki nyanyian, koreografi. Pada sejarah The Jakmania, proses terbentuknya organisasi suporter Persija Jakarta, The Jakmania, berawal dari pandangan seorang suporter bernama Tauhid Ferry Indrasjarief. Jadi, Ferry Indrasjarief dikenal sebagai pendiri The Jakmania, The Jakmania didirikan secara resmi pada 19 Desember 1997 melalui deklarasi yang dihadiri 40 orang di Graha Wisata Kuningan, Jakarta. Berdirinya organisasi suporter The Jakmania mendapat dukungan penuh dari pengurus klub Persija Jakarta. Restu pengurus Persija ketika itu ditandai dengan kehadiran figur Diza Rasyid Ali selaku manajer tim, yang ikut menghadiri langsung deklarasi The Jakmania. Deklarasi pembentukan The Jakmania di Kuningan, juga memunculkan nama Muhammad Gunawan Hendromartono alias Gugun Gondrong sebagai ketua umum pertama dalam sejarah organisasi The Jakmania. Dalam deklarasi itu juga disetujui bahwa masa kepengurusan The Jakmania akan berlangsung selama 2 tahun, jika sudah habis maka akan dilangsungkan pemilihan kepengurusan baru. Seiring habisnya masa kepengurusan, Gugun digantikan Ir. T. Ferry Indrasjarief yang lebih akrab disapa Ferry. Masa tugas Ferry di periode 1999-2001.

Dia kembali dipercaya untuk memimpin The Jakmania periode 2001-2003, dan 2003-2005. The Jakmania pun semakin berkembang. Kini pendukungnya bukan hanya warga Jakarta saja tapi di berbagai daerah seperti Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Cirebon, Karawang, Brebes, Tegal, dan Bahkan sudah hampir di seluruh

wilayah Indonesia memiliki Koordinator Wilayah (Korwil). Atas hal tersebut, The Jakmania kemudian membentuk Korwil bernama The Jakmania Garis Keras Irlan Alarancia. Untuk setiap wilayah dari organisasi the Jakmania. Wilayah Jakmania dengan anggota aktif adalah wilayah dari The Jakmania Kabupaten Bogor, bahkan sampai saat ini anggota aktif yang tercatat di The Jakmania korwil Kabupaten Bogor berjumlah 7 ribu anggota. Jumlah tersebut tersebar diberbagai wilayah di Kabupaten Bogor, mulai dari Sukabumi sampai Parung Panjang perbatasan dengan Tangerang. Pertama kali diresmikan sebagai korwil oleh Pengurus Pusat (PP) The Jakmania pada 28 Januari 2011. Saat pertama kali terbentuk, jumlah anggota The Jakmania Kabupaten Bogor hanya 200 orang. Ketua The Jakmania korwil Kabupaten Bogor, Cupay menuturkan, terbentuknya Jakmania korwil Kabupaten Bogor melalui proses dan perjalanan panjang. Peningkatan pesat anggota The Jakmania Kabupaten Bogor berkat kesolidan dan komunikasi yang baik antara ketua dengan seluruh anggotanya.

Koordinasi baik yang sudah terjalin membuat organisasi The Jakmania Kabupaten Bogor terus berkembang dan mampu disegani oleh rivalnya. Di korwil Kabupaten Bogor, Cupay memastikan, tidak ada senioritas disetiap anggotanya dalam mendukung Persija. Semua anggota memiliki hak yang sama dalam membela dan mendukung tim Macan Kemayoran. Para senior yang ada di korwil Kabupaten Bogor turut merangkul juniornya.



Gambar 4.4 Logo Jakmania pusat dan Jakmania Orsr

Sumber : Bolaskor.com/ Twitter @orangekotahujan

4.2.1 Gambaran umum Viking Persib Club dan Viking Cibinong

Viking Persib Club tentu sudah tidak asing lagi di kalangan suporter sepak bola Indonesia. Pendukung Persib Bandung ini tidak pernah absen dalam mendukung tim kesayangan mereka. Viking Persib Club merupakan sebuah organisasi sekelompok bobotoh yang berdiri pada 17 Juli 1993. Berdirinya Viking ini tidak lepas dari peran para bobotoh yang cukup fanatik, salah satunya Heru Joko dan Alm. Ayi Beutik. Semua itu kata Heru berawal dari sekelompok orang yang sama-sama mencintai Persib Bandung dan selalu menyaksikan tim berjulukan Maung Bandung saat berlaga di Stadion Siliwangi Bandung. Pada tahun 90-an lanjut Heru, bersama rekan-rekannya di Cibangkong memiliki hasrat untuk menyaksikan Persib Bandung di luar Kota Bandung yakni ke Solo. Itu menjadi nonton kali pertamanya Persib di luar kota Bandung. Terlebih saat tiba di Solo kata Heru ada sekelompok suporter dengan tulisan Arseto Fans Club. Dari situ kata Heru semakin terbesit untuk membuat kelompok suporter, tepatnya tahun 1993. Sampai akhirnya kelompok suporter Persib Bandung yang lain juga muncul seperti

halnya Bomber, The Bombs, dan ada juga bobotoh yang tidak masuk organisasi. Viking Persib Club tentu sudah tidak asing lagi di kalangan suporter sepak bola Indonesia. Pendukung Persib Bandung ini tidak pernah absen dalam mendukung tim kesayangan mereka. Viking Persib Club merupakan sebuah organisasi sekelompok bobotoh yang berdiri pada 17 Juli 1993. Berdirinya Viking ini tidak lepas dari peran para bobotoh yang cukup fanatik, salah satunya Heru Joko dan Alm. Ayi Beutik. Semua itu kata Heru berawal dari sekelompok orang yang sama-sama mencintai Persib Bandung dan selalu menyaksikan tim berjudulan Maung Bandung saat berlaga di Stadion Siliwangi Bandung. Pada tahun 90-an lanjut Heru, bersama rekan-rekannya di Cibangkong memiliki hasrat untuk menyaksikan Persib Bandung di luar Kota Bandung yakni ke Solo. Itu menjadi nonton kali pertamanya Persib di luar kota Bandung. Terlebih saat tiba di Solo kata Heru ada sekelompok suporter dengan tulisan Arseto Fans Club. Dari situ kata Heru semakin terbesit untuk membuat kelompok suporter, tepatnya tahun 1993. Sampai akhirnya kelompok suporter Persib Bandung yang lain juga muncul seperti halnya Bomber, The Bombs, dan ada juga bobotoh yang tidak masuk organisasi. Sejarah singkat berdirinya VIKING CIBINONG pada tanggal 20 Juni 2013 Viking Cibinong didirikan oleh 3 orang pemuda yaitu Botak, Killer, Jay dengan logo awal tengkorak berjenggot pada akhir 2013 disusul oleh pemuda yg bernama Agung, Ekay, Imam, Daffa.

Pada tahun 2014 beranggotakan kurang lebih 20 Anggota dan pada awal tahun 2015 ganti logo dengan logo tengkorak tanpa jenggot. Sejarah slogan Total Stress berawal dari Botak & Killer yg sibuk mencari slogan untuk VIKING CIBINONG hingga harus berkeliling Bandung untuk mencari slogan, setelah lelah tidak mendapatkan slogan akhirnya pria yg bernama Botak nyeletuk bilang 'total stress gua ler nyari slogan' dan akhirnya nama TOTAL STRESS itu menjadi slogan resmi VIKING CIBINONG, selain itu terdapat juga Viking Bogor adalah Komunitas pendukung sepak bola yaitu PERSIB BANDUNG yang berada di daerah Bogor atau distrik yang berada di bogor, Viking Bogor di kenal dengan "VIKING PERSIB CLUB DISTRIK BOGOR" sejarah berdirinya viking bogor adalah "Viking Bogor merupakan anak Induk dari Viking Jabodetabek, dimana Viking Bogor berusaha hidup berdiri mandiri dan menampung segala aspirasi para viking dan Bobotoh Persib di segala perjuruan Kota Bogor dan Juga Kabupaten Bogor dan tetap menginduk kepada Viking Jabodetabek dan lahir lah Viking bogor sampai sekarang ini. ".VIKING BOGOR berdiri pada 2002 slogan viking bogor yakni "FROM BOGOR FOR PERSIB" yang berarti dalam bahasa Indonesia adalah DARI BOGOR UNTUK PERSIB, kalo kata orang sunda berarti "TI BOGOR JEUNG PERSIB".



Gambar 4.5 Logo Viking Persib Club Pusat dan Viking Cibinong

Sumber : www.viking.blogspot.co.id/www.vikingcibinong.com

4.2.2 Gambaran umum Kabomania/Ultras Persikabo Curva Sud

Kabomania adalah suporter atau kelompok suporter klub sepak bola Liga 1 Indonesia Persikabo 1973. Kabomania identik dengan warna hijau. Dengan warna hijaunya, Kabomania meliput Stadion Persikabo setiap kali tim kesayangannya bertanding. Presiden Kabomania sendiri (pendukung Persik), Heri Khaeruman, Kabomania didirikan pada 18 Januari 2007. Setelah bertahun-tahun mendapat dukungan, kesetiaan Kabomania diuji ketika Peach mati suri pada 2016. Saat itu, Peach sedang berjuang dengan sumber daya keuangan. Setelah jeda musim, Persikabo bangkit dari bawah ke divisi tiga nasional pada 2018. Di tahun 2019 ini, kecintaan Kabomania terhadap Persikabo kembali mendapat tantangan. Kali ini bukan masalah uang. Tapi karena upaya merger. PS Tira yang kembali ke markasnya di Stadion Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor, menggandeng Persikabo untuk bermain di Liga 1 2019.

Melalui merger tersebut, lahirlah nama PS Tira Persikabo. Kabomania enggan mendukung tim. Kabomania ingin logo dan nama klub tetap dipakai Persikabo tanpa nama PS Tira. Namun, apa yang diinginkan Kabomania tidak terjadi. Kemudian nama PS Tira-Persikabo resmi disahkan dalam rapat tahunan PSSI pada 20 Januari 2019. Kabomania akhirnya mau ikut untuk pertama kalinya membantu Tira Persikabo pada leg kedua Piala Indonesia ke-16 pada 2 Februari 2019. Stadion Pakansari dipenuhi suporter kuning dan hijau. Dukungan tersebut berlanjut ketika Tira-Persikabo bermain di Liga 1 pada tahun 2019. Ultras Persikabo Curva Sud atau sering disingkat UPCS adalah nama yang diberikan kepada kelompok suporter klub sepak bola Persikabo tersebut. Suporter militan Bogoria ini sangat semangat dan penuh semangat, Bogor sendiri diapit oleh dua kota besar dengan basis suporter yang besar, dan mereka tetap mendukung tim kebanggaan kota yaitu Persikabo, UPCS sendiri tampil dengan identitas tersendiri membawa Bogors Marwah ke perbatasan dua klub besar, UPCS melakukan ini sendiri, mereka tidak memiliki pemimpin berarti mereka bersama-sama mendukung Persikabo 1973 tanpa presiden atau pemimpin di depan mereka, meskipun UPCS dan Kabomania sendiri memiliki basis penggemar terbesar di Indonesia, lanjut mereka. untuk mendukung tim kebanggaan mereka memakai warna hijau sebagai identitas Kota Bogor.



Gambar 4.6 Logo Kabomania dan Ultras Persikabo Curva Sud

Sumber : Instagram @kabomaniaofficial.2007/@upcs09

4.3 Gambaran Umum Kampanye Perdamaian Dan Identitas Suporter Di Cibinong Jawa Barat

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi terjadi kapan pun juga setidak-tidaknya terdapat satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi yang menafsirkan suatu pertunjukan pesan. Rubben (dalam Arni Muhammad. 2014:3) memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: Komu-nikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya. Dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Aktivitas interaksi dan kerjasama itu terus berkembang secara teratur sehingga terbentuklah wadah yang menjadi tempat manusia berkumpul yang disebut organisasi Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dan dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya apabila kurang atau tidak adanya komunikasi maka organisasi akan macet atau berantakan.

Sepak bola menghadirkan banyak intrik cerita di atas lapangan. Tak hanya seputar jalannya laga, berapa jumlah gol, hingga torehan piala yang direngkuh, “dunia kulit bundar” juga lekat dengan semangat perdamaian. Wujud perdamaian dalam sepak bola, salah satunya terlihat di Gelora Joko Samudro, Gresik, Jumat sore tadi. Pertandingannya antara Persebaya Surabaya menghadapi PSM Makassar, dua tim besar era perserikatan. Bajol Ijo maupun Juku Eja lekat dengan rivalitas kental di lapangan. Dua tim besar dengan segudang prestasi mentereng di kancah persepakbolaan Tanah Air. Beberapa orang perwakilan suporter PSM Makassar turun ke lapangan, bertemu Bonek, suporter Persebaya. Dua pendukung klub sepak bola dengan basis besar keliling lapangan. Mereka membawa pesan perdamaian, dituliskan di dua spanduk besar. Pesannya soal perdamaian antar suporter di sepak bola Indonesia. Selain itu setelah tragedi kanjuruhan, seluruh elemen suporter di Indonesia berkumpul di DIY untuk mengadakan doa bersama untuk para korban tragedi tersebut. Kehadiran sejumlah elemen suporter lain seperti Brigata Curca Sud (BCS), Slemania, Pasoepati, Paserbumi, dan Curva Nord Familia Bantul. Selain itu

juga hadir kelompok suporter dari Magelang, Semarang, dan juga perwakilan Aremania. Acara tersebut diawali dengan Salat Isya lalu dilanjutkan Salat Ghoib untuk mendoakan para korban tragedi Kanjuruhan. Pada malam aksi damai, sejumlah elemen suporter tersebut nampak tertib dan kompak menyalakan lilin hingga membuat Mandala Krida seperti lautan api yang tenang.

Sportivitas adalah hal yang selalu dijunjung tinggi dalam setiap olahraga, termasuk sepakbola. Melalui sportivitas, Hal inilah yang harus dimiliki dalam diri setiap supporter di Indonesia. Meskipun sering dianggap sebagai biang kerusuhan dan keributan di dalam pertandingan, suporter Timnas sepakbola Indonesia dengan jumlahnya yang banyak berpeluang besar untuk dapat membuat persepakbolaan Indonesia menjadi lebih baik. Perdamaian antara suporter yang selama ini berkonflik itu bikin merinding. Padahal selama ini mereka hampir tak pernah akur. Bahkan kericuhan di jalan kerap kali terjadi akibat dari konflik antar suporter tersebut. Di Indonesia, hubungan suporter dari beberapa klub tak terlalu baik. “Tak terlalu baik,” agaknya frasa ini harus dihilangkan segera. Media memang sering menulisnya seperti ini, namun bisa jadi kampanye perdamaian suporter tak sukses dilaksanakan. Suporter memang jadi PR besar di sepakbola Indonesia. Dari musim ke musim, masalahnya selalu sama, ribut dan sebagainya, seakan jadi pemandangan yang akrab. Sudah waktunya, suporter Indonesia berdamai dengan hati mereka, itu dulu yang penting. Berdamai dengan hati, tentu akan membawa rasa solidaritas ke suporter klub lain.

Dalam hal pembentukan sikap suporter, ketua suporter memiliki peran penting dikarenakan ketua suporter selalu memberikan instruksi-instruksi khusus kepada para anggota suporter, dalam hal ini akan di bagikan pandangan menurut ketua dari masing masing suporter tersebut. Di banyak klub, suporter masih diposisikan sekadar sebagai pembeli tiket yang meramaikan stadion. Suporter belum memiliki kesempatan bersama manajemen untuk membesarkan klub yang didukungnya. Padahal, premise suporter yang jelas sebenarnya bisa dimanfaatkan klub, misalnya untuk menggaet support.

4.3.1 Identitas Informan (Anggota Jakmania Oren Roda Sentul Raya)

Setelah melakukan Observasi lapangan selama beberapa bulan, peneliti telah melihat ada nya kesalahan komunikasi antara anggota korwil Jakmania Kab Bogor. Di dalam struktur organisasi Jakmania Kab Bogor terdaat kurang lebih 10.000 anggota KTA (Kartu Tanda Anggota) dan setiap 3 tahun sekali akan melakukan pemutihan 3 tahun sekali. Didalam suatu organisasi seperti suporter sepakbola, komunikasi jelas sangat penting sekali perannya. Mereka mempunyai anggota kelompok yang sangat banyak, sehingga tak mudah bagi mereka mengkoordinir para anggotanya. Pada umumnya organisasi suporter yang ada di Indonesia mengalami permasalahan dalam pembinaan sikap dan perilaku anggotanya, sehingga sering mendorong terjadinya aksi kerusuhan dan tawuran antar suporter, tak jarang dalam aksi tersebut harus berakhir dengan timbulnya korban jiwa dari kalangan suporter. Dalam hal pembentukan sikap suporter, ketua suporter memiliki peran penting dikarenakan ketua suporter selalu memberikan instruksi-instruksi khusus kepada para anggota suporter, agar pertandingan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang ditimbulkan oleh para anggota suporter.

Sejak Kecil, Reza sudah mencintai Persija Jakarta, walaupun Reza lahir di Bogor akan tetapi pilihan nya untuk mendukung tim sepak bola jatuh kepada Persija Jakarta. Lingkungan sekitar Reza juga berpengaruh karena sejak dia kecil lingkungan tempat dia tinggal adalah pendukung Persija Jakarta. Akan tetapi ada alasan kuat mengapa dia mendukung

“Dari kecil sih pasti nya saya suka sama Persija terus ditambah ibu saya orang Jakarta juga. Dan awal nya permainan Persija sih menurut saya bagus kayak enak banget di lihat main nya apalagi saya juga nge fans sama Bambang Pamungkas dan Ismed Sofyan.”

Akhirnya saat memasuki bangku Sekolah Menengah Pertama, Reza pertama kali menyaksikan pertandingan Persija Jakarta, Pertandingan pertama yang Reza saksikan adalah Persija Jakarta melawan Persela Lamongan pada bulan Febuari 2012.

“Sebenarnya dari kawan-kawan dari Bogor juga sih, yang saya inget itu kalo gak salah pertandingan melawan Persela pas Febuari 2012, pengalaman pertama saya sih yah seneng pasti nya bisa nonton bola pertama kali terus nonton tim favorit juga.”

Setelah memasuki masa remaja, Reza Akhirnya sering menonton pertandingan Persija, sudah sering kali Reza menonton pertandingan sepak bola bahkan Reza juga melakukan *Awaydays* (menonton Sepak Bola sebagai tim tamu). Tidak sering pula Reza sering terlibat bentrokan terhadap supporter lain bahkan pernah juga melakukan nya kepada teman nya yang sesama supporter Persija.

Kepribadian Reza yang terbentuk sejak kecil mulai mengenal kekerasan, beberapa kali juga Reza terlibat tawuran antar supporter di Cibinong mulai dari *sweeping* supporter rival dan juga pengrusakan gambar *gravity* yang bergambar tentang rival. Akan tetapi seiring berjalan nya waktu, Reza mulai lelah dengan rivalitas yang sudah terlewat batas di tambah dengan berita kematian seorang anggota Jakmania yang tewas di aniaya pada tahun 2018 silam.

“Kalo saya sih enggak, kalo saya itu enggak terlalu fanatik ama ke rival tapi kalo ama Persija saya fanatik banget, kalo buat ke rival saya anggap nya angin lalu aja yah gak usah berlebihan lah ama rival, gak menguntungkan juga tapi kalo soal bentrok sering banget kayak di pantekin gitu kalo ketemu di jalan, sampe bentrok nya itu karena di jalan aja.”

4.3.2 Identitas Key Informan (Ketua Bobotoh Independent Citeureup)

Setelah melakukan observasi yang mendalam selama beberapa bulan, penulis akhirnya menemukan narasumber yang sesuai dengan kriteria penulis dan memiliki masalah juga di tubuh organisasi nya. Setelah melakukan kontak dengan Narasumber akhirnya beliau siap untuk di wawancarai oleh penulis. Walaupun demikian penulis tetap membutuhkan jawaban yang meyakinkan demi hasil penelitian yang bagus. Di dalam tubuh organisasi

Viking Cibinong terdapat beberapa pecahan dan menyebar menjadi *independent* (berdiri sendiri tetapi masih mempunyai riwayat) contohnya adalah Viking Kranggan dan Bobotoh Citeureup Ngahiji.

Terdidik dari keluarga yang keras, Andre Irawan sejak kecil menjadi anak lelaki yang memiliki mental setebal baja, tidak heran saat masih SMP Andre sering pulang dengan keadaan lebam akibat berkelahi dengan teman atau anak dari sekolah yang berbeda. Saat menginjak masa SMA, Andre masuk kedalam SMK swasta yang berada di Bogor, dari masa SMK inilah orang yang akrab di sapa Bendot mulai menyukai sepak bola lokal dan mengenal tim bernama Persib Bandung. Akan tetapi Andre belum memiliki kenalan yang dapat memasukan kedalam organisasi suporter Persib cabang Bogor atau Kabupaten Bogor di karenakan kurang nya pengetahuan dan informasi yang lengkap.

“Awal nya saya berada di Viking Cibinong pas di ajak temen saya waktu masih mencari organisasi, tapi akhirnya saat Viking Cibinong tidak memiliki kejelasan dalam berorganisasi dan beberapa teman saya yang memilih ikut Distrik Bogor pusat akhirnya saya memilih membuat Bobotoh Independent.”

Walaupun baru mengenal Persib saat baru SMK, jiwa anak muda dan jiwa suporter sangat menyatu di dalam diri Andre, Andre juga mengungkapkan alasan dia menyukai Persib.

“Kalo saya sih alasan menyukai Persib dari hati yah, bukan dari eksistensi atau ajakan teman, tapi saat 2013 saya melihat permainan Persib di Televisi saya menjadi suka juga di tambah tahun 2014 Persib kan juara Liga Indonesia jadi makin menjadi jiwa suporter saya.”

Andre belum memiliki teman sehati yang menyukai Persib sefanatik dirinya, hanya ada beberapa teman nya saja yang menyukai Persib tapi hanya melalui televisi saja, faktor itu yang menyebabkan Andre susah memasuki Organisasi Viking yang ada di Cibinong dan sekitar nya karena tidak memiliki teman atau kenalan dalam organisasi tersebut bahkan pada awal nya beliau menonton pertandingan Persib, itu adalah awal ia mulai gencar mencari komunitas/organisasi yang menyukai Persib sama seperti diri nya.

“Kalo dari awal nya, mungkin dari diri sendiri yaa, soalnya saya juga terbatas karena gak punya orang dalam aja waktu awal saya menonton pertandingan Persib itu, tapi akhirnya saya masuk juga saat teman saya yang di distrik Bogor mulai mengenalkan saya ke Bobotoh/Viking Cibinong.”

Dalam mendukung Persib Bandung, Andre dulunya adalah termasuk kedalam golongan fans sepak bola yang sangat fanatik terhadap klub nya, bukan itu saja bahkan sudah berulang jika Persib bermain, Andre pasti selalu datang untuk menyaksikannya, tidak hanya laga di kandang, laga tandang pun Andre juga tetap menghadiri nya, sudah banyak kota seperti Solo, Yogya, Sleman, Semarang, Medan, Palembang, Lamongan, Surabaya, Makassar

yang di tempuh untuk menyaksikan Pertandingan Persib Bandung di laga tandang.

“Kalo jujur sih waktu awal mendukung Persib itu, saya termasuk golongan yang fanatik sih ya, apalagi kalo soal rivalitas ama tetangga, tapi yah makin kesini kita makin dewasa kan ya, udah ada teman teman juga yang udah berumah tangga, mungkin juga udah mikir lah ngapain terlalu fanatik berlebihan.”

4.3.3 Identitas Informan (Anggota Upcs Familia Spartan Cibinong)

Setelah melakukan pencaharian dan mengulik lebih dalam lagi, peneliti akhirnya menemukan salah satu narasumber yang siap untuk di lakukan wawancara. Tidak hanya itu, kelompok suporter yang di pimpin oleh beliau bersedia untuk di lakukan observasi dan dokumentasi saat penulisan ini sedang di buat. Walaupun begitu ada berbagai macam hal yang harus di tolerin oleh penulis yaitu isi pertanyaan nya. Penulis perlu mengetahui bahwa di dalam tubuh Upcs (Ultras Persikabo Curva Sud) memiliki prinsip bahwa “no leader just together” yang artinya tidak ada pemimpin, hanya bersama-sama. Rendi saat masih kecil beliau adalah anak yang sudah gemar dengan olahraga sepak bola, beliau sering bermain bersama teman teman nya bahkan beliau terobsesi dengan sepak bola sampai akhirnya menyaksikan langsung pertandingan sepak bola.

“Kalo suka ama nonton Persikabo sih awalnya dari smp sih tapi awalnya itu saya suka nya Persija dari SD tapi pas di ajak ama temen saya buat nonton Persikabo itu kok kayaknya seru yah, jadi yaudah sampai sekarang jadi sukanya itu Persikabo” (Wawancara Rendi Permana 2023)

Pertandingan Persikabo sampai saat ini. Pertandingan yang beliau menonton untuk pertama kali nya saat mendukung Persikabo adalah saat menghadapi Petrokimia Putra Gresik pada tahun 2011 di Stadion Mini Cibinong Kabupaten Bogor. Sejak saat itu Rendi akhirnya masuk kedalam organisasi suporter Persikabo yang bernama Kabomania hal itu bertahan selama beberapa tahun sebelum akhirnya beliau memutuskan untuk pindah kedalam *Ultras Persikabo Curva Sud*.

“Awal nya mah saya di kabomania selama beberapa tahun gitu, baru masuk ke Upcs 2017 dan selama beberapa tahun juga udah mulai di kenal ama temen di Upcs gimana cara upcs ama attitude nya kalo di dalem ama luar stadion, beda banget ama waktu saya masih di Kabomania gitu, kurang tertata lah kalo Kabomania beda sama Upcs lebih mementingkan anggota juga gitu” (Wawancara Rendi Permana 2023)

4.3.4 Identitas Informan (Anggota The Jakmania Oren Roda Sentul Raya)

Setelah melakukan observasi lebih dalam, peneliti menemukan salah satu anggota organisasi The Jakmania yang bersedia untuk melakukan wawancara

demikian memperkaya hasil penelitian. Dharis Hammani seorang Mahasiswa yang merantau ke Jakarta akan membagikan pengalamannya

“Sebenarnya kalo kenal itu saya kan punya keluarga juga dari Jakarta, abis itu di ajakin nonton, lama lama kayak udah biasa kan nonton Persija, tapi waktu itu saya belum resmi masuk Organisasi Jakmania, pas mau SMA saya langsung bikin KTA di Sentul dan akhirnya sampai sekarang saya menjadi anggota resmi nya”

Seperti yang di jelaskan di atas, Dharis baru mengenal Persija semenjak kecil dan masuk dalam organisasi The Jakmania saat memasuki masa SMA.

4.4 Hasil Dan Pembahasan

Seperti hasil dalam pembahasan dalam komunikasi organisasi dengan menggunakan konsep komunikasi organisasi vertikal dan horizontal menurut Bartels et al. (2010). Dalam hal ini organisasi suporter Persija, Persib, Persikabo walaupun mereka memiliki gaya mendukung yang berbeda terhadap tim yang di dukung akan tetapi mereka memiliki konsep yang sama dalam menjalankan sistem organisasi nya masing masing yaitu menggunakan komunikasi organisasi secara vertikal. Komunikasi vertikal menggambarkan komunikasi yang dilakukan melalui proses *top-down* (dari atas ke bawah). Secara ideal, struktur organisasi dapat menyediakan ruang yang sama terjadinya komunikasi ke bawah maupun komunikasi ke atas. Komunikasi organisasi yang efektif harus berjalan ke dua arah melalui hierarki organisasi, Pola komunikasi ke atas berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Komunikasi ke atas biasanya berupa Pelaporan atas perintah yang telah diberikan. Pola komunikasi ke bawah berarti komunikasi mengalir dari pimpinan atau atasan kepada anggota atau bawahan. Komunikasi ke bawah ada Dalam bentuk komunikasi tertulis, seperti: penyampaian kebijakan organisasi, perintah tetap, aturan terhadap ketua dengan anggota organisasi atau manual kerja, pedoman organisasi, dan lain sebagainya. Ketika berbentuk komunikasi lisan, misalnya menyampaikan informasi tentang tugas-tugas harian yang harus dikerjakan oleh bawahan. Dalam pola ini, komunikasi tulisan maupun lisan sama pentingnya untuk dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi penerima pesan. Diantara kedua konsep tersebut berikut adalah perbandingan penggunaan konsep vertikal dan horizontal di antara ketiga organisasi suporter tersebut.

4.4.1 Komunikasi Horizontal

Suporter The Jakmania ORSR, Bobotoh Independent Ngehiji Citeureup Cibinong dan UPCS Spartan Cibinong cenderung tidak melakukan komunikasi secara intens atau yang berhubungan dengan anggota organisasi dalam mencapai kesepakatan tentang kampanye perdamaian, hal ini di landasi dengan perbedaan pendapat di dalam anggota masing masing organisasi tersebut dalam mengkampanyekan perdamaian tersebut. Menurut Bartels et al. (2010) komunikasi horizontal digambarkan sebagai komunikasi yang terjadi melalui percakapan dengan rekan kerja atau departemen lain yang memiliki kedudukan yang sama dalam organisasi. Pola komunikasi ini tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan seperti dalam komunikasi ke atas

maupun komunikasi ke bawah. Komunikasi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda departemen ini bersifat informal dan sangat dibutuhkan Untuk mendukung iklim organisasi yang kondusif. Komunikasi horizontal terjadi secara menyamping atau mendatar dimana komunikator dan komunikan memiliki kedudukan, posisi, atau jabatan yang sama dalam sebuah organisasi. Tujuan komunikasi horizontal adalah untuk memberikan informasi, berkoordinasi, maupun berupa support atau dukungan. Komunikasi horizontal dapat dimanfaatkan untuk memudahkan koordinasi dan efisiensi waktu, karena pihak-pihak yang berkomunikasi memiliki tingkatan, pengalaman maupun pengetahuan yang relatif sama, sehingga struktur formal tidak berlangsung kaku dan ketat.

4.4.2 Komunikasi Vertikal

Supporter The Jakmania ORSR, Bobotoh Independent Ngahiji Citeureup Cibinong dan UPCS Spartan Cibinong memiliki persamaan dalam konsep komunikasi organisasi tersebut, hal ini dikarenakan setiap perintah yang bersifat mutlak yang di keluarkan oleh setiap ketua organisasi supporter tersebut. Karena hal tersebut apapun pesan yang di berikan oleh ketua dan di sampaikan kepada para anggota harus di jalankan dengan baik seperti kegiatan mengkampanyekan perdamaian. Ketiga organisasi supporter tersebut menggunakan komunikasi organisasi vertikal karena pesan dan isi yang di sampaikan lebih mudah di pahami oleh anggota nya dan lebih jarang menimbulkan konflik antara sesama anggota atau dengan anggota dan atasan nya. Menurut Bartels et al. (2010) Komunikasi vertikal terjadi dari satu tingkat ke tingkat yang lebih rendah maupun tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi bentuk ini terjadi antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi. Jika komunikasi ini berjalan dengan efektif, maka akan menjadi kunci penting keberhasilan dan kelangsungan organisasi. Pola komunikasi vertikal yaitu komunikasi ke atas (*upward communication*) dan komunikasi ke bawah (*downward communication*) yang telah dijelaskan di atas. Pesan yang disampaikan juga harus jelas, spesifik dan sederhana. Pimpinan harus memahami dan menghargai kemampuan penerima pesan, tingkat persepsi penerima pesan, serta bahasa yang digunakan.

Seperti pembahasan yang ada di atas ketiga organisasi tersebut lebih dominan menggunakan konsep komunikasi organisasi vertikal karena penjelasan dari atasan (ketua) kepada anggota lebih mudah di mengerti dalam mengkampanyekan perdamaian dan ketua juga harus menghargai setiap keputusan atau sudut pandang anggota nya dalam menanggapi kampanye perdamaian ini, isi dan pesan dari atas hingga kebawah lebih di sering di gunakan oleh ketiga organisasi supporter tersebut.

4.5 Teori Dan Hasil Penelitian

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi terjadi kapan pun juga setidak-tidaknya terdapat satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi yang

menafsirkan suatu pertunjukan pesan. Pada definisi inipun komunikasi dikatakan sebagai suatu proses aktivitas yang mempunyai beberapa tahapan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Menurut Dhurkeim (1988), suporter merupakan dukungan dari satu orang atau lebih yang diberikan kepada sesuatu dalam sebuah pertandingan dengan rasa loyal dan rasa cinta terhadap sebuah tim kesayangan. Organisasi suporter sepakbola di Indonesia banyak terbentuk karena para pecinta sepak bola memiliki rasa fanatisme yang tinggi terhadap tim sepak bola yang didukungnya, untuk itu para pecinta sepakbola tersebut menyalurkan rasa fanatismenya dengan cara bergabung ke dalam komunitas suporter sepak bola dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada tim idolannya. Alhasil dibentuklah organisasi suporter sepak bola yang mewadahi komunitas suporter dan berperan menjadi pemasok dukungan untuk group yang berlagu.

Kesadaran akan toleransi antar elemen masyarakat yang berbeda dapat dilihat dalam Bhinneka Tunggal Ika. Toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang berlandaskan budaya bangsa. Pendidikan mengajarkan generasi sekarang dan mendatang untuk lebih memahami pentingnya toleransi dalam membangun perdamaian. Kedamaian menciptakan kehidupan yang sehat, nyaman dan harmonis dalam semua interaksi antar manusia. Perdamaian adalah harapan yang harus diperjuangkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Toleransi adalah pilar perdamaian yang membutuhkan langkah-langkah dasar melalui komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat dijadikan sebagai faktor yang menentukan terciptanya ketentraman dan keharmonisan dalam hubungan antar anggota masyarakat.

4.5.1 *Adaptation* (Adaptasi)

Peneliti melakukan penelitian pada organisasi suporter di Cibinong mengenai kampanye perdamaian yang di lakukan oleh setiap organisasi suporter dan bagaimana cara untuk menggapai tujuan tersebut serta menyebarkan virus perdamaian dan meminimalisir tingkat kekerasan terhadap suporter agar tidak meninggalkan korban jiwa, peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai *Adaption* seperti apa bentuk komunikasi organisasi yang di lakukan oleh suporter di Cibinong Kabupaten Bogor, seperti yang di jelaskan oleh Reza Rizaldi (Ketua Jakmania Oren Roda Sentul Raya) Senin 3 Juli Pukul 21:50 WIB.

“Yah lumayan sulit sih kalo buat damai kayak bener bener damai apalagi sama rival tapi alhamdulillah kemarin sama suporter Persikabo mulai dari Kabomania sama UPCS kepala kepala atau ketua nya di kumpulin, kompak kita jalan ke stadion bareng bareng waktu match Persija lawan Persikabo,yah kita juga beradaptasi sih ama kondisi nya bagaimana, kan emang sebenarnya dari awal 2017 juga hubungan Jakmania ama Kabomania juga mulai harmonis walau kadang ada sempat gesekan nya, Kalo kita buat nya kayak semacam pesan berbentuk spanduk sih pesan nya itu yang penting enggak provokatif gitu terus kita corteo sampe ke depan gerbang stadion terus kita nyanyi ama yel yel dengan lagu yang membawa pesan perdamaian kayak contoh nya ‘sayonara sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa ribut,buat apa ribut, ribut itu tak ada guna nya’ terus usahaian juga jangan sampai nyanyi lagu yang

berbau rasis ke tim atau suporter lain mau di stadion ataupun luar stadion”



Gambar 4.7 Suporter Persikabo bertandang saat melawan Persija Jakarta

Sumber : Dokumentas Pribadi

Dari informasi di atas, pihak Jakmania sudah mulai membangun hubungan baik dengan mantan musuh nya yaitu Kabomania dan Upcs, hal itu di buktikan dengan hadir nya suporter Persikabo saat bertandang ke Bekasi Jawa Barat saat pertandingan Persija Jakarta. Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan tentang Bagaimana menjaga peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan upaya perdamaian kepada seluruh elemen suporter di Cibinong seperti yang di jelaskan oleh Reza Rizaldi (Ketua Jakmania Oren Roda Sentul Raya) Senin 3 Juli 2023 Pukul 21:50 WIB.

“Jadi di setiap wilayah ada ketua nya, mau di sub unit, sub korwil pasti ada kan ya, ketua ketua nya kalo di kumpulin, di rembukin bisa aja kan tapi anggota anggota yang bikin ini kayak rusuh rusuh gitu, terus kalo memang berorganisasi bisa ketahuan lah sambil di cek cek anggota nya kalo terlibat keributan ama suporter lain atau sesama suporter sendiri terus kita komunikasi aja suporter lain ama menjalin silaturahmi kan, terus yah coba aja selama beberapa hari nanti juga terbiasa”

Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa di dalam organisasi Jakmania Oren Roda Sentul Raya telah melakukam kontak komunikasi dengan pihak suporter lain untuk mengkampanyekan perdamaian. Disini peneliti juga menanyakan kepada pihak suporter Viking Cibinong atau Bobotoh Independent Cibinong – Citeureup perihal Bagaimana bentuk komunikasi yang di lakukan di organisasi anda dalam menebar virus perdamaian seperti yang di jelaskan oleh Andre Irawan (Ketua Bobotoh Independent Cibinong Citeureup Ngahiji) Rabu 2 Agustus 2023 Pukul 15:30 WIB.

“kalo untuk menyebarkan virus perdamaian itu mungkin kita berjalan ya mengikuti alur, mungkin juga dari alur itu kita ke diri masing masing yah kita gak terprovokasi, gak terbawa emosi juga lah dan mungkin jadi gak bisa di paksa yah dengan orang yang udah mau damai dengan orang yang tidak mau damai. Kalo soal perdamaian dan rivalitas kita tinggal mengikuti alur nya aja sih, saya juga kalo

bawa anggota pas mau nonton Persib di bandung kalo semisal ketemu sama orang yang pakai baju rival jangan di apa apain apalagi sampe di pukulin terus di hilangkan nyawa nya, kalo tentang virus perdamaian sih yang harus di lakukan itu jelas yang pertama memperkuat silaturahmi juga antar suporter terus membangun hubungan baik juga ama suporter lain di sekitar Cibinong terus jangan mudah terprovokasi di sosial media itu sering banget kayak saling mengejek nanti ujung ujung nya jadi awal penyebab kerusuhan ama tawuran gitu”



Gambar 4.8 Bobotoh Independent Citeureup Ngahiji saat sedang Kopdar

Sumber : Akun Instagram Bobotoh Independent Cibinong Citeureup

Seperti yang dijelaskan kembali di atas bahwa juga menerapkan hal yang sama kepada anggota nya walaupun Bobotoh sendiri mencerminkan bahwa mereka bukan suporter binaan dan memilik hak sendiri untuk mendukung Persib Bandung akan tetapi hal ini berbeda yang di lakukan Bobotoh Independent Cietureup, mereka sangat menjunjung tinggi akar keharmonisan dengan suportet lain sekalipun suporter tersebut adalah rival sendiri, walaupun begitu hal ini tidak berlangsung dengan cepat, membutuhkan banyak waktu untuk terbiasa melakukan hal tersebut, seperti peneliti yang memberikan pertanyaan perihal Bagaimana tanggapan anda dalam upaya perdamaian yang sering di lakukan oleh beberapa suporter di indonesia ? Apakah ada harapan untuk upaya perdamaian di Cibinong dan bagaimana mencoba beradaptasi dengan hal itu seperti yang dijelaskan oleh Andre Irawan (Ketua Bobotoh Independent Cibinong Citeureup Ngahiji) Rabu 2 Agustus 2023 Pukul 15:30 WIB.

“Menurut tanggapan saya sih bagus yah, buat projek kedepan apalagi dari teman teman di Yogya juga udah mulai bergerak melakukan kampanye perdamaian dan stop rivalitas yang sampai menghilangkan banyak nyawa, terus untuk masa depan suporter kita, para generasi kita yang nanti bakal jadi penerus kita. Kita mah respect aja dengan cara yang mereka lakukan disana apalagi khusus nya kita yang disini, di wilayah perbatasan yang banyak kubu suporter nya dan aksi yang kita lakuin di Bogor bulan Oktober tahun kemarin, kalo buat di Cibinong apalagi khusus Kabupaten Bogor yah itu saya juga berharap bisa damai lah walau ga semua orang bisa nerima apalagi kita kita di perbatasan kan yah yang

sering ketemu sama rival sendiri tapi berharap nya secepatnya sih dan kalo soal beradaptasi itu kita menunjukan keterbukaan ama rival juga jangan saling memendam sesuatu apalagi itu hal negatif, kita bisa obrolin baik baik kalo ada masalah, mungkin itu aja sih menurut saya”

Menurut informasi di atas, Ketua Bobotoh Independent memberikan tanggapan nya tentang upaya perdamaian suporter di Indonesia dan harapan nya untuk wilayah Cibinong dan semua di Kabupaten Bogor, beliau juga menjelaskan kepada peneliti bahwa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa beradaptasi dengan kampanye perdamaian yang di lakukan oleh semua elemen suporter. Hal yang lain juga di sampaikan oleh salah satu pendukung dari Persikabo 1973, menurut nya saat masa saling beradaptasi dengan keadaan, juga penting untuk menjalin komunikasi yang baik dengan suporter lain, peneliti mengajukan pertanyaan perihal Bagaimana suporter Persikabo berkomunikasi dengan suporter lain dalam mengkampanyekan perdamaian dan bagaimana cara beradaptasi dengan hal tersebut seperti yang di jelaskan oleh Rendi Permana (Ketua Upcs Familigia Spartan Cibinong) Jumat 4 Agustus Pukul 00:05 WIB

“Kalo itu mah kita kayak suka ketemu aja sama mereka (suporter lain) ngopi kita ngobrol ngobrol sama sharing aja antar sesama suporter, terus kalo mau ada setiap pertandingan itu kita fokus ke tim yang kita dukung aja dengan kasih banner yang bisa membangkitkan semangat, chant nya juga kalo bisa jangan ada berbau provokasi ke suporter lawan, kalo buat beradaptasi nya itu kembali ke point awal yang tadi soal chant, banner itu wajib di hilangkan dari area stadion tapi juga jangan di bawa buat provokasi suporter lain”

Setelah mengetahui bahwa ketua suporter Persikabo juga memulai menjalin komunikasi dengan pihak suporter lain, khusus nya dengan Jakmania yang mempunyai sejarah panjang yang kelam dengan suporter Persikabo. Selain itu untuk mengkampanyekan perdamaian, selalu terjadi hambatan yang datang saat mengkampanyekan perdamaian, selain ada beberapa pihak yang belum bisa berdamai dengan suporter lain, masa ini suporter tengah beradaptasi dengan peraturan terbaru dari PSSI yaitu melarang suporter lawan untuk melakukan Away ke kandang tim lain, hal ini di nilai menjadi suatu hambatan untuk mengkampanyekan perdamaian. Peneliti mengajukan pertanyaan perihal Faktor apa saja yang menurut anda dapat menghambat kampanye upaya perdamaian yang di jelaskan oleh Rendi Permana (Ketua Upcs Familigia Spartan Cibinong) Jumat 4 Agustus Pukul 00:15 WIB.

“Kalo menurut saya yang menghambat perdamaian itu mungkin bocah bocah yang baru nonton bola gitu atau anak kecil yang lingkungan nya itu gak bagus sering menghina tim lain gitu, terus belum lagi provokasi sosial media yang kadang itu jadi salah satu faktor juga, sebenarnya kalo masing masing dari pihak suporter mau menurunkan ego masing masing bisa aja damai ya kan, tapi

ada lagi regulasi PSSI yang ngelarang suporter untuk melakukan kegiatan away, selain bisa membuat hubungan suporter jadi tidak harmonis, itu bisa membuat kesalahpahaman antara kedua suporter sih kalo menurut saya mah karena suporter itu ga bisa di damaikan secara teori tanpa praktiknya”

Berdasarkan analisis observasi yang dilakukan secara langsung, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sesuai dengan fungsi *adaption* yang di paparkan. Melalui pengamatan langsung, di temukan bukti bukti yang mendukung dan menguatkan asumsi atau prinsip yang terkandung dalam teori atau konsep tersebut. Observasi ini memberikan pemahaman lebih dalam dan konteks yang relevan terhadap bentuk komunikasi organisasi secara nyata.

4.5.2 Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

Secara keseluruhan, terdapat tujuan yang terdapat dalam kampanye perdamaian, hal ini di tujukan untuk mengurangi resiko terjadinya tawuran antar suporter dan memilih untuk menjalin hubungan baik dengan suporter lain, hal ini didukung dengan semua peranan organisasi suporter yang ingin menyatakan perdamaian kepada suporter musuh dan menjalin perdamaian melalui kampanye dan pesan pesan yang di buat. Seperti yang di jelaskan oleh Reza Rizaldi (Ketua Jakmania Oren Roda Sentul Raya) Senin 3 Juli pukul 21:50 WIB.

“Kalo menurut saya, sampai sekarang juga masih berjalan lah buat gak ada gesekan sampe setiap jalan buat nonton Persija selalu ada komunikasi Polres, disitupun di grup Whatsaap ada Polres nya juga, terus pasti dong harus tercapai tujuan kampanye perdamaian ini di sebarakan walau gak semua pihak bisa menerima nya tapi pelan pelan aja bisa, setiap kita jalan berapa orang berapa orang per bis pasti ada konfirmasi nya juga buat mengawal kita supaya gak ada gesekan semisal ada okunum suporter lain apalagi rival,kalo cara nya gimana pasti kita bakal bikin omongan lah ama ketua ketua di setiap wilayah Cibinong buat kasih apa ya semacam briefieng gitu kalo nanti gimana semisal tim rival lagi ada pertandingan di Cibinong terus bagaimana kita mencegah apalagi buat anggota untuk menghimbau jangan ada yang sweeping ke suporter rival, kalo semisal ada yang ketauan sweeping atau berbuat yang negatif pasti kita cari terus kita cabut KTA nya supaya buat efek jera dan itu pun juga dapet himbauan langsung dari korwil pusat Jakmania ama ketua umum supaya anak anak gak ada yang macem macem lah kan merugikan Jakmania juga.”



Gambar 4.9 Foto Jakmania dan Kabomania di Tol Jagorawi

Sumber : Instagram @Orenrodasentulraya

Dengan cara seperti itu, Reza Rizaldi selaku ketua Jakmania Oren Roda Sentul Raya menjelaskan tujuan dari kampanye perdamaian ini dilakukan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Selain itu dalam mewujudkan kampanye perdamaian akan banyak menimbulkan pro dan kontra, pembinaan dari banyak ketua organisasi suporter juga sudah gencar dilakukan seperti yang dijelaskan oleh Rendy Permana (Ketua Upcs Familigia Spartan Cibinong) Jumat 4 Agustus 2023 Pukul 00:05 WIB.

“Menurut saya sih bisa lah yah, pelan pelan aja gitu walaupun gak semua pihak bisa menerima perdamaian tersebut entah faktor mereka punya dendam pribadi atau apa tapi bisa kita jalanin pelan pelan tanpa ada paksaan, kunci nya itu sih komunikasi yang bagus aja dan jangan sampe silaturahmi terputus gitu terus setiap minggu adain kopdar gitu ama anggota nya, buat klub kita juga kan gak di rugikan kalo misalkan ada kerusuhan kan klub kita juga yang nanggung, pokoknya tujuan kampanye perdamaian juga baik kok gak aneh aneh.”

Menurut pernyataan di atas suporter Persikabo pun turut menyambut kampanye perdamaian dengan penuh sukacita walaupun menurut nya harus berjalan perlahan akan tetapi itu lebih baik dari pada tidak berjalan sama sekali. Setelah mencapai tujuan dalam mengkampamyekan perdamaian hal tersebut bisa di wariskan kepada generasi berikut nya dan juga memperkenalkan sepak bola Indonesia tanpa kekerasan apalagi sampai nyawa melayang, seperti yang dijelaskan oleh Andre Irawan (Ketua Bobotoh Independent Cibinong Citeureup) Rabu 2 Agustus 2023 Pukul 15.00 WIB.

“yah kalo buat tujuan nya sih pasti supaya nanti generasi di bawah ita dan yang meneruskan kita gak bakal ribut ya apalagi kalo yang kita warisi itu kebencian aja, tapi meski ada tantangan yang berat dan sebagai nya untuk wilayah di Cibinong. Kalo untuk saya pribadi di wilayah Citeureup sudah mulai bisa meskipun kurang komunikasi atau segala macem nya karena memang kampanye nya mulai terasa

dan nyata, karena untuk wilayah Cibinong – Citeureup udah mulai aman gak kayak dulu waktu masih jaman ISL (Indonesia Super League) masih sering terjadi nya bentrokan antar suporter sampai ada korban bacok. Mungkin langkah kedepan yang paling penting itu komunikasi yah memang kayak dengan rival sendiri atau dengan kepolisian untuk menjaga keberangkatan Bobotoh/Viking yang ada di wilayah Cibinong – Citeureup supaya gak ada sweeping atau hal hal yang tidak diinginkan lain nya.”

Menurut Andre, Bobotoh juga berkontribusi dalam mengkampanyekan perdamaian dan memiliki tujuan yang sama dengan The Jakmania dan Upcs, selain untuk mencapai tujuan nya, kampanye ini juga membuat pintu silaturahmi suporter terbuka dengan baik. Peraturan PSSI yang melarang suporter untuk bertandang ke markas lawan menjadi salah satu faktor terhambat nya kampanye perdamaian ini, menurut beberapa suporter hal ini justru membuat suporter tidak bisa melakukan komunikasi secara langsung kepada suporter lawan yang dimana organisasi suporter tidak bisa di arahkan kepada pembicaraan saja tetapi harus di pertemukan secara langsung. Selain itu dalam mencapai tujuan dalam berorganisasi setiap ketua dari pusat memberikan tujuan yang jelas dan mencapai perdamaian tersebut, seperti yang akan di jelaskan oleh Daris Hammani (Anggota The Jakmania Oren Roda Sentul Raya) Jumat 1 September 2023, Pukul 22.50 WIB.

“Saya setuju soal itu karena jika dalam berorganisasi kita tidak punya tujuan dan gairah dalam menjadi suporter, bagaimana bisa untuk meneruskan kedepan nya, masing masing kelompok suporter pasti punya yang namanya tujuan kalo bahasa organisasi nya itu visi dan misi tapi kalo semua itu tidak di lakukan dengan benar pasti gak bakal bisa maju.”

Menurut analisis observasi yang selaku peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa semua organisasi suporter menggunakan konsep *Goal Attainment* sesuai dengan teori dan konsep yang di paparkan. Melalui pengamatan langsung, ditemukan bukti-bukti yang mendukung dan menguatkan asumsi atau prinsip yang terkandung dalam teori atau konsep tersebut. Observasi ini memberikan pemahaman lebih dalam dan konteks yang relevan terhadap penerapan teori atau konsep tersebut dalam situasi nyata yang sama.

4.5.3 Integration (Integrasi)

Salah satu faktor pendukung dalam upaya membangun integrasi nasional melalui olahraga sepak bola adalah peran dari suporter. Para suporter dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan suasana yang positif di stadion dan memberikan contoh bagi masyarakat di luar stadion. Peran penting suporter yang dimaksud adalah dengan menunjukkan rasa kebanggaan terhadap klubnya tanpa merendahkan klub atau suporter lainnya. Integrasi nasional di antara suporter sepak bola di Indonesia masih belum berjalan semestinya. Meskipun suporter sepak bola memiliki potensi yang besar untuk mewujudkan persatuan di antara masyarakat Indonesia, tetapi

fakta berkata lain, masih banyak kasus kekerasan oleh oknum suporter dan konflik yang terjadi akibat persaingan antar klub. Misalnya kasus Pengeroyokan Haringga Sirla suporter dari Persija Jakarta yang dilakukan oleh sekelompok oknum suporter saat akan menyaksikan pertandingan antara Persija dengan Persib di Stadion Gelora Bandung Lautan Api. Hal lain nya yang menjadi kericuhan antar suporter adalah kurang nya pembinaan suporter oleh petinggi suporter atau oleh lembaga masyarakat yang bekerja sama dengan pihak kepolisian seperti yang di jelaskan oleh Reza Rizaldi (Anggota The Jakmania Oren Roda Sentul Raya) Senin 3 Juli Pukul 21:50 WIB.

“Kalo buat faktor nya sih mungkin kurang ada nya komunikasi ama pihak kepolisian nya aja sih terus di tambah provokasi yang ada di sosial media itu yang bikin makin jadi kalo misalkan ketemu suporter lain di Cibinong, kalo yang parah itu pas ada pertandingan di hari yang sama ama rival pasti kalo ketemu di jalan langsung ada gesekan. Sebenarnya juga kita menilai bahwa masyarakat harus tau akar masalah nya jangan cuman liat suporter ribut langsung yang di hujat semua suporter di Indonesia dan juga kalo cari sumber informasi jangan hanya 1 pihak aja jadi nya gampang kena hoax.”



Gambar 4.10 Musyawarah Jakmania Oren Roda Sentul Raya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Menurut informasi di atas, dalam menjaga intergrasi organisasi nya, Jakmania Oren Roda Sentul Raya selalu mengadakan pertemuan dengan para pengurus dan anggota KTA aktif untuk bermusyawarah setiap seminggu sekali, akan tetapi jika akan ada pertandingan kecil maupun besar musyawarah di lakukan 2x untuk mengantisipasi terjadi nya miss komunikasi dengan anggota lainnya. Hal serupa juga di lakukan oleh Bobotoh Independent Cibinong – Citeureup untuk menjaga intergritas organisasi nya akan tetapi ada sedikit perbedaan dengan yang di lakukan oleh suporter Jakmania, seperti yang di jelaskan oleh Andre Irawan (Ketua Bobotoh Independent Cibinong Citeureup) Rabu 2 Agustus 2023 Pukul 15:10 WIB.

“kalo untuk menjaga bentrokan itu sendiri, mungkin kita khusus nya untuk wilayah garis keras nya ya, ama perbatasan mungkin saya menghimbau ke anggota/teman teman saya untuk mengurangi lagu rasis sih atau kalau bisa di hilangkan saja atau olok olok an atas rival nya yah, paati kalo ada nama bobotoh atau persib yang terlibat

kerusuhan tuh pasti media langsung ramai tuh sampai media yang bukan tentang sepak bola aja ikut memberitakan nya, nah itu disitu kan udah jelas bahwa nama persib dan bobotoh itu terlalu sexy buat media.”



Gambar 4.11 Musyawarah Bobotoh Independent Cibinong Citeureup

Sumber : Instagram @BobotohCiteureupNgahiji

Dalam menjawab tantangan intergrasi dalam sepak bola nasional, Bobotoh juga memegang peranan penting upaya menjaga kericuhan dengan suporter lain terutama suporter rival sendiri. Dengan melakukan tersebut, Bobotoh berhasil menjaga peran nya sebagai salah satu organisasi suporter yang terus mengkampanyekan perdamaian. Keberhasilan ini juga di buktikan oleh suporter Upcs Familgia Spartan Cibinong dalam menjawab tantangan intergrasi nasional dalam rivalitas sepak bola Indonesia, Berikut penjelasan nya oleh Rendi Permana (Ketua Upcs Familgia Spartan Cibinong) Jumat 4 Agustus Pukul 00:10 WIB.

“buat menjawab nya sih harus butuh waktu ama proses juga ya kan soalnya gak gampang juga tapi dulu waktu saya masih di Kabomania dan belum pindah ke Upcs itu kan dulu sering banget tuh kalo mau berangkat atau pulang nonton Persibabo itu naik truk gitu rame rame ama temen, terus waktu di Robinson Cibinong City Point pernah di lempar batu ama anak The Jak terus juga di kejar kejar sampe ke Pasar Cibinong udah lama banget itu.”

Menurut pernyataan di atas, Salah satu upaya mendasar yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan rasa hormat dan kesadaran akan pentingnya persatuan dan toleransi di antara suporter. Untuk pihak klub sepak bola dapat melakukan kerja sama dengan klub lain dan membangun hubungan yang baik di antara para suporternya. Sementara itu, media juga memiliki peran yang penting untuk membangun kesadaran integrasi nasional di antara para suporter. Media dapat menyebarkan nilai – nilai positif yang membahas isu – isu yang relevan dengan perkembangan sepakbola tanpa adanya provokasi terhadap suporter dari klub lain. Tidak lupa peran dari pemerintah juga diperlukan untuk memberi perhatian yang serius dalam mengatasi konflik yang terjadi antar suporter. Pemerintah dapat memperkuat pengawasan di dalam stadion dan memberikan sanksi yang tegas bagi para pelaku atau oknum yang melakukan tindak kekerasan dan melanggar aturan.

Salah satu faktor dalam menjawab integrasi nasional sepak bola di Indonesia yang sudah merubah dari rivalitas menjadi kriminalitas, hal tersebut akan di sampaikan oleh Daris Hammani (Anggota TheJakmania Oren Roda Sentul Raya) Juman 1 September 2023, Pukul 22.50 WIB

“Kalo setiap kita berunding dengan suporter rival itu gak selalu mencapai kesepakatan bersama, pasti ada aja dari salah satu pihak yang keberatan dengan persetujuan tersebut, kalo buat mencapai kesepakatan bersama nya itu pasti selalu ada pihak yang mengalah itu juga demi kebaikan bersama”.

Dengan upaya serius dan terarah dari banyak pihak, diharapkan dapat mewujudkan integrasi nasional di antara para suporter sepakbola di Indonesia yang dapat berjalan semestinya dan mampu membangun maupun memperkuat persatuan di antara masyarakat Indonesia. Tragedi – tragedi yang telah terjadi seharusnya menjadi pelajaran bagi semua masyarakat Indonesia untuk lebih menghargai nilai – nilai persatuan, menghargai perbedaan, dan toleransi di dalam olahraga sepakbola dan kehidupan sosial. Berdasarkan analisis observasi secara langsung dapat di simpulkan bahwa organisasi suporter sepak bola di Cibinong menggunakan konsep *intergration* dan mempunyai korelasi terhadap teori yang di paparkan. Melalui pengamatan langsung, ditemukan peran instruktur yang mendukung dan menguatkan asumsi atau prinsip yang terkandung dalam teori atau konsep tersebut. Observasi ini memberikan pemahaman lebih dalam dan konteks yang relevan terhadap penerapan teori atau konsep tersebut dalam situasi nyata.

4.5.4 Latency (Pemeliharaan Pola)

Organisasi suporter sepak di cibinong memiliki 3 basis suporter, 2 di antaranya adalah kelompok suporter terbesar dan terbanyak di Indonesia, dalam hal ini berbagai latar belakang, cara mendukung, kultur suporter memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Akan tetapi ini tidak mengurangi kekompakan mereka dalam menyuarakan kampanye perdamaian di setiap elemen suporter. Dalam menjaga pola kampanye perdamaian nya setiap suporter memiliki peranan tersendiri dalam menyuarakan perdamaian, ada yang memulai saat terjadi nya tragedi Kanjuruhan dan ada yang memulai nya sejak lama. Berikut penjelasan cara memelihara pola menurut Reza Rizaldi (Ketua Jakmania Oren Roda Sentul Raya) Senin 3 Juli Pukul 22:00 WIB.

“Jadi di setiap wilayah Jakmania Kab Bogor ada ketua nya, mau di sub unit, sub korwil pasti ada kan ya, ketua ketua nya kalo di kumpulin, di rembukin bisa aja kan tapi anggota anggota yang bikin ini kayak rusuh rusuh gitu, terus kalo memang berorganisasi bisa ketahuan lah sambil di cek cek anggota nya kalo terlibat keributan ama suporter lain atau sesama suporter sendiri terus kita komunikasi aja suporter lain ama menjalin silaturahmi kan, terus yah coba aja selama beberapa hari nanti juga terbiasa, terus kita juga setiap ada berita yang panas antara Persija sama Persib misalnya jangan ada yang saling mencela atau memulai keributan

entah itu di sosmed atau misalnya ketemu rival di jalan gitu, simple nya itu kalo belum tau cerita atau kejadian asli nya sih mending diem aja dari pada berisik tapi jatuh nya juga kearah fitnah.”

Menurut penjelasan dari Reza, Jakmania menjaga pola kampanye perdamaian dengan memanfaatkan setiap wilayah Jakmania yang ada di Kabupaten Bogor untuk menyebarkan kampanye perdamaian melalui ketua ketua di setiap wilayah untuk membangun komunikasi yang baik dengan suporter rival, beberapa kemungkinan dari setiap pertemuan tersebut akan di jelaskan juga oleh Reza Rizaldi (Ketua Jakmania Oren Roda Sentul Raya) Senin 3 Juli 2023 Pukul 21:50 WIB.

“Saya sih engga fanatik banget ke rival yah dan lebih mengurus urusan dapur masing masing aja,saya juga menghimbau anggota – anggota saya buat jangan memulai provokator dan terpancing emosi nya kalau adas sesuatu yang mungkin bisa berujung tawuran, yah namanya manusia yah pasti ada aja salah nya, pernah bis yang saya bawa kena timpuk batu di pintul tol sentul, terus anggota saya ngejar itu oknum yang melempar batu, ternyata ujung ujung nya dia juga dari suporter tetangga yang nimpuk juga, sebenarnya buat dari pengurus pusat Jakmania nya juga gak pernah mengajarkan untuk membenci rival sampai ada nyanyian rasis gitu malah kita membuat spanduk ‘stop ujaran kebencian’ dan itu berlaku buat di sosial media atau pun pas lagi ada pertandingan.

Selain menghindari nyanyian rasis dan membuat spanduk tentang ‘stop ujaran kebencian,’ Jakmania juga turut melakukan kegiatan kegiatan positif seperti kegiatan amal dan membagikan takjil saat di bulan suci Ramadhan, kegiatan ini juga salah satu untuk menjaga pola kampanye perdamaian untuk melakukan kegiatan positif. Suporter Persikabo pernah membagikan takjil gratis bersama Jakmania di depan lampu merah Cibinong City Mall, kegiatan ini tidak hanya khusus bagi suporter yang terlibat tetapi semua elemen suporter yang berada di Cibinong bisa turut mengikuti kegiatan tersebut, seperti yang akan di jelaskan oleh Rendi Permana (Ketua Upcs Familigia Spartan Cibinong) Jumat 4 Agustus 2023 Pukul 00:15 WIB.

“ Kalo cara saya untuk mengatur pola kampanye perdamaian untuk anggota saya yah saya menghimbau mereka buat jangan memulai lah apalagi kalo sampe kita yang mulai duluan terus kalo ada yang provokasi kalo bisa cuekin lah ama hindari aja bentuk segala provokasi dari pihak luar gitu sih, terus juga buat menahan diri kalo ada berita yang negatif di sosial media sebelum kita tahu kebenarannya kayak gimana supaya gak bikin suasana malah makin panas, ada sisi positif nya juga malah banyak yang kita dapat kayak waktu bulan puasa kemarin alhamdulillah bisa berbagi takjil ama jakmania di lampu merah Cibinong City Mall, bukan hanya jakmania aja sih tapi ada bobotoh juga, aremania ada terus sama kelompok lainnya.”

Dengan cara seperti itu, Rendi berharap bahwa organisasi yang di punya bisa menjaga pola kampanye perdamaian dengan baik. Dengan peran nya

sebagai ketua Familigia Spartan Cibinong juga menghimbau kepada sesama suporter Persikabo lain nya untuk menjaga pola yang sama seperti yang Rendi terapkan bersama organisasi nya. Selain Upcs, organisasi dari Bobotoh juga menerapkan hal yang sama akan tetapi mereka menggunakan pendekatan yang berbeda dalam hal ini akan di jelaskan oleh Andre Irawan (ketua Bobotoh Independent Cibinong Citeureup) Rabu 2 Agustus 2023 Pukul 15:10 WIB.

“Menurut saya sih perihal fanatisme yang begitu berlebihan sih menurut saya yah kan, kita dapat apa sih kalo bicara nya pakai logika dan akal sehat kan yah, tapi cuman kan rata rata suporter kita di indonesia masih memiliki pandangan kata kata ‘cinta yang mengalahkan logika’ di setiap klub dan suporter nya. Mungkin hal hal yang seperti itu menurut saya di kurangi aja kali yah, kita fokus dukung klub kebanggaan kita aja tanpa melukai rival kita dan orang orang di sekitar atau bahkan teman kita sendiri lah yang memang dia mendukung tim rival yah mungkin karena ada masalah pribadi atau hal selain itu. Kalo untuk menjaga pola nya mungkin untuk wilayah Cibinong, Citeureup itu memang terkenal dari dulu itu garis keras nya kayak ada Persib, Persija, Persikabo di Kabupaten Bogor juga kita bisa kok sedikit sedikit butuh proses dan jangan instan dan kita sering berembuk antar ketua dari Jakmania atau Upcs gitu kalo ada masalah jalan tengah nya mau gimana begitu dan kalo bisa menghindar dari keributan aja.”

Menurut penjelasan dari Andre, bobotoh cenderung menghindari konflik secara langsung dengan suporter rival akan tetapi hal itu berbanding terbalik jika di lihat dari kejadian nya langsung, beberapa oknum suporter Persib sering melakukan *sweeping* kepada suporter rival dan Andre sering sekali membantu suporter rival untuk mencari oknum tersebut seperti yang akan di jelaskan oleh Andre Irawan (ketua Bobotoh Independent Cibinong Citeureup) Rabu 2 Agustus 2023 Pukul 15:10 WIB.

“kalo jujur sih waktu awal mendukung Persib itu, saya termasuk golongan yang fanatik sih ya, apalagi kalo soal rivalitas ama tetangga, tapi yah makin kesini kita makin dewasa kan ya, udah ada teman teman juga yang udah berumah tangga, mungkin juga udah mikir lah ngapain juga kita terlalu fanatik berlebihan gitu. Apalagi sampai mencelakakan diri sendiri dan orang lain tapi pernah ada oknum suporter Persib yang lempar batu ke rombongan bus Jakmania waktu itu, akhirnya saya ikut cari itu oknum dan saya serahin ke ketua Jakmania yang bersangkutan, sebenarnya mah kalo untuk sekarang ini sejak 2017 saya lebih bersabar diri untuk hal hal yang berbau fanatisme, lebih cenderung bergerak sendiri aja dengan organisasi saya aja begitu.”

Dengan demikian, Andre tetap menjaga kebanggaan dan kehormatan dari tim dan organisasi nya, bagi beliau tidak perlu menunjukkan fanatisme demi sebuah loyalitas kepada tim kebanggaan nya. Menjaga pola juga penting dalam kunci menyebarkan kampanye perdamaian, memang tidak mudah tapi

bukan berarti hal itu mustahil dilakukan karena yang di lakukan organisasi di wilayah Cibinong menunjukkan bahwa sebenarnya mereka sudah menyebarkan kampanye perdamaian itu dengan berbagai macam cara dengan risiko yang sepadan. Semua organisasi suporter memiliki gaya yang berbeda dalam mendukung tim kebanggaan nya akan tetapi memiliki satu tujuan yang sama dalam mengkampanyekan perdamaian. Setiap suporter selalu menjaga bagaimana pola kampanye yang di lakukam oleh semua elemen suporter di Cibinong Jawa Barat, dengan bentuk komunikasi vertikal seperti yang akan di jelaskan oleh Dari Hammani (Anggota TheJakmania Oren Roda Sentul Raya) Jumat 1 September 2023, Pukul 22.50 WIB.

“Menjaga itu lebih gampang sih, sebenarnya itu mempertahankan nya itu yang sulit, yang pasti kita selalu mengrani nada nada kebencian di setiap pertandingan, kalo di perbatasan semisal ada orang lain memakai atribut suporter rival juga jangan kita ganggu gitu aja sih.”

Berdasarkan analisis observasi yang dilakukan secara langsung, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan Latency yang sesuai dengan konsep dan teori yang di paparkan. Melalui pengamatan langsung, ditemukan bukti bukti yang mendukung dan menguatkan asumsi atau prinsip yang terkandung dalam teori atau konsep tersebut. Observasi ini memberikan pemahaman lebih bahwa dalam dan konteks yang relevan terhadap penerapan teori atau konsep tersebut dalam situasi nyata sangat di perlukan oleh organisasi tersebut terutama dengan organisasi yang memiliki kepentingan yang sama.

4.6 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan suatu data selain data yang diteliti, data itu diperlukan untuk melakukan pengecekan atau sebagai perbandingan data yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan meneliti kebenaran atau keabsahan dari data jawaban tersebut satu sama lain serta membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Triangulasi sumber datanya yaitu adalah orang yang menyukai dan mengikuti bahkan mengerti sepak bola tapi tidak tergabung dalam bagian organisasi yang klub fans bola nasional manapun. Pada penelitian ini peneliti melakukan perbandingan mengenai teori sistem sosial yang di tulis oleh oleh Ludwig von Bertalanffy dan di adaptasi oleh Talcot Parsons dalam Arni Muhammad (2012) yang berjudul *Theory of society* dengan konsep Komunikasi Organisasi Vertikal dan Horizontal. Tujuan ini untuk membandingkan bagaimana teori individu dari masing masing suporter yang sudah di wawancarai memiliki bagian sistem yang saling terhubung satu sama lain dan berpartisipasi dalam pertukaran informasi koordinasi kegiatan suporter di stadion.

Setelah melakukan riset dan.pencarian lebih dalam, akhirnya peneliti menemukan narasumber yang sangat cocok dengan kriteria yang peneliti cari. Narasumber ini adalah salah satu pecinta sepak bola yang mengikuti perkembangan sepak bola di tim luar negeri akan tetapi tidak mengikuti perkembangan klub sepak bola nasional, walau begitu beliau tetap menonton pertandingan Timnas Indonesia

hanya saja tidak mengikuti sepak bola nasional dan tidak masuk kedalam organisasi yang bersangkutan.

Triangulasi sumber data pada penelitian ini bernama Hidayat Kelana, Hidayat kelana adalah seorang suporter Aremania yang berdomisili di Kebon Jeruk Jakarta Barat. Alasan peneliti memilih nya sebagai pembanding karena organisasi suporter Arema adalah salah satu organisasi klub sepak bola dengan basis suporter yang besar dan militan terhadap klub nya. Aremania juga mengalami suatu tragedi kemanusiaan terbesar di dunia sepak bola Indonesia yaitu tragedi Kanjuruhan yang terjadi 1 Oktober 2022. Hidayat kelana juga merupakan mantan anggota Aremania Batavia (Kelompok Aremania yang berdomisili di Jakarta) pada periode tahun 2017-2019.

Organisasi Aremania memiliki perbedaan dengan ketiga suporter yang berada di Cibinong, secara pandangan dan cara mendukung nya memiliki ciri khas bagi arek arek Malang ini. Berikut ini adalah pernyataan dari salah satu narasumber triangulasi sumber data peneliti yang bernama Hidayat Kelana ini pada hari Senin 4 September 2023 Pukul 22:50 WIB.

“Tentang konflik ama sebab konflik nya itu sekarang semakin meningkat yah karena saling cela mencela satu sama lain sesama suporter yang menurut saya itu salah satu muncul nya pengaruh konflik suporter yang da di indonesia sampai saat ini. Kalo buat suporter Arema sih sebenarnya kita juga harus menahan malu sama celaan dari berbagai pihak karena sikap dan perbuatan kami sampai terjadi nya tragedi Kanjuruhan itu sendiri, sebenarnya cara gampang nya itu banyak dari kita yang gak maim sosial media dulu terus ada juga yang sampai mengundurkan diri sebagai Aremania, tergantung personl masing masing individu aja sih menurut saya.”

Organisasi Arema Batavia juga beradaptasi pasca tragedi Kanjuruhan dan semua elemen suporter melakukan kampanye perdamaian di seluruh Indonesia, beberapa Aremania ada yang masih berduka karena saudara saudara mereka yang meninggal akibat tragedi kemanusiaan tersebut. Seperti yang di lakukan Aremania Bogor, mereka melakukan kegiatan berkumpul bersama dengan elemen suporter di Bogor dan Kabupaten Bogor dan melakukan doa bersama untuk para korban tragedi kanjuruhan, berikut penjelasan langsung oleh Hidayat Kelana (Mantan Ketua Aremania Batavia) Senin 4 September 2023 Pukul 22:50 WIB.

“Yah salah satu nya sebenarnya udah gak ngikutin banget bola nasional tapi dulu sempat ngikutin Arema dari saya kecil sampe sekarang tapi menurut saya yang keluar dari organisasi di korwil itu karena mereka merasa malu aja dan muak sama manajemen Arema yang ibarat nya kayak lepas tangan dari masalah tragedi Kanjuruhan (koordinator wilayah) tapi untuk masalah kemanusiaa kami tetap memberikan nya untuk aremania, kalo buat beradaptasi nya ama masalah ini balik lagi ke pertanyaan pertama kalo kita jangan main sosial media supaya gak sakit hati.”



Gambar 4.12 Elemen suporter di Bogor berkumpul untuk melakukan doa bersama

Sumber : Instagram @Cupayedge

Seperti yang di jelaskan oleh Hidayat, organisasi Aremania juga harus beradaptasi dengan kondisi sepak bola yang sekarang apalagi Aremania juga mendapatkan sanksi yang sangat berat dari PSSI berupa larangan bermain tanpa penonton selama 2 musim dan denda yang sangat banyak. Meskipun terdapat perbedaan organisasi dengan suporter yang berada di Cibinong, Aremania memiliki peran penting dalam mengatur setiap anggota organisasi nya, *Adaption* dalam setiap organisasi suporter sangat penting dalam akar akar setiap organisasi sehingga mempengaruhi peran antara ketua organisasi kepada pengurus dan anggota nya.

Seperti yang di jelaskan di oleh Hidayat Kelana, dengan adanya kegiatan suporter yang melakukan *away* tanpa menggunakan atribut khas nya juga salah satu faktor rawan terjadi nya bentrokan antar suporter, dikarenakan banyak nya oknum penyusup yang bisa melakukan adu domba dan penyerangan kepada suporter tuan rumah. Hal ini menimbulkan *pro* dan *kontra* di berbagai pihak suporter walaupun semua suporter menyatakan keberatan akan peraturan tersebut, hal ini juga menghambat tujuan suporter untuk mengkampanye perdamaian dan banyak gelombang suporter yang di luar naungan organisasi yang berkaitan melakukan *away* padahal setiap organisasi dan klub sudah mengjimbau untuk tidak datang ke stadion saat pertandingan sedang berlangsung.



Gambar 4.13 Elemen suporter di Bogor melakukan doa bersama

Sumber : Instagram @Aremania_Bogor

Dalam konteks ini, Suporter Aremania memberikan jawaban atas tantangana intergrasi dalam sepak bola nasional dengan masih akan memberikan pernyataan bahwa mereka masih menunggu keadilan untuk berbagai pihak yang terkait, akan

tetapi hal ini justru berbanding terbalik dengan Aremania yang berada di luar Malang yang menuntut untuk menyelidiki awal mula kerusuhan ini bisa terjadi sekaligus mendapatkan keadilan bagi semua korban jiwa. Perkumpulan suporter dari berbagai macam cabang olahraga di Indonesia diusulkan untuk berbentuk badan hukum agar bisa berdaya mengembangkan kreativitas selain kegiatan mendukung atlet kebanggaannya. Perkumpulan suporter yang terkoordinasi ini juga memudahkan edukasi dan koordinasi untuk menciptakan pertandingan yang aman dan nyaman. Namun, setiap individu suporter yang dilindungi UU tersebut harus terdaftar sebagai anggota dalam organisasi suporter yang berbadan hukum dan berkomitmen menciptakan pertandingan yang aman dan nyaman, serta mendukung pengembangan industri olahraga. Federasi menawarkan dan seharusnya diwajibkan bahwa setiap klub itu punya petugas penghubung, seperti Alex di Persebaya, Bung Ferry di Persija, dan Heru Joko di Persib. Mereka ini bisa menjadi penghubung, mereka bisa mengadakan forum dengan suporter agar ada hubungan antara suporter dan klub.

Menjaga pola kampanye perdamaian menurut Hidayat adalah sebuah upaya yang memang membutuhkan orang-orang yang sudah berdamai dengan masa lalu tentang kebrutalan rivalitas. Hal ini diperkuat karena tidak semua pihak akan menyambut baik kampanye perdamaian yang dibuat oleh elemen suporter Indonesia, hal ini dikarenakan masih banyak oknum-oknum dari berbagai suporter yang masih menaruh dendam pribadi kepada rivalnya, ada juga yang hanya mengikuti arus hanya untuk *trend* semata. Selain itu, suporter dengan keanggotaan terorganisasi secara vertikal lebih dominan digunakan oleh Aremania Batavia dan akan mudah mengawasi setiap individu. Dengan demikian, ketika terjadi insiden atau kekacauan, bisa teridentifikasi dan dapat ditangani dengan cepat, hal inilah yang membuat semua elemen suporter sepakat untuk saling memberikan masukan dan koreksi baik itu kepada rivalnya sendiri.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Komunikasi organisasi dalam meningkatkan upaya perdamaian kepada seluruh elemen suporter yang ada di Cibinong Kabupaten Bogor dalam mengkampanyekan perdamaian terdapat empat teori macam model dalam komunikasi organisasi, diantaranya yaitu, *adaptation* (adaptasi) *goal attainment* (pencapaian tujuan) *Integration* (integrasi) *latency* (pemeliharaan pola) dengan menggunakan konsep Komunikasi Organisasi Vertikal dan Horizontal. Selain itu, adaptasi juga membuka waktu dalam merenungkan perbuatan perbuatan yang bisa menimbulkan kebencian terhadap suporter lawan dan membuat lembar baru serta mempererat hubungan dengan anggota organisasi dan komunikasi organisasi secara vertikal cukup mampu digunakan dengan baik oleh para ketua suporter terhadap anggotanya. Kesimpulannya, ketiga organisasi suporter tersebut memiliki kesamaan yaitu lebih dominan dalam menggunakan konsep dari komunikasi organisasi yaitu komunikasi organisasi vertikal. Pencapaian tujuan dalam komunikasi organisasi vertikal juga memiliki peran yang penting dalam organisasi. Hal ini mencerminkan bagaimana suporter melakukan perubahan yang mengatasnamakan kemanusiaan dengan berkolaborasi dengan elemen suporter lainnya dalam mengkampanyekan perdamaian. Tujuan nya tentu saja untuk membuat lingkungan dalam menonton sepak bola Indonesia bisa terasa nyaman untuk semua kalangan umur tanpa memandang Suku, Ras dan Agama. Sementara, integrasi dalam menyatukan semua elemen suporter di Cibinong Jawa Barat adalah dengan mengadakan pertemuan rutin secara bertahap, melakukan koordinasi dalam konvoi suporter untuk menghindari sweeping dan perlunya pembinaan suporter di semua sisi. Salah satu faktor pendukung dalam upaya membangun integrasi nasional melalui olahraga sepak bola adalah peran dari suporter. Para suporter dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan suasana yang positif di stadion dan memberikan contoh bagi masyarakat di luar stadion. Peran penting suporter yang dimaksud adalah dengan menunjukkan rasa kebanggaan terhadap klubnya tanpa merendahkan klub atau suporter lainnya.

5.2 Saran

Saran peneliti dalam peran komunikasi organisasi ini dapat melihat faktor faktor lain dalam menanggapi berita atau hal tertentu yang tertuju kepada elemen suporter manapun atau kepada rival itu sendiri. Hal ini adalah salah satu pemantik yang sering menimbulkan keributan dan berdebatan antar suporter yang bermula saling caci maki di sosial media dan berujung kepada bentrok antar suporter apabila bertemu di jalan. Konsep adaptasi yang di lakukan elemen organisasi di Cibinong Kabupaten adalah bisa membiasakan diri dengan keadaan yang sedang memanas antara masing masing pihak, jadilah suporter yang berwawasan tanpa mencela dan menganggap suporter lain, pencapain tujuan harus secara maksimal dan jangan pernah berpuas diri dengan hasil yang terlalu dini, menjawab tantangan integrasi dengan membuktikan kepada semua masyarakat di Cibinong Kabupaten Bogor bahwa wilayah tersebut ramah dan aman bagi semua elemen suporter yang akan bertandang atau bermarkas di Cibinong Kabupaten Bogor, menjaga pola dengan membuat struktur organisasi yang terbaru dan melakukan pencegahan bentrokan antar suporter serta tidak melakukan *psywar* secara berlebihan karena semua logo

di setiap klub tersebut bermakna sakral bagi suporter itu sendiri dan semua anggota organisasi harus aktif dan kompak sesuai arahan dari ketua suporter tanpa harus melakukan tindakan yang dapat merugikan organisasi suporter itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2019). Komunikasi Persuasif Ketua Suporter PSPS Riau (Asykar Theking) dengan Anggota dalam Pembentukan Sikap Positif Suporter. Universitas Islam Riau.
- Alo Liliweri, Sosiologi & komunikasi organisasi (Jakarta: Bumi Aksara 2011), Hal 359
- Arifin. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Azami, M. (2019). Media Komunikasi Bagi Brigata Curva Sud sebagai Suporter Pss Sleman. UIN Sunan Kalijaga.
- Bartels, J., Peters, O., de Jong, M., Pruyn, A., & van der Molen, M. (2010). Horizontal and Vertical Communication as Determinants of Professional and Organisational identification. *Personnel Review*, 39(2), 210–226.
- Bungin, Burhan, (2008), Sosiologi Komunikasi , Jakarta, Kencana Prenada
- Coakley. Jay, (2001). Sport in Society; Issues & Controversies. Seven Edition. University of Colorado.
- Creswell, Jhon W. (2016). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deddy Mulyana. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Endraswara, Suwardi. (2012). *Filsafat Sastra Hakikat, Metodologi, dan Teori*: Layar Kata.
- Fauzan, P. (2019). Komunikasi Kelompok Klub Suporter Bola dalam Menanamkan Nilai-Nilai Rivalitas pada Tim Lawan.
- Gabe, D. (2017). Pola Komunikasi Suporter Sepakbola AC Milan Indonesia. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Gumarang, R. (2019). Komunikasi Kelompok Pada Suporter Sepakbola Di Indonesia (Studi Kasus Kelompok Suporter Viking Pasca Deklarasi Damai Dengan The Jakmania Pada 11 April 2014) [Universitas Kristen Indonesia].
- Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 1 cet.5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), h.29
- Hamidi. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal Dan Laporan Penelitian. Cetakan Pertama. Malang : UU pers

- Hentz, P. (2017). Overview of Case Study Research dalam Chesnay, M. (Eds). Qualitative Design and Methods in Nursing (pp.1-10) New York: spingerpub.com.
- Hinca IP Pandjaitan XII, Kedaulatan Negara vs Kedaulatan FIFA, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, (2011)
- Hodgetts, D. J., & Stolte, O. M. E. (2012). Case-based research in community and Social psychology: Introduction to the special issue. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 22(5), 379–389.
- Iswandi, B. (2018). Kohesivitas Suporter Sepak Bola dalam Perspektif Komunikasi Kelompok (Studi Kasus Suporter The Macz Man). UIN Alauddin Makassar.
- Johan Galtung, Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik Pembangunan dan Peradaban, Pustaka Eureka, Surabaya, (2003).
- Junaidin. (2013). Peranan Komunikasi Organisasi dalam meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar. UIN Alauddin Makassar.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6
- Moekijat. (2003). Teori Komunikasi. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, (2011), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda.
- Moleong, Lexy J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Monoarfa, M. (2020). Sikap Pendukung Sepak Bola terhadap Pemberitaan Kasus Pembantaian Suporter Persija oleh Suporter Persib di Media Massa. Universitas Pakuan.
- Muhammad, Arni, (2014), Komunikasi Organisasi, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Muliawan, T. (2013). Komunikasi Kelompok Suporter Bola dalam membentuk Kohesivitas (Studi Kasus pada The Jakmanisa UNJ). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Mulyadi, (2016). Sistem Akuntansi. Penerbit : Salemba Empat Jakarta Selatan
- Mulyana, Deddy. (2005). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Parag, Diwan. (1999). Communication Management, Kuala Lumpur: Golden Books.
- Parsons, Talcott. (1975). The Present Status of “Structural-Functional” Theory In Sociology.” In Talcott Parsons, Social System and The Evolution of Action Theory New York: The Pass Perss.
- Pawito. (2007). Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.

- Purnomo. (2011). Komunikasi Organisasi Komunitas Suporter Aremania Malang Dalam Pembinaan Akhlak Anggota. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ramadani, T. (2020). Komunikasi Organisasi pada Biro Fasilitas Kebijakan Energi dan Persidangan Sekretariat Jenderal Dewan Energi Nasional. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 119–134. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7076>
- Rinaldy, M. (2016). Efektivitas Komunikasi Organisasi di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bekasi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Rogers, E. M., dan Storey J. D. (1987). *Communication Campaign*. New Burry Park; Sage.
- Romadona, M. R., & Setiawan, S. (2020). Communication of Organizations in Organizations Change's Phenomenon in Research and Development Institution. *Journal Pekommas*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050110>
- Rubiyanto, Rubino. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta :PSKGJ KIP UMS.
- Salmi, Jamil. (2003). *Kekerasan dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14 15Tahun*.Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta, CV.
- Taufiq, A. (2016). *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Tomi, D. (2018). *Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya Pada Laga Persebaya Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Unaradjan, J. (2021). *Fanatisme Suporter Sepak Bola Pss Sleman*. Universitas Sanata Dharma.
- Venus, (2009). *Manajemen Kampanye*.Bandung.Simbiosa Rekatama Media.hal 70
- Wahyudi, Hari. (2009). *The Land Of Hooligans*, Jogjakarta, Garasi, hlm 101-104
- Yin, Robert K. (1994). *CASE STUDY RESEARCH*. Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications.
- Zuhriah, M. (2018). *Komunikasi Organisasi*. Universitas Islam Negeri Sumatera.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

A. KeyInforman dan Triangulasi Sumber

No	Daftar Pertanyaaan
1.	<i>Identitas diri Narasumber</i>
	<i>Tentang Organisasi Suporter Sepak Bola di Cibinong Jawa Barat</i>
2.	Awal mula masuk kedalam dunia suporter di Cibinong Jawa Barat
3.	Pendapat tentang tingkat kekerasan antar susporter di Cibinong Jawa Barat
4.	Alasan memasuki Organisasi Suporter
	Komunikasi Organisasi Vertikal
5.	Bagaimana tanggapan anda dalam upaya perdamaian yang sering di lakukan oleh beberapa suporter di indonesia ? Apakah ada harapan untuk upaya perdamaian di Cibinong dan bagaimana mencoba beradaptasi dengan hal itu ?
6.	Bagaimana pendapat Anda tentang tingkat kekerasan dan konflik antara suporter di Indonesia saat ini ? dan bagaimana cara suporter Arema bisa beradaptasi dengan kondisi pasca tragedi Kanjuruhan
7.	Apakah anda tergolong dalam kelompok fanatik berlebihan dalam mendukung tim sepak bola ? Bagaimana anda mencegah hal tersebut dalam berorganisasi ?
8.	Mengapa banyak Aremania yang memutuskan untuk berhenti menjadi pendukung Arema dan bagaimana organisasi Aremania beradaptasi dengan hal tersebut
9.	Apakah pencapaian tujuan Viking Cibinong dalam berdamai dengan suporter di Cibinong ? Bagaimana bentuk komunikasi yang di lakukan ?
10.	Bagaimana Aremania mencapai tujuan dalam melakukan kampanye Perdamaian dan mempertahankan nya ?
	Komunikasi Organisasi Horizontal
11.	Bagaimana tantangan integrasi organisasi bobotoh dalam mencegah bentrok kepada pendukung tim rival ?
12.	Bagaimana pentingnya peran dialog antara suporter dari berbagai klub dalam menjawab intergrasi kampanye perdamaian ?

13.	Menurut anda, bagaimana menjaga pola kampanye perdamaian dengan menghindari fanatisme yang berlebihan ?
14.	Bagaimana membentuk suatu komunikasi organisasi secara vertikal dalam menjaga pola kampanye perdamaian dan cara mengatasinya ?
15.	Apakah Anda melihat adanya upaya kolaboratif antara suporter dari klub yang berbeda untuk membangun hubungan yang lebih baik ?

B. Informan Biasa Anggota Organisasi Suporter

No	Daftar Pertanyaan
1.	<i>Identitas diri narasumber</i>
	Komunikasi Organisasi Vertikal
2.	Bagaimana Suporter Jakmania berkolaborasi dengan suporter klub sepak bola lainnya dalam upaya mempromosikan perdamaian dan cara beradaptasi ?
3.	Apakah The Jakmania Kab Bogor mengadakan kegiatan bakti sosial dengan elemen suporter lain untuk beradaptasi dengan lingkungan kampanye perdamaian ?
4.	Bagaimana suporter Persikabo berkomunikasi dengan suporter lain dalam mengkampanyekan perdamaian dan bagaimana cara beradaptasi dengan hal tersebut ?
5.	Menurut anda, dapatkah pencapaian tujuan semua elemen suporter di Indonesia terutama yang berada di Cibinong dapat mewujudkan rivalitas tanpa korban jiwa ? dan bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan ?
6.	Apakah bentuk Komunikasi Organisasi secara vertikal dalam mencapai tujuan dalam organisasi The Jakmania Kabupaten Bogor terdapat berupaya menghapus permusuhan dengan suporter rival, bagaimana hal tersebut dapat terwujud ?
7.	Menurut anda, dapatkah pencapaian tujuan semua elemen suporter di Indonesia terutama yang berada di Cibinong dapat mewujudkan rivalitas tanpa korban jiwa ?
	Komunikasi Organisasi Horizontal
8.	Dimana lokasi yang sering kali terjadi tawuran antar suporter yang menyebabkan masyarakat mempertanyakan keintegritas organisasi tersebut ?

9.	Dalam menjawab integrasi sebuah organisasi, The Jakmania pernah berunding dengan suporter lain, bagaimana perundingan tersebut dapat mencapai kesepakatan bersama ?
10.	Bagaimana suporter Persikabo menjawab tantangan integrasi nasional sepak bola Indonesia dalam mencegah tawuran antar suporter
11.	Bagaimana menjaga pola dan peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan upaya perdamaian kepada seluruh elemen suporter di Cibinong ?
12.	Bagaimana Thejakmania Kab Bogor menjaga pola perdamaian tersebut agar tidak runtuh ?
13.	Bagaimana cara organisasi Upcs mengatur pola kampanye perdamaian di antara para anggota dalam menebar virus perdamaian ?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara KeyInforman

Wawancara Ketua Bobotoh *Independent Citeureup Ngahiji*

Data Narasumber :

Nama	: Andre Irawan (Bendot)
Pendidikan Terakhir	: SMK
Pekerjaan	: Karyawan
Jabatan	:Ketua Bobotoh Independent Citeureup Ngahiji/Mantan Ketua Viking Distrik Cibinong
Tanggal Wawancara	: Rabu 2 Agustus 2023

Hasil Wawancara

Komunikasi Organisasi Vertikal Dan Horizontal

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dalam upaya perdamaian yang sering di lakukan oleh beberapa suporter di indonesia ? Apakah ada harapan untuk upaya perdamaian di Cibinong dan bagaimana mencoba beradaptasi dengan hal itu ?

Bang Bendot : Menurut tanggapan saya sih bagus yah, buat projek kedepan apalagi dari teman teman di Yogya juga udah mulai bergerak melakukan kampanye perdamaian dan stop rivalitas yang sampai menghilangkan banyak nyawa, terus untuk masa depan suporter kita, para generasi kita yang nanti bakal jadi penerus kita. Kita mah respect aja dengan cara yang mereka lakukan disana apalagi khusus nya kita yang disini, di wilayah perbatasan yang banyak kubu suporter nya dan aksi yang kita lakuin di Bogor bulan Oktober tahun kemarin, kalo buat di Cibinong apalagi khusus Kabupaten Bogor yah itu saya juga berharap bisa damai lah walaupun semua orang bisa nerima apalagi kita di perbatasan kan yah yang sering ketemu sama rival sendiri tapi berharap nya secepatnya sih dan kalo soal beradaptasi itu kita menunjukkan keterbukaan ama rival juga jangan saling memendam sesuatu apalagi itu hal negatif, kita bisa obrolin baik baik kalo ada masalah, mungkin itu aja sih menurut saya

Peneliti : Apakah anda tergabung dalam organisasi suporter Persib ?

Bang Bendot : Awal nya saya berada di Viking Cibinong pas di ajak temen saya waktu masih mencari organisasi, tapi akhirnya saat Viking Cibinong tidak memiliki kejelasan dalam berorganisasi dan beberapa teman saya yang memilih ikut Distrik Bogor pusat akhirnya saya memilih membuat Bobotoh Independent

Peneliti : Apa alasan anda menyukai Persib ?

Bang Bendot : Kalo saya sih alasan menyukai Persib dari hati yah, bukan dari eksistensi atau ajakan teman, tapi saat 2013 saya melihat permainan Persib di Televisi saya menjadi suka juga di tambah tahun 2014 Persib kan juara Liga Indonesia jadi makin menjadi jiwa supporter saya.

Peneliti : Siapa kah yang membawa anda dalam menyaksikan pertandingan pertama Persib dalam hidup anda ?

Bang Bendot : Kalo dari awal nya, mungkin dari diri sendiri yaa, soalnya saya juga terbatas karena gak punya orang dalam aja waktu awal saya menonton pertandingan Persib itu, tapi akhirnya saya masuk juga saat teman saya yang di distrik Bogor mulai mengenalkan saya ke Bobotoh/Viking Cibinong.

Peneliti : Apakah pencapaian tujuan Viking Cibinong dalam berdamai dengan supporter di Cibinong ? Bagaimana bentuk komunikasi yang di lakukan ?

Bang Bendot : yah kalo buat tujuan nya sih pasti supaya nanti generasi di bawah kita dan yang meneruskan kita gak bakal ribut ya apalagi kalo yang kita warisi itu kebencian aja, tapi meski ada tantangan yang berat dan sebagai nya untuk wilayah di Cibinong. Kalo untuk saya pribadi di wilayah Citeureup sudah mulai bisa meskipun kurang komunikasi atau segala macem nya karena memang kampanye nya mulai terasa dan nyata, karena untuk wilayah Cibinong – Citeureup udah mulai aman gak kayak dulu waktu masih jaman ISL (Indonesia Super League) masih sering terjadi nya bentrokan antar supporter sampai ada korban bacok. Mungkin langkah kedepan yang paling penting itu komunikasi yah memang kayak dengan rival sendiri atau dengan kepolisian untuk menjaga keberangkatan Bobotoh/Viking yang ada di wilayah Cibinong – Citeureup supaya gak ada sweeping atau hal hal yang tidak diinginkan lain nya.

Peneliti : Apakah anda tergolong dalam kelompok fanatik berlebihan dalam mendukung tim sepak bola ? Bagaimana anda mencegah hal tersebut dalam berorganisasi ?

Bang Bendot : kalo jujur sih waktu awal mendukung Persib itu, saya termasuk golongan yang fanatik sih ya, apalagi kalo soal rivalitas ama tetangga, tapi yah makin kesini kita makin dewasa kan ya, udah ada teman teman juga yang udah berumah tangga, mungkin juga udah mikir lah ngapain juga kita terlalu fanatik berlebihan gitu. Apalagi sampai mencelakakan diri sendiri dan orang lain tapi pernah ada oknum supporter Persib yang lempar batu ke rombongan bus Jakmania waktu itu, akhirnya saya ikut cari itu oknum dan saya serahin ke ketua Jakmania yang bersangkutan, sebenarnya mah kalo untuk sekarang ini sejak 2017 saya lebih bersabar diri untuk hal hal yang berbau fanatisme, lebih cenderung bergerak sendiri aja dengan organisasi saya aja begitu.

Peneliti : Bagaimana tantangan integrasi organisasi bobotoh dalam mencegah bentrok kepada pendukung tim rival ?

Bang Bendot : yah untuk menjaga bentrokan itu sendiri, mungkin kita khusus nya untuk wilayah garis keras nya ya, ama perbatasan mungkin saya menghimbau ke anggota/teman teman saya untuk mengurangi lagu rasis sih atau kalau bisa di hilangkan saja atau olok olok atas rival nya yah, paati kalo ada nama bobotoh atau persib yang terlibat kerusuhan tuh pasti media langsung ramai tuh sampai media yang bukan tentang sepak bola aja ikut memberitakan nya, nah itu disitu kan udah jelas bahwa nama persib dan bobotoh itu terlalu sexy buat media

Peneliti : Bagaimana bentuk komunikasi yang di lakukan di organisasi anda dalam menebar virus perdamaian ?

Bang Bendot : kalo untuk menyebar virus perdamaian itu mungkin kita berjalan ya mengikuti alur, mungkin juga dari alur itu kita ke diri masing masing yah kita gak terprovokasi, gak terbawa emosi juga lah dan mungkin jadi gak bisa di paksa yah dengan orang yang udah mau damai dengan orang yang tidak mau damai. Kalo soal perdamaian dan rivalitas kita tinggal mengikuti alur nya aja sih, saya juga kalo bawa anggota pas mau nonton Persib di bandung kalo semisal ketemu sama orang yang pakai baju rival jangan di apa apain apalagi sampe di pukulin terus di hilangkan nyawa nya, kalo tentang virus perdamaian sih yang harus di lakukan itu jelas yang pertama memperkuat silaturahmi juga antar suporter terus membangun hubungan baik juga ama suporter lain di sekitar Cibinong terus jangan mudah terprovokasi di sosial media itu sering banget kayak saling mengejek nanti ujung ujung nya jadi awal penyebab kerusuhan ama tawuran gitu.

Peneliti : Dalam berorganisasi, masalah apa yang sering di temui ? dan apa jalan keluar nya dalam mencapai tujuan tersebut ?

Bang Bendot : Untuk masalah di organisasi yang saya bina sih alhamdulillah untuk anggota nya juga saya bina supaya tidak melakukan tindak provokatif berlebihan sih, kalo untuk masalah internal yang lain mungkin kayak yang sekarang lagi ramai aja nih, masalah harga tiket naik, pemberangkatan suporter menuju stadion, mungkin solusi kita kayak nyantai aja gak usah di bawa emosi kita mengikuti alur yang dari atas kita duduk rembukin bareng bareng karena setiap organisasi gak mungkin ada yang bawa ego pribadi

Peneliti : Menurut anda, bagaimana menjaga pola kampanye perdamaian dengan menghindari fanatisme yang berlebihan ?

Bang Bendot : Menurut saya sih perihal fanatisme yang begitu berlebihan sih menurut saya yah kan, kita dapat apa sih kalo bicara nya pakai logika dan akal sehat kan yah, tapi cuman kan rata rata suporter kita di indonesia masih memiliki pandangan kata kata ‘cinta yang mengalahkan logika’ di setiap klub dan suporter nya. Mungkin hal hal yang seperti itu menurut saya di kurangi aja kali yah, kita fokus dukung klub kebanggaan kita aja tanpa melukai rival kita dan orang orang di sekitar atau bahkan teman kita sendiri lah yang memang dia mendukung tim rival yah mungkin karena ada masalah pribadi atau hal selain itu. Kalo untuk menjaga pola nya mungkin untuk wilayah Cibinong, Citeureup itu memang terkenal dari

dulu itu garis keras nya kayak ada Persib, Persija, Persikabo di Kabupaten Bogor juga kita bisa kok sedikit sedikit butuh proses dan jangan instan dan kita sering berembuk antar ketua dari Jakmania atau Upcs gitu kalo ada masalah jalan tengah nya mau gimana begitu dan kalo bisa menghindar dari keributan aja

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Informan Biasa

Wawancara Ketua Jakmania Oren Roda Sentul Raya (informan)

Data Narasumber :

Nama	: Reza Rizaldi (Reza)
Pendidikan Terakhir	: SMK
Pekerjaan	: Karyawan
Jabatan	: Anggota (Mantan Ketua) sub unit Jakmania Oren Roda Sentul Raya/Wakil Ketua Jakmania Oren Raya Mayor Oking Cibinong
Tanggal Wawancara	: Senin 3 Juli 2023

Hasil Wawancara

Komunikasi Organisasi Vertikal Dan Horizontal

Peneliti : Bagaimana Suporter Jakmania berkolaborasi dengan suporter klub sepak bola lainnya dalam upaya mempromosikan perdamaian dan cara beradaptasi ?

Bang Reza : Yah lumayan sulit sih kalo buat damai kayak bener bener damai apalagi sama rival tapi alhamdulillah kemarin sama suporter Persikabo mulai dari Kabomania sama UPCS kepala kepala atau ketua nya di kumpulin, kompak kita jalan ke stadion bareng bareng waktu match Persija lawan Persikabo,yah kita juga beradaptasi sih ama kondisi nya bagaimana, kan emang sebenarnya dari awal 2017 juga hubungan Jakmania ama Kabomania juga mulai harmonis walau kadang ada sempat gesekan nya, Kalo kita buat nya kayak semacam pesan berbentuk spanduk sih pesan nya itu yang penting enggak provokatif gitu terus kita corteo sampe ke depan gerbang stadion terus kita nyanyi ama yel yel dengan lagu yang membawa pesan perdamaian kayak contoh nya ‘sayonara sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa ribut,buat apa ribut, ribut itu tak ada guna nya’ terus usahaian juga jangan sampai nyanyi lagu yang berbau rasis ke tim atau suporter lain mau di stadion ataupun luar stadion.

Peneliti : Apakah dalam dalam beradaptasi selama melakukam kampanye perdamaian suporter Jakmania bisa melakukan nya tanpa hambatan ?

Bang Reza : Saya sih engga fanatik banget ke rival yah dan lebih mengurus urusan dapur masing masing aja,saya juga menghimbau anggota – anggota saya buat jangan memulai provokator dan terpancing emosi nya kalau adas sesuatu yang mungkin bisa berujung tawuran, yah namanya manusia yah pasti ada aja salah nya, pernah bis yang saya bawa kena timpuk batu di pintul tol sentul, terus anggota saya ngejar itu oknum yang melempar batu, ternyata ujung ujung nya dia juga dari suporter tetangga yang nimpuk juga, sebenarnya buat dari pengurus pusat Jakmania nya juga gak pernah mengajarkan untuk membenci rival sampai ada nyanyian rasis

gitu malah kita membuat spanduk ‘stop ujaran kebencian’ dan itu berlaku buat di sosial media atau pun pas lagi ada pertandingan.

Peneliti : Sejak kapan anda menyukai Klub Sepak Bola Persija ?

Bang Reza : Dari kecil sih pasti nya saya suka sama Persija terus ditambah ibu saya orang Jakarta juga. Dan awal nya permainan Persija sih menurut saya bagus kayak enak banget di lihat main nya apalagi saya juga nge fans sama Bambang Pamungkas dan Ismed Sofyan.

Peneliti : Mengapa anda menyukai Persija dan apa alasan nya ?

Bang Reza : Sebenarnya dari kawan-kawan dari Bogor juga sih, yang saya inget itu kalo gak salah pertandingan melawan Persija pas Februari 2012, pengalaman pertama saya sih yah seneng pasti nya bisa nonton bola pertama kali terus nonton tim favorit juga.

Peneliti : Menurut anda, dapatkah tujuan semua elemen suporter di Indonesia terutama yang berada di Cibinong dapat mewujudkan rivalitas tanpa korban jiwa ? dan bagaimana bentuk komunikasi yang di lakukan ?

Bang Reza : Kalo menurut saya, sampai sekarang juga masih berjalan lah buat gak ada gesekan sampe setiap jalan buat nonton Persija selalu ada komunikasi Polres, disitupun di grup Whatsaap ada Polres nya juga, terus pasti dong harus tercapai tujuan kampanye perdamaian ini di sebar kan walau gak semua pihak bisa menerima nya tapi pelan pelan aja bisa, setiap kita jalan berapa orang berapa orang per bis pasti ada konfirmasi nya juga buat mengawal kita supaya gak ada gesekan semisal ada oknum suporter lain apalagi rival, kalo cara nya gimana pasti kita bakal bikin omongan lah ama ketua ketua di setiap wilayah Cibinong buat kasih apa ya semacam briefieng gitu kalo nanti gimana semisal tim rival lagi ada pertandingan di Cibinong terus bagaimana kita mencegah apalagi buat anggota untuk menghimbau jangan ada yang sweeping ke suporter rival, kalo semisal ada yang ketahuan sweeping atau berbuat yang negatif pasti kita cari terus kita cabut KTA nya supaya buat efek jera dan itu pun juga dapet himbauan langsung dari korwil pusat Jakmania ama ketua umum supaya anak anak gak ada yang macem macem lah kan merugikan Jakmania juga.

Peneliti : Apakah organisasi anda pernah terlibat bentrok antar suporter atau terkena sweeping suporter lain ? Bagaimana cara mengatasi nya ?

Bang Reza : Kalo itu sih pernah yah di dekat Lampu Merah Kandang Roda waktu mau berangkat ke Bekasi ada yang nimpukin batu ke Bus saya, yaudah anggota anggota saya semua pada ngejar oknum yang ngelempar batu itu. Kalo bentrok langsung kayak ketemu dengan jumlah yang sama dengan suporter lain terutama rival sih belum pernah.

Peneliti : Apa faktor yang menyebabkan terjadi nya gesekan antar suporter di Cibinong dan bagaimana intergrasi masyarakat dalam menilai ini ?

Bang Reza : Kalo buat faktor nya sih mungkin kurang ada nya komunikasi ama pihak kepolisian nya aja sih terus di tambah provokasi yang ada di sosial media itu yang bikin makin jadi kalo misalkan ketemu suporter lain di Cibinong, kalo yang parah itu pas ada pertandingan di hari yang sama ama rival pasti kalo ketemu di jalan langsung ada gesekan. Sebenarnya juga kita menilai bahwa masyarakat harus tau akar masalah nya jangan cuman liat suporter ribut langsung yang di hujat semua suporter di Indonesia dan juga kalo cari sumber informasi jangan hanya 1 pihak aja jadi nya gampang kena hoax.

Peneliti : Dimana lokasi yang sering kali terjadi tawuran antar suporter yang menyebabkan masyarakat mempertanyakan keintegritas organisasi tersebut ?

Bang Reza : Kalo di daerah saya mah sering banget apalagi di Kandang Roda tuh yang mana itu kan daerah yang di lewati kalo mau ke Pakansari dari arah sentul kan yah, apalagi kalo Persija,Persib,Persikabo lagi main di hari yang sama terus antara ketiga suporter ketemu, yah udah pasti langsung bentrok, makanya Kandang Roda rame ama Polisi apalagi kalau ada match. Buat jaga – jaga aja sih.

Peneliti : Apakah anda orang yang tergolong fanatik dalam mendukung tim sepak bola ?

Bang Reza : Kalo saya sih enggak, kalo saya itu enggak terlalu fanatik ama ke rival tapi kalo ama Persija saya fanatik banget, kalo buat ke rival saya anggap nya angin lalu aja yah gak usah berlebihan lah ama rival, gak menguntungkan juga tapi kalo soal bentrok sering banget kayak di pantekin gitu kalo ketemu di jalan, sampe bentrok nya itu karena di jalan aja.

Peneliti : Bagaimana menjaga pola dan peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan upaya perdamaian kepada seluruh elemen suporter di Cibinong ?

Bang Reza : Jadi di setiap wilayah Jakmania Kab Bogor ada ketua nya, mau di sub unit,sub korwil pasti ada kan ya, ketua ketua nya kalo di kumpulin, di rembukin bisa aja kan tapi anggota anggota yang bikin ini kayak rusuh rusuh gitu, terus kalo memang berorganisasi bisa ketahuan lah sambil di cek cek anggota nya kalo terlibat keributan ama suporter lain atau sesama suporter sendiri terus kita komunikasi aja suporter lain ama menjalin silaturahmi kan, terus yah coba aja selama beberapa hari nanti juga terbiasa, terus kita juga setiap ada berita yang panas antara Persija sama Persib misalnya jangan ada yang saling mencela atau memulai keributan entah itu di sosmed atau misalnya ketemu rival di jalan gitu, simple nya itu kalo belum tau cerita atau kejadian asli nya sih mending diem aja dari pada berisik tapi jatuh nya juga kearah fitnah.

Lampiran 4. Wawancara Anggota Jakmania Oren Roda Sentul Raya (Informan) Data Narasumber

Nama	: Daris Hammani
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jabatan	: Anggota Jakmania Oren Roda Sentul Raya
Tanggal Wawancara	: Jumat, 1 September 2023

Hasil Wawancara

Komunikasi Organisasi Vertikal Dan Horizontal

Peneliti : Apakah The Jakmania Kab Bogor mengadakan kegiatan bakti sosial dengan elemen suporter lain untuk beradaptasi dengan lingkungan kampanye perdamaian ?

Bang Daris : Seperti pada tanggal 22 Januari kemarin, kelompok Jakmania Pusat menghimbau untuk kepada Jakmania di setiap koordinator wilayah melakukan kampanye perdamaian dengan cara melakukan bersih bersih dan melakukan reboisasi dengan banyak suporter lainnya, sebenarnya hal ini ada salah satu langkah awal untuk menyebarkan perdamaian tersebut.

Peneliti : Bagaimana peran The Jakmania Kab Bogor dalam mengkampanyekan perdamaian dan beradaptasi dengan kampanye tersebut ?

Bang Daris : Kalo kalo buat peran nya seperti yang saya bilang tadi soal kerja bakti, melakukan kegiatan sosial yang positif dan mengurangi lagu lagu yang mengandung kebencian terhadap suporter lain begitu.

Peneliti : Apakah bentuk Komunikasi Organisasi secara vertikal dalam mencapai tujuan dalam organisasi The Jakmania Kabupaten Bogor terdapat berupaya menghapus permusuhan dengan suporter rival, bagaimana hal tersebut dapat terwujud ?

Bang Daris : Dalam organisasi sih menurut saya yang dulu pernah menjabat menjadi wakil ketua sih komunikasi yang efektif itu berbentuk vertikal kebawah karena jika semua yang di bawah menuruti apa yang di kata oleh yang di atas pasti semua menurut, contoh nya satu kepala di sebuah koordinator wilayah di perbatasan memutuskan untuk damai dengan suporter rival nya pasti semua anggota nya harus mengikuti walaupun gak semua bisa.

Peneliti : Dapatkah pencapaian tujuan dalam sebuah organisasi bisa membawa nama baik The Jakmania Kab Bogor ?

Bang Daris : Saya setuju soal itu karena jika dalam berorganisasi kita tidak punya tujuan dan gairah dalam menjadi suporter, bagaimana bisa untuk meneruskan

kedepan nya, masing masing kelompok suporter pasti punya yang namanya tujuan kalo bahasa organisasi nya itu visi dan misi tapi kalo semua itu tidak di lakukan dengan benar pasti gak bakal bisa maju.

Peneliti : Dalam menjawab integrasi sebuah organisasi, The Jakmania pernah berunding dengan suporter lain, bagaimana perundingan tersebut dapat mencapai kesepakatan bersama ?

Bang Daris : Kalo setiap kita berunding dengan suporter rival itu gak selalu mencapai kesepakatan bersama, pasti ada aja dari salah satu pihak yang keberatan dengan persetujuan tersebut, kalo buat mencapai kesepakatan bersama nya itu pasti selalu ada pihak yang mengalah itu juga demi kebaikan bersama

Peneliti : Bagaimana Thejakmania Kab Bogor menjaga pola perdamaian tersebut agar tidak runtuh ?

Bang Daris : Menjaga itu lebih gampang sih, sebenarnya itu mempertahankan nya itu yang sulit, yang pasti kita selalu mengurangi nada nada kebencian di setiap pertandingan, kalo di perbatasan semisal ada orang lain memakai atribut suporter rival juga jangan kita ganggu gitu aja sih.

Peneliti : Pesan perdamaian apa saja yang di bawa oleh TheJakmania Kab Bogor dalam mengkampanyekan perdamaian ?

Bang Daris : Untuk semua suporter sepak bola yang ada di Indonesia khusus nya wilayah Cibinong Jawa Barat yuk kita semua berbenah dalam mendukung tim kebanggaan kita masing masing, jangan ada rivalitas yang berujung kriminalitas sampai menghilangkan nyawa seseorang, mari kita ubah cara bagaimana rivalitas itu semestinya tanpa ada lagi korban jiwa yang mencoreng reputasi sepak bola Indonesia.

Peneliti. : Bagaimana organisasi suporter The Jakmania menghimbau anggota nya untuk tidak terlibat dalam kerusuhan di Stadion ?

Bang Daris : Kalo itu sebenarnya sebelum besok ada pertandingan ketua umum pasti melakukan musyawarah dengan anggota nya buat memberikan himbauan atau istilah kalo kita mah wejangan gitu, larangan larangan apa aja yang gak boleh di lakuin kalo di dalam stadion terus kalo semisal ada *chaos* gitu kita langsung ngumpulin anggota supaya nanti gak terpecah pecah.

Peneliti : Kapan anda mengenal Persija dan organisasi The Jakmania ?

Bang Daris : Sebenarnya kalo kenal itu saya kan punya keluarga juga dari Jakarta, abis itu di ajakin nonton, lama lama kayak udah biasa kan nonton Persija, tapi waktu itu saya belum resmi masuk Organisasi Jakmania, pas mau SMA saya langsung bikin KTA di Sentul dan akhirnya sampai sekarang saya menjadi anggota resmi nya

Lampiran 5. Wawancara Ketua Ultras Persikabo Curva Sud Familigia Spartan Cibinong (Informan)

Data Narasumber :

Nama	: Rendi Pandu Permana (Rendi)
Pendidikan Terakhir	: SMK
Pekerjaan	: Buruh
Jabatan	: Ketua UPCS Familigia Spartan Cibinong/Mantan Ketua Kabomania Pasar Cibinong
Tanggal Wawancara	: Jumat 4 Agustus 2023

Hasil Wawancara

Komunikasi Organisasi Vertikal Dan Horizontal

Peneliti : Bagaimana suporter Persikabo berkomunikasi dengan suporter lain dalam mengkampanyekan perdamaian dan bagaimana cara beradaptasi dengan hal tersebut ?

Bang Rendi : Kalo itu mah kita kayak suka ketemu aja sama mereka (suporter lain) ngopi kita ngobrol ngobrol sama *sharing* aja antar sesama suporter, terus kalo mau ada setiap pertandingan itu kita fokus ke tim yang kita dukung aja dengan kasih *banner* yang bisa membangkitkan semangat, *chant* nya juga kalo bisa jangan ada berbau provokasi ke suporter lawan, kalo buat beradaptasi nya itu kembali ke point awal yang tadi soal *chant, banner* itu wajib di hilangkan dari area stadion tapi juga jangan di bawa buat provokasi suporter lain.

Peneliti : Sejak kapan anda menyukai persikabo ?

Bang Rendi : Kalo suka ama nonton Persikabo sih awalnya dari smp sih tapi awalnya itu saya suka nya Persija dari SD tapi pas di ajak ama temen saya buat nonton Persikabo itu kok kayaknya seru yah, jadi yaudah sampai sekarang jadi sukanya itu Persikabo

Peneliti : Bagaimana cara memasuki organisasi Upcs yang memang mengadopsi cara organisasi *Ultras* di eropa ?

Bang Rendi : Awal nya mah saya di kabomania selama beberapa tahun gitu, baru masuk ke Upcs 2017 dan selama beberapa tahun juga udah mulai di kenalin ama temen di Upcs gimana cara upcs ama attitude nya kalo di dalem ama luar stadion, beda banget ama waktu saya masih di Kabomania gitu, kurang tertata lah kalo Kabomania beda sama Upcs lebih mementingkan anggota juga gitu

Peneliti : Menurut anda, dapatkah pencapaian tujuan semua elemen suporter di Indonesia terutama yang berada di Cibinong dapat mewujudkan rivalitas tanpa korban jiwa ?

Bang Rendi : Menurut saya sih bisa lah yah, pelan pelan aja gitu walaupun gak semua pihak bisa menerima perdamaian tersebut entah faktor mereka punya dendam pribadi atau apa tapi bisa kita jalanin pelan pelan tanpa ada paksaan, kuncinya itu sih komunikasi yang bagus aja dan jangan sampe silaturahmi terputus gitu terus setiap minggu adain kopdar gitu ama anggota nya, buat klub kita juga kan gak di rugikan kalo misalkan ada kerusuhan kan klub kita juga yang nanggung, pokoknya tujuan kampanye perdamaian juga baik kok gak aneh aneh.

Peneliti : Dimana kah tempat biasa UPCS/Kabomania menggelar titik kumpul saat akan berangkat bertanding *home/away* dan apa tujuan dari tradisi tersebut.

Bang Rendi : Kalo titik kumpul itu yah masing masing setiap familigia jadi punya pusat titik kumpul gitu contohnya kalo di citeureup di Atum kalo di Cibinong di mayor oking atau pasar Cibinong, kalo UGK di Sentul, kalo brigade di cileungsi. Kalo buat away sih biasanya kita satu komando di pom bensin Sentul atau Ayam Bakar pak Atok tergantung pertandingan *away* kemana nya sih. Kalo untuk tujuan nya supaya kita satu komando dari pusat aja, sebenarnya yang pusat nya ada di Kandang Roda dan yang pasti *familigia* sekitar situ mengikuti titik kumpul pusat.

Peneliti : Bagaimana suporter Persikabo menjawab tantangan integrasi nasional sepak bola Indonesia dalam mencegah tawuran antar suporter

Bang Rendi : buat menjawab nya sih harus butuh waktu ama proses juga ya kan soalnya gak gampang juga tapi dulu waktu saya masih di Kabomania dan belum pindah ke UPCS itu kan dulu sering banget tuh kalo mau berangkat atau pulang nonton Persikabo itu naik truk gitu rame rame ama temen, terus waktu di Robinson Cibinong City Point pernah di lempar batu ama anak The Jak terus juga di kejar kejar sampe ke Pasar Cibinong udah lama banget itu.

Peneliti : Faktor apa saja yang menurut anda dapat menghambat kampanye upaya perdamaian ?

Bang Rendi : Kalo menurut saya yang menghambat perdamaian itu mungkin bocah bocah yang baru nonton bola gitu atau anak kecil yang lingkungan nya itu gak bagus sering menghina tim lain gitu, terus belom lagi provokasi sosial media yang kadang itu jadi salah satu faktor juga, sebenarnya kalo masing masing dari pihak suporter mau menurunkan ego masing masing bisa aja damai ya kan, tapi ada lagi regulasi PSSI yang ngelarang suporter untuk melakukan kegiatan away, selain bisa membuat hubungan suporter jadi tidak harmonis, itu bisa membuat kesalahpahaman antara kedua suporter sih kalo menurut saya mah karena suporter itu ga bisa di damaikan secara teori tanpa praktiknya.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda tentang hubungan dengan Jakmania yang membaik ? apa bentuk komunikasi yang di gunakan ?

Bang Rendi : Kalo tanggapan saya sih, bagus deh yah kalo sudah mulai ada kampanye perdamaian nya, kalo dari komunikasi nya itu sih pasti kita kumpulin lah ketua ketua setiap wilayah mau Bobotoh atau The Jak gitu. Terus di rembukin ama di obrolin gitu karena gak semua itu harus di selesaikan dengan kekerasan yah apalagi kalo rivalitas yang sampai merenggut nyawa

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda tentang upaya menebar virus perdamaian yang di lakukan oleh suporter seluruh Indonesia ? dan menjaga pola tersebut untuk di terapkan di Cibinong Jawa Barat ?

Bang Rendi : Bagus sih menurut saya supaya sepak bola di Indonesia itu jadi ramah ama semua kalangan yang selain harus memperbaiki prestasi juga pendukung nya harus di ubah cara berpikir nya jangan harus di selesaikan dengan keributan. Sisi positif nya sih banyak banget jadi merasa aman gitu kalo mau bawa keluarga atau anak kecil ke dalam stadion mau itu pas kita lagi berangkat atau mau pulang dari stadion gitu, jangan sampe lah kena sweeping cuman karena rivalitas yang berlebihan gitu aja sih terus kalo soal perdamaian nya sih bagus dan kalo bisa kita jaga sampai cucu kita nanti.

Peneliti : Bagaimana cara organisasi anda mengatur pola kampanye perdamaian di antara para anggota dalam menebar virus perdamaian ?

Bang Rendi : Kalo cara saya untuk mengatur pola kampanye perdamaian untuk anggota saya yah saya menghimbau mereka buat jangan memulai lah apalagi kalo sampe kita yang mulai duluan terus kalo ada yang provokasi kalo bisa cuekin lah ama hindari aja bentuk segala provokasi dari pihak luar gitu sih, terus juga buat menahan diri kalo ada berita yang negatif di sosial media sebelum kita tahu kebenarannya kayak gimana supaya gak bikin suasana malah makin panas, ada sisi positif nya juga malah banyak yang kita dapat kayak waktu bulan puasa kemarin alhamdulillah bisa berbagi takjil ama jakmania di lampu merah Cibinong City Mall, bukan hanya jakmania aja sih tapi ada bobotoh juga, aremania ada terus sama kelompok lainnya.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Triangulasi Wawancara Mantan Ketua Aremania Batavia (Informan Triangulasi Sumber)

Data Narasumber :

Nama	: Hidayat Kelana (Acong)
Pendidikan Terakhir	: SMK
Pekerjaan	: Karyawan
Jabatan	: Anggota Aremania Batavia
Tanggal Wawancara	: Senin 4 September 2023

Hasil Wawancara

Komunikasi Organisasi Vertikal Dan Horizontal

Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang tingkat kekerasan dan konflik antara suporter di Indonesia saat ini ? dan bagaimana cara suporter Arema bisa beradaptasi dengan kondisi pasca tragedi Kanjuruhan

Bang Acong : Tentang konflik ama sebab konflik nya itu sekarang semakin meningkat yah karena saling cela mencela satu sama lain sesama suporter yang menurut saya itu salah satu muncul nya pengaruh konflik suporter yang da di indonesia sampai saat ini. Kalo buat suporter Arema sih sebenarnya kita juga harus menahan malu sama celaan dari berbagai pihak karena sikap dan perbuatan kami sampai terjadi nya tragedi Kanjuruhan itu sendiri, sebenarnya cara gampang nya itu banyak dari kita yang gak maim sosial media dulu terus ada juga yang sampai mengundurkan diri sebagai Aremania, tergantung personl masing masing individu aja sih menurut saya.

Peneliti : Mengapa banyak Aremania yang memutuskan untuk berhenti menjadi pendukung Arema dan bagaimana organisasi Aremania beradaptasi dengan hal tersebut

Bang Acong : Yah salah satu nya sebenarnya udah gak ngikutin banget bola nasional tapi dulu sempat ngikutin Arema dari saya kecil sampe sekarang tapi menurut saya yang keluar dari organisasi di korwil itu karena mereka merasa malu aja dan muak sama manajemen Arema yang ibarat nya kayak lepas tangan dari masalah tragedi Kanjuruhan (koordinator wilayah) tapi untuk masalah kemanusiaa kami tetap memberikan nya untuk aremania, kalo buat beradaptasi nya ama masalah ini balik lagi ke pertanyaan pertama kalo kita jangan main sosial media supaya gak sakit hati.

Peneliti : Bagaimana Aremania mencapai tujuan dalam melakukan kampanye Perdamaian dan mempertahankan nya ?

Bang Acong : Kalo menurut saya untuk mempertahankan nya itu harus semua elemen suporter wajib sih untuk mempromosikan kampanye perdamaian bukan hanya buat suporter yang sering terlibat kerusuhan aja tapi buat suporter yang jarang terlibat kerusuhan juga menjadi kewajiban, lebih bagus lagi kalo ada penggalangan dana pas lagi ada bencana kemanusiaan kita saling tolong menolong aja sih sampai melupakan rivalitas ini, supaya tujuan yang kita bentuk dan buat ini mendapatkan hasil yang kita inginkan juga, kayaknya hal hal positif dalam menggunakan sosial media juga salah satu mempertahankan nya kalo menurut saya.

Peneliti : Menurut Anda, Apakah hambatan hambatan dapat mempengaruhi tujuan dalam melakukan kegiatan kampanye perdamaian ? dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut ?

Bang Acong : Untuk mempengaruhi nya sih tergantung kondisi sih kayak contoh nya lagi ada kasus atau isu besar gak nih antara suporter terlebih lagi suporter yang punya basis suporter terbanyak di Indonesia, kalo misalkan lagi adem adem aja yaudah paling hanya saling mengejek aja dan itu masih batas wajar dan harusnya gak ada yang baper akan hal itu, terus sebenarnya kalo liga lagi libur atau selesai itu bukan jadi hambatan tapi soal regulasi PSSI yang melarang suporter untuk melakukan *away* ke kandang lawan itu aja sih hambatan nya, tapi pasti cara mengatasi nya yah ada aja kelompok yang kasih kekeh buat melakukam *away* sedang tidak menggunakan atribut khas suporter tersebut.

Peneliti : Apakah Aremania Batavia memiliki cara tersendiri dalam menjawab tantangan intergrasi kampanye perdamaian elemen suporter di Indonesia?

Bang Acong : Sebenarnya dalam setiap kegiatan yang kita lakukan itu, pasti ada aja kan opini masyarakat yang pro dan kontra, buat menjawab nya itu kita juga harus sportif dalam olahraga dan jangan sampai sepak bola Indonesia terdapat korban jiwa lagi, sudah cukup tragedi kanjuruhan menimpa kita, terus kita juga masih harus mencari keadilan buat korban dan keluarga korban.

Peneliti : Bagaimana pentingnya peran dialog antara suporter dari berbagai klub dalam menjawab intergrasi kampanye perdamaian ?

Bang Acong : Peran media sangat berpengaruh sih dalam kampanye perdamaian yang sedang di buat oleh elemen suporter klub di Indonesia, bisa di giring kearah positif atau negatif nya itu tergantung kita menanggapi nya saja. kalo memang hal yang bagus itu bisa membuat positif harus nya media tetap memberitakan hal hal yang berbaur positif aja sih, tapi namanya juga di Indonesia kalo ada keributan aja pasti selalu ramai dan itu yang membuat berita kadang juga ngegiring pendapat masyarakat apalagi kalo berita itu tidak benar, apalagi saat berita yang katanya tragedi Kanjuruhan ini sudah di setting untuk terjadi nya kerusuhan supaya menjadi pengalihan isu atas berita nasional saat ini. Harus nya Aremania yang di malang itu mau bekerja sama dengan lembaga yang telah di bentuk oleh PSSI dan FIFA untuk

menyelidiki kasus ini dan bukannya hanya meminta keadilan tanpa jalan keluar dan kesepakatan yang bersifat di luar kendali masing masing pihak.

Peneliti : Menurut Anda, apakah ada pola dalam nilai-nilai atau asas yang harus diterapkan oleh suporter agar dapat menciptakan perdamaian?

Bang Acong : Untuk nilai nilai nya sih menurut saya harus lebih mementingkan hal hal yang baik kayak jangan melakukan tindakan provokatif, terus kalo misalkan bertemu dengan salah satu suporter rival juga jangan di keroyok langsung apalagi sampai menghilangkan nyawa nya, jangan mengikuti ego dan harus menurunkan gengsi sama rival mereka masing masing itu aja sih, terus menjaga pola nya itu harus bisa merangkul semua suporter di Indonesia sampai rival pun di rangkul tapi kemarin pas semenjak tragedi alhamdulillah Bonek datang ke Kanjuruhan buat memberi hormat dan rasa simpati pada korban Kanjuruhan.

Peneliti : Bagaimana hambatan hambatan dalam menjaga pola kampanye perdamaian dan cara mengatasi nya ?

Bang Acong : Kalo itu juga mungkin ini yah pendapat pribadi saya itu gara gara PSSI melarang suporter untuk melakukan away, kalo itu sih namanya memutus tali silaturahmi antar suporter kalo menurut saya, karena yah kalo mau mengakhiri permusuhan itu harus saling bertemu biar nanti pas bertemu di pertandingan berikut nya gak harus ada gesekan antar suporter, tapi yang kalo saya lihat itu malah ada suporter yang gak memiliki riwayat permusuhan tiba tiba jadi tawuran satu sama lain itu, dan seharusnya PSSI lebih bijak dalam membuat regulasi supaya semua suporter tidak merasa di anak tirikan dan tidak ada yang di emaskan.

Peneliti : Apakah Anda melihat adanya upaya kolaboratif antara suporter dari klub yang berbeda untuk membangun hubungan yang lebih baik ?

Bang Acong : Pernah melihat kayak misalkan saya nonton Televisi terus ada pertandingan Sepak Bola saya melihat kreativitas suporter yang membuat koreografi tentang membawa pesan perdamaian dan tidak ada bau bau provokasi sih contoh nya koreo yang di bawakan PSM pas 2018 lalu yang semua elemen suporter besar kayak Bonek Mania, Aremania, The Jak mania, Bobotoh saling merangkul terus di tengah tengah nya ada PSM, nah itu salah satu virus perdamaian yang harus di teruskan sampai ke generasi berikutnya.

Lampiran 7. Gambar Peneliti Saat Observasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Lampiran 8. Peneliti di tempat organisasi supporter di Cibinong

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Lampiran 9. Peneliti Bersama anggota organisasi supporter sepak bola di Cibinong

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 10. Gambar Dokumentasi



Lampiran 11. Peneliti bersama Reza Rizaldi (Anggota Jakmania Oren Roda Sentul Raya) (Informan)

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Lampiran 12. Peneliti bersama Andre Irawan (Ketua Bobotoh Independet Cibinong Citereup Ngahiji) (Key Informan)

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Lampiran 13. Peneliti bersama Rendi Pandu Permana (Ketua *Ultras Persikabo Curva Sud Familia Spartan* Cibinong) (Informan)

Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Lampiran 14. Peneliti bersama Daris Hammani (Anggota Jakmania Oren
Roda Sentul Raya) (Informan)**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 15. Dokumentasi Triangulasi Sumber



**Lampiran 16. Peneliti bersama Hidayat Kelana (Mantan Ketua Aremania
Batavia)**

Sumber : Dokumentasi Pribadi